

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH Siddiq Kabupaten Jember)**

DISERTASI



**Oleh : Mahrus
NIM: 205307020001**

**PROGRAM DOKTOR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2023**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH Siddiq Kabupaten Jember)**

DISERTASI

Diajukan kepada pascasarjana
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi beban studi pada
Program Doktor Pendidikan Agama Islam

Oleh

**MAHRUS
NIM. 205307020001**

Dibimbing oleh :

Prof. Dr. H. Abd. Muis,MM
Promotor

Prof. Dr.H. Mundir,M.Pd
Co- Promotor

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2023**

PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul: **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH Siddiq Kabupaten Jember)** yang ditulis oleh: Mahrus NIM 205307020001, dan telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji disertasi

Jember, Maret 2023

Promotor



Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM
NIP. 195504051986031003

Co- Promotor



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 196311031999031002

Mengetahui

Ketua Program Studi PAI S3



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 196311031999031002

PENGESAHAN


Disertasi dengan judul: **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah MIMA 01 KH Siddiq Kabupaten Jember)** yang ditulis oleh: Mahrus NIM 205307020001, dan telah dipertahankan di depan dewan Penguji pada Ujian Tertutup pada hari Jumat, 02 Desember 2022

Tim Penguji ujian Tertutup disertasi

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Dr. Abu Hanifah Bin Haris (Penguji Utama) (.....)
3. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag (Penguji) (.....)
4. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohana Hidayati, M. Pd (Penguji) (.....)
5. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I (Penguji) (.....)
6. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag (Penguji) (.....)
7. Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM (Promotor/Penguji) (.....)
8. Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd (Co- Promotor/Penguji) (.....)

Jember, 02 Desember 2022

Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur,


Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag
NIP. 197803172009121007

ABSTRAK

Mahrus, 2023. *Pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa madrasah ibtidaiyah (studi multi situs di madrasah ibtidaiyah nurul islam dan madrasah ibtidaiyah ma'arif 01 kh siddiq) kabupaten jember* Disertasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Promotor: Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM Co- Promotor: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perilaku Hidup bersih dan Sehat

Studi ini membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan adalah proses pembelajaran mencakup ajaran, pengetahuan, cara hidup, dan kebiasaan yang diturunkan pada generasi selanjutnya, dengan merumuskan tujuan, materi, setrategi dan evaluasi agar supaya dapat tercapai. Fokus peneitian ini adalah; 1) Bagaimana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ? 2) Bagaimana Isi/Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ? 3) Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ? 4) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah; Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, Isi/Materi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran dan teori perilaku. Metodologi Penelitian ini adalah studi kualitatif, jenis diskriptif dengan rancangan multisitus yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan, diuji keabsahannya dengan prosedur triangulasi dan teman sejawat, kemudian dianalisis secara diskriptif dengan model teorinya Miles dan Huberman Saldana untuk menghasilkan temuan.

Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa Menghasil sebuah tujuan yaitu, bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup bersih dan sehat dengan benar, melalui contoh dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Materinya adalah materi Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *ekspositori*, Evaluasinya adalah dengan melihat praktek secara langsung yang dilakukan oleh para siswa.

ABSTRACT

Mahrus, 2023. Islamic Education Learning To Establish Clean And Healthy Living Behavior Of Madrasah Ibtidaiyah Students (Multi-Site Study At Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam And Madrasah Ibtidaiyah Ma'Rif 01 Kh Siddiq) Jember. Dissertation: Islamic Religious Education Study Program at Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Promoter: Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM Co-Promoter: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

Keywords: Islamic Education Learning, Clean and Healthy Living Behavior

This study discusses the Learning of Islamic Education with Clean and Healthy Behavior. Education is a learning process that includes teachings, knowledge, ways of life, and habits that are passed on to the next generation, by formulating goals, materials, strategies and evaluations so that they can be achieved. The focus of this research is; 1) What are the learning objectives of Islamic Education in shaping clean and healthy living behavior of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember? 2) How is the Content/Material of Learning Islamic Education in shaping clean and healthy living behavior of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember? 3) What is the Learning Strategy for Islamic Religious Education in shaping clean and healthy living behavior of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember? 4) How is the Evaluation of Islamic Religious Education Learning in shaping clean and healthy living behavior of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember?

The purpose of this research is; describe and analyze the learning objectives of Islamic Education in shaping clean and healthy living behavior of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and MIMA Ma'arif 01 KH students. Siddiq Jember, Content/Material of Islamic Education in shaping clean and healthy living behavior of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and MIMA Ma'arif 01 KH students. Siddiq Jember, Islamic Education Learning Strategies in shaping clean and healthy living behavior of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, and evaluation of Islamic Religious Education Learning in shaping clean and healthy living behavior of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

This study uses learning theory and behavioral theory. The methodology of this research is a qualitative study, a descriptive type with a multi-site design which was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam and Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation methods. The collected data was organized, interpreted, tested for validity with triangulation and peer procedures,

then analyzed descriptively with the theoretical model of Miles and Huberman Saldana to articulate the findings.

The findings in this study are that to produce a goal that the purpose of learning the Aqidah Akhlak is through observation activities, students can live their live with clean and healthy behaviour, through examples and exemplary in everyday life. The material is Aqidah Akhlak class 1 material for odd semester, the subject matter of a healthy and clean life. The strategy used is the expository learning strategy. The evaluation is by looking at the students' direct practice.

ملخص البحث

محروس، ٢٠٢٣. تعليم التربية الإسلامية في تعليم التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة في المدرسة (دراسة متعددة المواقع في المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي الحاج أحمد صديق جمبر). رسالة الدكتوراه، برنامج الدراسات العلي بجامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الترويج: (١) الأستاذ الدكتور الحاج عبد المعز الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج منذر الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تعليم التربية الإسلامية، سلوك الحياة النظيفة والصحية

بحثت هذه الدراسة في تعليم التربية الإسلامية في تعليم التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة. وإن التربية هي عملية التعليم التي تشتمل على التعاليم، والمعارف، وطريقة الحياة، والعادة التي سوف تورث إلى الأجيال المستقبلية مع صياغة الأهداف، والمواد، والإستراتيجيات والتقييم لتحقيق الأهداف. وكانت أسئلة هذا البحث هي: (١) ما هي أهداف تعليم التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي حاج أحمد صديق جمبر؟؛ و(٢) كيف محتويات/مواد التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي الحاج أحمد صديق جمبر؟؛ و(٣) كيف إستراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي الحاج أحمد صديق جمبر؟؛ و(٤) كيف تقويم تعليم التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي الحاج أحمد صديق جمبر؟

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف أهداف تعليم التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي الحاج أحمد صديق جمبر؛ و(٢) وصف محتويات/مواد التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي الحاج أحمد صديق جمبر؛ و(٣) وصف إستراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي الحاج أحمد صديق جمبر؛ و(٤) وصف تقويم تعليم التربية الإسلامية في تكوين سلوك الحياة النظيفة والصحة لطلبة المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي الحاج أحمد صديق جمبر.

استخدم الباحث في هذا البحث نظرية التعليم والنظرية السلوكية للماسح الضوئي عند جيروول كامب. وطريقة البحث المستخدمة هي البحث الكيفي الوصفي من خلال مدخل متعدد المواقع، وأقيم البحث في المدرسة الابتدائية نور الإسلام والمدرسة ابتدائية الإسلامية المعارف ١ كياهي حاج أحمد صديق جمبر. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتم تنظيم البيانات التي تم جمعها وتفسيرها واختبارها للتأكد من صحتها من خلال

إجراءات التثليث والأقران، وتم تحليلها وصفيًا باستخدام نموذج مايلز هوبرمان سالدانا النظري للحصول نتائج البحث.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: أن الغرض من تعليم العقيدة والأخلاق هو من خلال أنشطة المراقبة، ويمكن للطلاب تطبيق الحياة نظيفة والصحية بصورة صحيحة، من خلال القدوة والمثالية في الحياة اليومية. والمادة هي مادة العقيدة والأخلاق في الصف ١ لفصل دراسي فردي، بالموضوع الحياة الصحية والنظيفة. والإستراتيجية المستخدمة هي إستراتيجية التعليم التوضيحي، ويتم التقويم من خلال الممارسة المباشرة التي قام بها الطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang paling indah mengawali karya sederhana ini selain mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan serta keajaiban kepada hamba-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta kerinduan kepada Rasulullah yang tidak henti, yang telah menyebarkan cahaya dimuka bumi ini dengan seizin Allah SWT. Tak lupa kepada keluarga tercinta serta sahabat yang telah membantu perjuangan beliau ditengah kekejian dan kerusakan dimuka bumi, serta akhirnya kepada kita semua yang senantiasa mengamalkan sunah-sunahnya sampai akhir zaman.

Kebahagiaan yang tak terlukiskan wajah berseri dan tanpa hentinya mengucap syukur dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh perjuangan. Disertasi yang telah selesai dengan judul “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma’rif 01 KH Siddiq) Kabupaten Jember membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penyelesaiannya, namun penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memberikan masukan sebagai bentuk perbaikan penulisan ini.

Dalam proses penulisan disertasi ini, penulis menyadari tidak terlepas peran dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan terima kasih kami kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan menimba ilmu pada Program Doktor Prodi Pendidikan Agama Islam
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.
4. Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM., selaku Promotor yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd., selaku Co- Promotor disertasi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Lahtifatul Azizah, S. Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

7. Drs. Subandi., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.
8. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2020/2022. Terima kasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
9. Teman-teman kelas Prodi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dalam karya yang sederhana ini, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi dunia pendidikan. Aamiin

Jember, 6 Maret 2023
Penulis

MAHRUS
NIM: 205307020001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	21
E. Definisi Istilah.....	22
F. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Penelitian Terdahulu	26
B. Kajian Teori	38
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	42
b. Materi Pendidikan Agama Islam	50
c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	59
d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	75
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	81
a. Faktor Predisposisi.....	84
b. Faktor Pendukung	84
c. Faktor pendorong.....	85
C. Kerangka Koseptual	92
BAB III METODE PENELITIAN	93
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	93
B. Lokasi Penelitian.....	95
C. Kehadiran Peneliti.....	98
D. Subjek Penelitian.....	99
E. Sumber Data.....	100
F. Teknik Pengumpulan Data.....	101
G. Analisis Data	105
H. Keabsahan Data.....	109
I. Tahapan Penelitian	111
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	115
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam Jember.....	115

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Nurul Islam Jember	118
2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember	131
3. Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember	133
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember	135
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember	138
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember	140
2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember	160
3. Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa	

di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember	161
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember	163
C. Temuan Penelitian	166
BAB V PEMBAHASAN	178
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	179
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember	179
2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember	182
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember	184
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah	

Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember	187
BAB VI PENUTUP	189
A. Kesimpulan	189
B. Implikasi Penelitian	195
C. Saran.....	198
DAFTAR PUSTAKA	200
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	
Riwayat Hidup	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Indonesia Program Pascasarjana IAIN Jember adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	,	Koma diatas	ط	t	Te dengan titik dibawah
2.	ب	b	Be	ظ	Z	Zed
3.	ت	t	Te	ع	,	Koma diatas terbalik
4.	ث	th	Te ha	غ	Gh	Ge ha
5.	ج	j	Je	ف	F	Ef
6.	ح	h	Ha dengan titik dibawah	ق	Q	Qi
7.	خ	Kh	Ka ha	ك	K	Ka
8.	د	D	De	ل	L	El
9.	ذ	Dh	De ha	م	M	em
10.	ر	R	Er	ن	N	en
11.	ز	Z	Zed	و	W	we
12.	س	S	Es	ه	H	Ha
13.	ش	Sh	Es ha	ء	,	Koma diatas
14.	ص	S{	Es dengan titik dibawah	ي	Y	Ya
15.	ض	S}	De dengan titik dibawah	-	-	-

Sumber data: Dokumentasi pedoman penulisan karya ilmiah pascasarjana IAIN Jember Tahun 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan dalam perubahan bangsa dan negara mengarah kepada kemajuan yang serasi dan seimbang sesuai dengan tuntutan kemajuan bangsa. Sehingga pendidikan selalu diarahkan kepada capaian tujuan secara nasional. Tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat melahirkan manusia yang relegius dan bermoral mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian serta bertanggungjawab.

Pendidikan sebagai sebuah sistem mengandung berbagai komponen antara satu dengan yang saling berkaitan.¹

Komponen pendidikan yang dimaksud terdiri dari visi, misi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan pendidik dan peserta didik, metode pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan sebagainya. Pendidikan dalam ruang lingkup mikro adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membentuk peserta didik menguasai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.²

Untuk mencapai itu salah satunya dengan pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah. Dalam pencapaian tujuan belajar perlu

¹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 1.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

diciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses bimbingan kegiatan belajar.³ Pendidikan merupakan ikhtiar yang komprehensif untuk meningkatkan sumber daya manusia sebuah bangsa. Oleh karena itu perlu memilih ketepatan model dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja menarik dan menyenangkan tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas utama guru.

Oleh karena itu guru dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik dan juga mampu menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing murid. Guru benar-benar dituntut untuk mengetahui perkembangan peserta didik yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di Madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Sanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012),25.

⁴ Uhbuyati, Nur, *I, Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 193.

mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di akhirat nanti.

Paradigma proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini masih sarat dengan orientasi pengajaran dari pada pembelajaran, akibatnya dikalangan peserta didik Pendidikan Agama Islam sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif didalam proses belajar mengajar. Tidak mengherankan jika peserta didik kemudian menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya pada domain kognitif dan afektif saja masih belum pada domain psikomotorik sebagai bukti bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sekedar menghafal belum pada tataran melakukan sehingga masih belum membentuk perubahan perilaku. dalam hal ini perilaku hidup bersih dan sehat.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah sesuai dengan keputusan menteri agama nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada Madrasah. Bahwa Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada pendidikan dasar. Dari 596 jam muatan mata pelajaran yang terbagi dalam kurikulum MI, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Bahasa

⁵ Qowaid. Dkk, Inovasi Pembelajaran PAI (Jakarta: Pena Citrasatria, 2007), 6.

Indonesia; Bahasa Arab; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam; Ilmu Pengetahuan Sosial; Seni Budaya dan Prakarya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Muatan Lokal, Pendidikan Agama Islam mendapatkan porsi 44 jam alokasi waktu hal itu meliputi ; Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih,dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶

Posisi Pendidikan Agama Islam dalam struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan mata pelajaran lain mendapatkan porsi yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan porsi yang sangat cukup dalam menyisipkan nilai-nilai Agama yang menjadi pertimbangan dalam cara berpikir.

Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan menjadi dasar ketika secara bertahap nantinya peserta didik akan diarahkan untuk memiliki kompetensi memahami prinsip-prinsip agama Islam, termasuk akidah akhlak, syariah, sejarah, perkembangan agama Islam, sembari menyisipkan nilai-nilai agama seperti hidup bersih dan sehat sehingga memungkinkan peserta didik menjadi insan yang beragama dengan baik dalam hubungannya dengan Tuhan, alam, maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Pendidikan agama Islam baik proses maupun hasil belajar selalu inhern dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, memberi nafas perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya. Keseluruhan proses belajar berpegang pada prinsip-prinsip Al Qur'an dan sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman. Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*) tujuan akhir berupa pembentukan

⁶. Keputusan Menteri Agama nomor 184 tahun 2019, Pedoman Implementasi Kurikulum pada madrasah

orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan (bermakna ibadah) dan konsisten dengan kekhalifahannya. Luaran (*output*) secara utuh harus mencerminkan adanya pola orientasi ibadah.⁷

Sebagai upaya untuk kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran hendaknya tata ruang sekolah , mulai dari desain bangunan, tata ruang, dan lain lain disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan dan efektif. Hal ini sesuai dengan PP Nomor 57 tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip dasar sarana dan prasarana pendidikan harus dapat menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan dan efektif.⁸

Pemahaman Sehat dan sakit pada siwa akan mengalami perubahan, sesuai rasa sakit dan penderitaan pada dasarnya merupakan kondisi manusia yang dapat diprediksi dan merupakan gejala biologis maupun budaya yang sifatnya universal, meskipun demikian setiap orang memiliki konsep sehat dan sakit serta sistem medisnya sendiri. Oleh karena konsep sehat dan sakit sangat terkait dengan pola pikir dan pranata sosial seseorang, maka konsep-konsep tersebut menjadi sangat beragam dalam pemaknaannya.

Dalam buku Antropologi Kesehatan disebutkan bahwa :

Orang Indian Navaho memahami konsep sehat sebagai simtomatik dari suatu hubungan benar antara manusia dengan lingkungannya

⁷ Ramayulis, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ketiga, 2001), 77-78.

⁸ PP Nomor 57 tahun 2021 tentang standard Nasional Pendidikan

yakni lingkungan supranatural, alam sekitar dan dengan manusia di sekelilingnya. Sehat menurut mereka diasosiasikan dengan baik, berkah, keindahan dan semua yang berharga dalam hidup. Sebaliknya penyakit dianggap sebagai bukti bahwa seseorang telah keluar dari keseimbangan yang rawan.⁹

Sehat merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping pangan, pemukiman dan pendidikan karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh dan berkarya lebih baik. Untuk memberikan pemahaman, memiliki sikap, dan kebiasaan melakukan sesuatu, dalam hal ini berperilaku hidup bersih dan sehat, maka dengan melalui belajar. Belajar adalah sebagai proses individu agar berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sebagaimana dikutip oleh Notoatmojo dalam bukunya Irwan Etika dan Perilaku Kesehatan menyatakan:

Seseorang dikatakan sehat apabila di dalam dirinya tidak terdapat penyakit baik penyakit jasmani maupun rohani, serta penyakit sosial. Seiring dengan pernyataan ini dilandasi dengan landasan yuridis

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa : Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.¹⁰

⁹ Foster dan Anderson, *Antropologi Kesehatan* (Jakarta: UI Press, 1986), 22.

¹⁰ Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang Pokok-pokok Kesehatan

Perilaku hidup bersih, yang senantiasa membersihkan badan secara rutin dengan cara mandi sehari tiga kali dan menggosok gigi misalnya maka secara otomatis seseorang akan sehat secara fisik dan menjaukan dari sifat dengki iri hati ataupun penyakit qalibun maka seseorang akan dikatakan sehat secara jasmani dan rohani.

Pelayanan kesehatan harus dilakukan untuk seluruh lapisan masyarakat baik di rumah, sekolah, tanpa adanya perbedaan gender dan nondiskriminatif dan norma-norma agama.

Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal terlebih masyarakat secara umum, masih belum terbiasa dilakukan tergantung pada masing-masing individu, begitu juga lembaga pendidikan formal, baik satuan pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tingkat atas, perlu adanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 undang-undang nomor 36 tahun 2019 tentang kesehatan sebagai berikut :

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi

pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.¹¹

Islam sangat memperhatikan masalah hidup bersih dan sehat, dalam pembahasan ulama fiqh dan khazanah intelektual, mereka selalu diawali dengan bab *thaharah* yakni mengenai kesucian atau kebersihan, bersih dari hadats besar dengan mandi junub, atau hadats kecil dengan berwudhu, bersih dari najis dan kotoran. Demikian juga selain wudhu, syarat sah shalat adalah bersih pakaian, tempat dari segala najis dan kotoran yang menodai.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al Maidah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
 فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
 وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ
 وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾ وَأذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقْتُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٧﴾

¹¹ Undang-undang No. 36 tahun 2019 tentang Pokok-pokok Kesehatan

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan Kami taati". dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu).¹²

Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي
 الْمَحِيضِ ۗ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ
 حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.¹³

Quraish Shihab mengatakan dalam terjemahan tafsir Al Mishbah bahwa ayat ini ditutup dengan Sessungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan menyukai juga orang-orang yang bersungguh-sungguh menyucikan diri. Bertaubat adalah menyucikan

¹² Al_Qur'an, 5 : 6-7.

¹³ Al_Qur'an, 2 : 222.

diri dari kotoran batin, sedang menyucikan diri dari kotoran lahir adalah mandi atau berwudhu.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami betapa penting tentang bersuci dan kebersihan untuk memelihara kesehatan batin dan kesehatan lahir dalam artian kesehatan jasmani dan rohani.

Perilaku Hidup Bersih dan sehat bukan hanya berlaku untuk manusia secara individu akan tetapi diperuntukan komunitas sosial. Upaya-upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan dalam rangka perubahan perilaku masyarakat menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya¹⁵

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diperuntukan perorangan, Keluarga, setiap orang, sekolah, Tempat-tempat umum, tempat kerja, dan Institusi Kesehatan.

Kebersihan perorangan, seperti cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, mandi minimal 2x/hari, bidang Gizi, seperti makan buah dan sayur tiap hari, mengkonsumsi garam beryodium, menimbang berat badan(BB) dan tinggi badan (TB) setiap bulan, bidang Kesling, seperti

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 479-480.

¹⁵ Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012),2.

membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban, memberantas jentik, dll.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada setiap orang bukanlah hal yang mudah, akan tetapi memerlukan proses yang panjang. Setiap orang hidup dalam tatanannya dan saling mempengaruhi serta berinteraksi antar pribadi dalam tatanan tersebut. Memantau, menilai, dan mengukur tingkat kemajuan tatanan adalah lebih mudah dibandingkan dengan perorangan. Oleh karena itu, pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui pendekatan tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat-tempat umum, tempat kerja, dan institusi kesehatan.

Keluarga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Syarat rumah tangga sehat yaitu : Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan),memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita setiap bulan,menggunakan air bersih, mencuci tangan dgn air bersih, mengalir, dan sabun, menggunakan jamban, memberantas jentik di rumah, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6 - 10 tahun), yang ternyata umumnya

berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah. Manfaat PHBS di sekolah di antaranya : Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat), meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

Adapun syarat-syarat sekolah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu: Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, jajan di kantin sekolah yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olah raga di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, tidak merokok di sekolah, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah.

Tempat-tempat umum merupakan sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan

masyarakat, seperti sarana pariwisata, transportasi umum, sarana ibadah, sarana olahraga, sarana perdagangan, dsb. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat-tempat umum adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat. Melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat umum ini, diharapkan masyarakat yang berada di tempat-tempat umum akan terjaga kesehatannya dan tidak tertular atau menularkan penyakit. Syarat tempat umum yang ber-PHBS yaitu : Menggunakan air bersih, menggunakan jamban, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak meludah sembarangan, memberantas jentik nyamuk, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih dan menutup makanan dan minuman.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja merupakan upaya memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat. Penerapan PHBS di tempat kerja diperlukan untuk menjaga, memelihara dan mempertahankan kesehatan pekerja agar tetap sehat dan produktif. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja diantaranya masyarakat di sekitar tempat kerja menjadi lebih sehat dan tidak mudah sakit, serta lingkungan di sekitar tempat kerja menjadi lebih bersih,

indah, dan sehat. Syarat tempat umum yang sehat yaitu : Mengonsumsi makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di tempat kerja, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan air bersih, memberantas jentik di tempat kerja, menggunakan jamban dan membuang sampah pada tempatnya. Institusi kesehatan adalah sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik swasta.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di institusi kesehatan merupakan upaya untuk memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung, dan petugas agar tahu, mampu, dan mampu mempraktikkan hidup perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan institusi kesehatan ber-PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Institusi Kesehatan sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penularan penyakit, infeksi nosokomial dan mewujudkan Institusi Kesehatan yang sehat. Syarat institusi sehat yaitu : Menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di Institusi Kesehatan, tidak meludah sembarangan dan memberantas jentik nyamuk.

Disertasi ini membahas Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, dalam hal ini adalah Marasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan madrasah Ibtidaiyah MIMA 01 KH. Shiddiq

Berdasarkan hasil observasi awal siswa-siswi Ibtidaiyah Nurul Islam dan madrasah ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq

Siswa cenderung malas untuk mencuci tangan sebelum makan, kurang bisa menjaga kebersihan jamban, tidak pernah ikut membantu memberantas jentik nyamuk di sekolah, dan masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Kenyataan diatas merupakan beberapa fakta kebiasaan siswa Ibtidaiyah Nurul Islam dan madrasah ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq, artinya bahwa masih dijumpai anak yang mempunyai kebiasaan hidup kurang baik. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya pengajaran tentang kesehatan baik oleh guru maupun orang tua di rumah, sehingga anak kurang paham mengenai kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁶

Sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam karena siswa juga bisa mengakses poskestren untuk urusan kesehatan. Para siswa yang bersekolah dari pukul 7-4 sore (full day school) juga mendapatkan jatah makan dari sekolah yang dimasak di dapur umum yang diperhatikan juga higienitasnya. Peserta didik yang alergi juga menjadi perhatian untuk dibedakan lauknya. Menurut Subandi hal ini sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan kelancaran proses penerimaan materi peserta didik. Para pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sebelum menjadi tenaga pendidik melalui seleksi yang cukup ketat dan linear kemudian juga memenuhi kompetensi yang dibutuhkan "Dengan adanya seleksi ketat ini maka dipastikan mereka bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga bisa diterima dengan baik pula bagi siswa. Tapi tidak hanya akademik, namun juga dengan kemampuan agamanya sehingga tetap bisa menghasilkan lingkungan yang tetap kondusif".¹⁷

Hasil wawancara dengan waka kurikulum madrasah ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq mengatakan "Sebagai lembaga pendidikan dasar yang diterima oleh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah adalah

¹⁶ Observasi awal Tanggal 11 Maret 2022

¹⁷ Wawancara dengan Subandi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember Tanggal 11 Maret 2022

garda depan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan formal yang diterima di Madrasah Ibtidaiyah berpengaruh pada bagaimana pola pikir dan karakter peserta didik akan berkembang. Dalam proses pengajaran, kurikulum dibutuhkan untuk menjadi acuan. Kurikulum yang baik akan sangat membantu pengajar untuk menyampaikan materi karena mengikuti struktur yang terdapat pada kurikulum. Namun, di Indonesia perubahan kurikulum seringkali terjadi. Perubahan kurikulum ini bisa berdampak positif atau negatif. Akan berdampak positif karena peserta didik dan pengajar dapat mengikuti zaman yang semakin maju karena kurikulum tersebut terus diperbarui, sedangkan untuk dampak negatifnya lebih ada kesiapan pengajar dan peserta didik dalam menerima perubahan kurikulum yang terlalu cepat.¹⁸

Hal ini dialami oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember

Ya sebenarnya untuk penggunaan kurikulum itu terlalu cepat pergantiannya. Yang ini belum selesai, belum dipraktikkan dengan baik, sudah ganti lagi. Itu kan bikin bingung.” Untuk saat ini Ma'arif 01 KH. Siddiq menggunakan dua kurikulum, dari keputusan menteri agama 184, tahun 2018 untuk Pendidikan Agama Islam dan menggunakan kurikulum 13.

Perilaku hidup bersih dan sehat sebagaimana dikemukakan oleh waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember karena lembaga ini terletak satu kompleks dengan TK dan MTS sehingga menjadikan titik itu sebagai titik pertemuan dan interaksi antar peserta didik. Hal ini juga menjadi tantangan bagi para pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember. Contoh dan nilai yang mereka bangun terkadang dilunturkan oleh senior-senior yang mereka lihat di MTS. Hal ini Konsep kebersihan diselipkan di dalam kurikulum pengajaran “Seharusnya yayasan

¹⁸ Wawancara dengan Subandi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember Tanggal 11 Maret 2022

bisa mengatur itu, cuman kan itu yang ngatur yayasan juga bukan kami. Jadi ya susah untuk menyamakan visi dan misi”.¹⁹

Lingkungan yang kondusif ini kemudian menjadi konsentrasi untuk pengajar, sekolah, kurikulum, dan teman sebaya atau senior agar bisa mencapai satu tujuan yang sama. Menurut Muhaimin²⁰, penciptaan suasana religius yang dimaksud meliputi empat model, yaitu; struktural, formal, mekanik, dan organik. Model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang didukung oleh adanya aturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini bersifat top down, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa pejabat atau elite pimpinan 2. Model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang dibentuk melalui pendekatan keagamaan yang normatif, doktriner, dan absolutis. Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal. Oleh karenanya kajian-kajian yang bersifat empiris, rasional, dan kritis-analitis dipandang dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih dengan pendekatan keagamaan yang bersifat normatif-doktriner 3. Model mekanik, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari beberapa aspek, dan pendidikan dipandang sebagai

¹⁹ Wawancara dengan Samian Waka Kurikulum MIMA Ma'arif 01 KH.Siddiq Tanggal 11 Maret 2022

²⁰ Muhaimin, 2004, Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Remaja Rosdakarya, Bandung.

penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif dan psikomotorik. 4. Model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh suatu pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan sistem yang berusaha mengembangkan pandangan dan semangat hidup agamis secara nyata. Model ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctrins dan fundamental values yang tertuang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan diaktualisasikan sesuai dengan konteks-nya.

Kedua Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki sarana dan prasarana yang representatif, karena di dalamnya ada beberapa fasilitas kesehatan dan kebersihan antara lain : Kantin sekolah dengan jajanan yang sehat, tempat cuci tangan dengan disediakan sabun, tersedianya jamban yang bersih dan sehat, tersedianya tempat sampah. Selain itu tersedianya ruang kesehatan sekolah, yang di dalamnya terdapat tempat tidur untuk pemeriksaan, timbangan berta badan, alat ukur tinggi badan juga ketersediaan obat-obatan medis yang memadai serta menentukan bantuan yang tepat bagi siswa untuk keperluan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Namun tidak hanya melihat bagaimana praktik hidup bersih dan sehat itu

berjalan namun penelitian ini juga mencoba melihat bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan kedua pesantren ini berdampak pada tujuan pengiring dari proses pendidikan yakni dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang pada akhirnya sebagai kebiasaan yang sudah terinternalisasi dalam pada kehidupan sehari-hari para siswa.²¹

Berdasarkan teori pembelajaran dan perilaku hidup bersih dan sehat serta hasil penelitian awal, maka dalam penelitian ini fokus penelitian sebagai berikut

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ?
2. Bagaimana Isi/Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ?
3. Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ?

²¹Hasil observasi awal Tanggal 11 Maret 2022

4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Isi/Materi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.
- b. Mengetahui lebih jauh tentang Materi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.
- c. Menambah wawasan keilmuan tentang strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.
- d. Mengetahui lebih jauh tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk bahan kajian tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH.

Shiddiq Jember.

- b. Dapat berkontribusi pada bidang pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, khususnya pada program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi tentang tujuan, kurikulum, materi, strategi dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah secara umum.

E. Definisi Istilah

Memperjelas dan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti, dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul, antara lain;

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Dengan demikian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Dalam hal ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember. Karena di Madrasah Ibtidaiyah tidak ada Pendidikan Agama Islam akan tetapi materi yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat ada dalam materi Pembelajaran Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar

2. Perilaku hidup bersih dan sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Adapun yang dimaksud perilaku hidup bersih dan sehat dalam penelitian ini merekayasa siswa Madrasah

Ibtidaiyah. Dalam hal ini dan adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²² Maka dibuat sistematika pembahasan oleh peneliti sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti , pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab tiga Metode Penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis.

²² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 48.

Bab lima Pembahasan, Bagian ini membahas temuan-temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab empat yang bertujuan menjawab analisis data implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skills education) terhadap peningkatan kemandirian santri. masalah penelitian menafsirkan temuan penelitian untuk kemudian diintegrasikan kedalam pengetahuan yang padu, memodifikasi teori yang ada, serta menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab enam Penutup, bagian ini memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta berisi saran konstruktif bagi pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai tolok ukur peneliti menganalisis hasil, dibutuhkan penelitian terdahulu untuk memperkaya referensi dan perbandingan untuk memposisikan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga dibutuhkan untuk menjadi rujukan untuk menunjukkan originalitas penelitian. Beberapa tulisan dan jurnal digunakan untuk rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini

1. Faridi/ Internalisasi Nilai-nilai PAI/ Penelitian ini mengulik bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai PAI yang dinilai gagal namun tetap menyoroti bagaimana strategi penerapan strategi pembelajaran. Untuk 3 pendekatan yang telah disoroti seperti keteladanan, pengalaman, dan pembiasaan tulisan ini menjelaskan lebih lanjut pula bagaimana membentuk lingkungan tersebut.
2. Achmad Muchaddam Fahham/ Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta/ penelitian ini membahas tentang praktik pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mungkin lebih menekankan pada penguasaan pengajaran ajaran Islam dan mengabaikan penanaman nilai kognitif dan pembiasaan siswa untuk menjalankan agama Islam.

3. Muhammad Munif/ Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa/ Penelitian ini membahas tentang strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah, mulai dari konsepsi tentang internalisasi nilai. Ditemukan lima model pendekatan dalam tulisan ini yaitu pendekatan indoktrinasi, pendekatan moral reasoning, pendekatan forecasting concequence, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan ibrah dan amtsal. Diakhiri dengan strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah melalui : power strategi, persuasive strategy, dan normative re-educative strategy.
4. Nur Ahyat/ Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam/ Penelitian ini menjelaskan tentang metode apa saja yang digunakan dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam. Mengutip Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany dalam tulisan ini penemuannya juga serupa bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah 1) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalm satu kesatuan 2) Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu 3)Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien 4) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.
5. Umi Musyaadah/ Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar/ Penelitian ini membahas tentang pendidikan kemudian

menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan berkaitan erat dengan keteladanan pengajar hingga akhirnya terinternalisasi. Menjadi konsentrasi dalam tulisan ini bahwa pendidikan agama digunakan untuk memfasilitasi peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan sejak dini, sehingga pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka terimplementasikan dalam kehidupan mereka.

6. Elihami Elihami, Abdullah Syahid/ Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami/ Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam pada siswa sebagai upaya untuk membentuk pribadi muslim peserta didik yang islami. Dalam penemuannya, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik lebih efektif menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.
7. Lisa'diyah Ma'rifataini/ Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung/ Penelitian ini melakukan eksperimen pada metode pengajaran PAI yang belum terlalu familiar dengan sistem pendidikan di Indonesia yaitu *Market Place Activites*, *Expert Group*, dan *Group Investigation*. Tulisan ini menemukan bahwa faktor yang berpengaruh dalam penerapan ketiga metode tersebut adalah Guru menguasai metode pembelajaran,

siswa terbiasa menerima pembelajaran melalui penerapan berbagai metode pembelajaran, dan manajemen sekolah.

8. Tasnim Idris/ Internalisasi Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar/ Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui penyisipan nilai multikulturalisme dalam slot kurikulum (RPP). Menariknya, tulisan ini juga mengemukakan tantangan yang ada di *site* mereka ketika menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama.
9. Medina Nur Asyifah Purnama/ Analisis dan Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Karakter/ Penelitian ini berupaya menganalisis desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menemukan formulasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter serta cara menilainya. Tujuan akhirnya adalah akhirnya desain pembelajaran bisa diterapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.
10. Nurramidah Nasution, dkk/ Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan, membahas tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah, dan perubahan positif pada lingkungan sekolah setelah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negri 16 Medan.

11. Benny Prasetya, Saifuddin/ Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam/ Dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nilai kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab. Penelitian ini menemukan bahwa strategi penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan adalah strategi yang efektif dan efisien.
12. Muhamad Jauhari/ Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah/ Penelitian ini berfokus untuk bagaimana strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan penerimaan teori pada Sekolah dan Madrasah. Sama-sama berpijak pada teori Kemp dilengkapi oleh Dick dan Carey, tulisan ini menemukan bahwa desain pengembangan pembelajaran PAO menggunakan model Kemp berpijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yaitu peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi.
13. Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal/ Analisis Model-model Pembelajaran/ Penelitian ini membahas tentang model-model pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan dan nantinya akan digunakan pedoman para pengajar. Penelitian ini menekankan pada pengembangan pribadi siswa dengan lebih banyak memerhatikan

kehidupan ranah rasa, terutama sisi emosionalnya sehingga realitas lingkungan dan kehidupan yang unik dapat lebih terorganisir.

14. Syamsiah Nur, Muhammad Ichsan/ Inovasi Pembelajaran Suatu Metode Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry'/ Tulisan ini berangkat dari ide bahwa Pendidikan Agama Islam selama ini hadir sebagai proses pembelajaran yang berfokus pada bimbingan bukan pada pengajaran, karena pembelajarannya mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan sehingga peserta didik kurang memiliki ruang untuk mengembangkan diri.
15. Sobri/ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar/ Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran PAI dan ditemukan beberapa strategi yang efisien 1) Strategi keteladanan (*modeling*), 2) Strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual 3) Strategi penguatan nilai-nilai yang terinternalisasi.

Secara singkat, berikut peneliti petakan tentang persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Tabel
Orisinalitas Penelitian

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faridi/ Internalisasi Nilai-nilai PAI/ 2011	Penelitian ini mengulik bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai PAI yang dinilai gagal.	Melihat bahwa keteladanan merupakan instrumen yang penting pada proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.	Mengulik proses belajar mengajar untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menitikberatkan pada area kognitif saja dan akhirnya menciptakan kesenjangan antara kerangka teoritis dan aplikasi praktis.
2	Achmad Muchaddam Fahham/ Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta/ 2012	Membahas tentang praktik pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mungkin lebih menekankan pada penguasaan pengajaran ajaran Islam dan mengabaikan penanaman nilai kognitif dan pembiasaan siswa untuk menjalankan agama Islam.	Berkokus pada internalisasi dan terkonsentrasi pada praktik pembelajaran hanya menjadikan “peserta didik yang cerdas” daripada peserta didik yang “memiliki akhlak mulia.”	Memiliki basis afeksi sebagai inti dari penelitian.
3	Muhammad Munif/ Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa/ 2017	Tulisan ini membahas tentang strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah, mulai dari konsepsi tentang internalisasi nilai.	Tulisan ini juga menjabarkan tentang tahapan dalam proses internalisasi yaitu: tahap Transformasi Nilai, tahap Transaksi Nilai, dan tahapan	Mengeksplorasi teori strategi internalisasi nilai yang populer di kalangan praktisi pendidikan dan tidak berfokus pada satu situs penelitian.

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Transinternalisasi.	
4	Nur Ahyat/ Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam/ 2017	Jurnal tulisan Ahyat menjelaskan tentang metode apa saja yang digunakan dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam	Menjadi tambahan untuk memperkaya referensi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah.	Menuliskan tentang beberapa metode dan tidak dibahas secara mendalam menggunakan satu studi kasus.
5	Umi Musyaadah/ Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar/ 2018	Dalam jurnal ini membahas tentang pendidikan kemudian menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan berkaitan erat dengan keteladanan pengajar hingga akhirnya terinternalisasi.	Persamaan dengan penelitian ini adalah subyek yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam dan membahas dan juga menjadikan guru sebagai salah satu instrumen penelitian.	Selain obyek yang disasar berbeda yaitu antara Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan pesantren, penelitian sebelum ini hanya berfokus pada pendidikan formal.
6	Elihami Elihami, Abdullah Syahid/ Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami/ 2018	Tulisan ini membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam pada siswa sebagai upaya untuk membentuk pribadi muslim peserta didik yang islami.	Mengambil fokus yang sama yaitu pembelajaran PAI untuk membentuk pribadi siswa yang islami.	Berbeda pada fokus informan utama jika jurnal Elihami ini berfokus pada pengajar, maka tulisan ini akan berfokus pada siswa.

No	Nama/Judul/Thahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Lisa'diyah Ma'rifatani/ Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma) 11 Bandung/ 2018	Penelitian ini melakukan eksperimen pada metode pengajaran PAI yang belum terlalu familiar dengan sistem pendidikan di Indonesia yaitu <i>Market Place Activites, Expert Group</i> , dan <i>Group Investigation</i> .	Dengan tujuan yang sama, tulisan ini pun menelaah implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.	Tidak hanya berupa penelitian eksperimental, perbedaan dengan penelitian ini adalah sasarannya berbeda yaitu berupa peserta didik formal Sekolah Menengah Atas Negeri.
8	Tasnim Idris/ Internalisasi Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar/ 2019	Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui penyisipan nilai multikulturalisme dalam slot kurikulum (RPP).	Melihat bagaimana proses internalisasi terjadi pada peserta didik dalam konteks proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Nilai-nilai yang diobservasi dan diteliti adalah multikulturalisme.
9	Medina Nur Asyifah Purnama/ Analisis dan Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Karakter/ 2019	Berupaya menganalisis dan memberikan pengembangan terhadap desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menemukan formulasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter serta cara menilainya.	Menjadi tambahan untuk memperkaya referensi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah.	Jurnal ini menuliskan tentang beberapa metode dan tidak dibahas secara mendalam menggunakan satu studi kasus.
10	Nurramidah Nasution, dkk/ Implementasi	Membahas tentang perencanaan pembelajaran yang	Meneliti tentang bagaimana perencanaan	Selain basis penelitiannya adalah lingkungan,

No	Nama/Judul/Thahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan/ 2019	dilakukan guru PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah, dan perubahan positif pada lingkungan sekolah setelah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di SMP Negeri 16 Medan.	pembelajaran yang dilakukan guru PAI kemudian bagaimana pelaksanaan rencana tersebut hingga akhirnya diterima peserta didik dengan baik.	penelitian ini berfokus pada hasil pembelajaran yang berorientasi pada nilai peserta didik.
11	Benny Prasetya, Saifuddin/ Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam/ 2019	Membahas urgensi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak mulia dan cerdas sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nilai kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab.	Mengobservasi dan menganalisis wujud penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dengan mengadakan kegiatan keagamaan.	Penelitian Prasetya mencoba melakukan evaluasi terhadap peserta didik dengan nilai.
12	Muhamad Jauhari/ Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan	Penelitian ini berfokus untuk bagaimana strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan penerimaan teori pada	Desain pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Kemp berpijak pada	Obyek penelitian yang berbeda yaitu antara Sekolah dan Madrasah di lingkungan pesantren, penelitian sebelum ini tidak

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Madrasah/ 2020	Sekolah dan Madrasah.	empat unsur dasar perencanaan pembelajaran, yaitu peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi.	menjadikan pesantren sebagai situs penelitiannya.
13	Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal/ Analisis Model-model Pembelajaran/ 2020	Penelitian ini membahas tentang model-model pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan dan nantinya akan digunakan pedoman para pengajar.	Penelitian dari Khoerunnisa dan Aqwal dirasa bisa memperkaya referensi untuk contoh metode yang diterapkan pada siswa.	Jurnal ini menuliskan tentang beberapa metode dan tidak dibahas secara mendalam menggunakan satu studi kasus.
14	Sobri/ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar/ 2021	Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran PAI agar ilmu yang diperoleh siswa lebih bermakna di SDN Pegadungan 07 Pagi.	Membahas tentang internalisasi nilai-nilai moral keagamaan yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan dalam berbagai aktifitas sehari-hari	Penelitian berfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam di kegiatan yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler dan dilihat secara formal.
15	Syamsiah Nur, Muhammad Ichsan/ Inovasi Pembelajaran Suatu Metode Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry''	Tulisan ini berangkat dari ide bahwa Pendidikan Agama Islam selama ini hadir sebagai proses pembelajaran yang berfokus pada bimbingan bukan pada pengajaran, karena pembelajarannya	Menjadikan pengajar dan peserta didik sebagai instrumen, membuat tulisan dan jurnal ini menjadi studi yang cukup komperhensif.	Jurnal ini menggunakan metode eksperimental dan membahas metode baru untuk inovasi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai tidak <i>up to date</i> .

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan sehingga peserta didik kurang memiliki ruang untuk mengembangkan diri.		

Berdasarkan uraian dan pemetaan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana tersebut diatas, ada beberapa yang memiliki perbedaan dalam pendekatan dan jenis penelitian. Seluruh objek atau unit penelitian berbeda dengan peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil objek atau analisis penelitian di Madrasah Ibtiaiyah Nurul Islam Antirogo Jember dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH.Shiddiq Jember, sedangkan peneliti lainnya berbeda unit maupun analisisnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dikaji oleh peneliti merupakan hal yang baru dan memiliki kelayakan untuk diteliti. Penelitian ini akan menggali, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan pesantren Nurul Islam dan Madrasah Ibtiaiyah Ma'rif 01 KH.Shiddiq Jember, Isi/Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH.Shiddiq Jember, setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk

perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH.Shiddiq Jember dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH Shiddiq Jember.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajardilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sedangkan menurut Carey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²³

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.²⁴

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.²⁵

Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.²⁶

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

²⁵ Ibid, 269.

²⁶ Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Di antara peran strategis Pendidikan Agama Islam pada suatu tatanan pendidikan nasional ada pada fungsinya dalam mewujudkan tujuan pendidikan, terutama untuk membentuk insan Indonesia yang punya iman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai bagian penting pada proses pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Berkaitan dengan hal ini, selanjutnya diuraikan paradigma pendidikan agama Islam yang mencakup; pengertian, dasar dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.²⁷

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik

²⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1,18.

sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²⁸ Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.²⁹

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:³⁰

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan,

²⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), 90.

²⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, 14.

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, 76.

pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam

- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:³¹

- a. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.
- b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari.

Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika.

³¹ Wina sanjaya, M.Pd., *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 hlm.218

Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutera dan logam.

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal di atas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan

suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari abstraksi berdasarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja. Misalkan pengetahuan tentang bilangan, anak dapat bermain dengan himpunan kelereng atau apa saja yang dapat dikondisikan. Dalam konteks ini anak tidak mempelajari kelereng sebagai sumber akan tetapi kelereng merupakan alat untuk memahami bilangan matematis. Jenis-jenis pengetahuan itu memiliki karakteristik tersendiri, oleh karena itu pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda.

c. pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah

anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

Langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut :³²

- a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.

³² Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999),.9-10.

d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu : pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Dimiyati langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:³³

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan guru.
- b. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

³³ *Ibid.*15

- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Dalam langkah ini dapat disimpulkan bahwa Piaget menyarankan agar dalam pembelajaran seorang guru mampu memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*).

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ali Imran 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ
النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^{٣٤} ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ^{٣٤} ذَلِكَ
بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.³⁴

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap

³⁴ Al_Qur'an, 3 : 112.

orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁵

Pembelajaran menurut teori Jerol E. Kemp berasal dari California State University di San Jose Amerika. mengembangkan model desain instruksional yang paling awal bagi pendidikan. Model Kemp memberikan bimbingan keadaan para siswanya untuk berpikir tentang masalah – masalah umum dan tujuan – tujuan pembelajaran. Model ini juga mengarahkan para pengembang desain instruksional untuk melihat karakteristik para siswa serta menentukan tujuan- tujuan belajar yang tepat. Langkah berikutnya adalah spesifikasi isi pelajaran dan mengembangkan pretest dari tujuan – tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya adalah menetapkan strategi dan langkah – langkah dalam kegiatan belajar mengajar serta sumber- sumber belajar yang akan digunakan. Selanjutnya , materi / isi (content) kemudian di evaluasi atas dasar tujuan – tujuan yang telah dirumuskan. Langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi dan revisi didasarkan atas hasil- hasil evaluasi.

³⁵ Majid, “*Belajar dan pembelajaran*”, 15-16.

Secara singkat, menurut model ini terdapat beberapa langkah, yaitu:

- a. Menentukan tujuan dan daftar topik, menetapkan tujuan umum untuk pembelajaran tiap topiknya;
- b. Menganalisis karakteristik peserta didik, untuk siapa pembelajaran tersebut didesain;
- c. Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan syarat dampaknya dapat dijadikan tolok ukur perilaku peserta didik;
- d. Menentukan isi materi pelajar yang dapat mendukung tiap tujuan;
- e. Pengembangan penilaian awal untuk menentukan latar belakang peserta didik dan pemberian level pengetahuan terhadap suatu topik;
- f. Memilih aktivitas dan sumber pembelajaran yang menyenangkan atau menentukan strategi dan model pembelajaran, jadi peserta didik akan mudah menyelesaikan tujuan yang diharapkan;
- g. Mengkoordinasi dukungan pelayanan atau sarana penunjang yang meliputi personalia, fasilitas-fasilitas, perlengkapan, dan jadwal untuk melaksanakan rencana pembelajaran;

h. Mengevaluasi pembelajaran peserta didik dengan syarat mereka menyelesaikan pembelajaran serta melihat kesalahan-kesalahan dan peninjauan kembali beberapa fase dari perencanaan yang membutuhkan perbaikan yang terus menerus, evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.³⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, materi, strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.³⁷

Menurut Jelord E. Kemp bahwa tujuan pembelajaran bukanlah hal yang pertama yang harus ditentukan ketika menyusun perencanaan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dikembangkan mulai dari identifikasi masalah pembelajaran, kemudian dilakukan analisis siswa, analisis tugas, dilakukan penyusunan tujuan pembelajaran, pengurutan isi materi, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, membuat desain pesan, mengembangkan pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi instrumen. Keseluruhan proses tersebut harus dilakukan evaluasi. Proses evaluasi kemudian dijadikan dasar sebagai proses revisi atau perbaikan. Berbagai proses tersebut juga mebutuhkan layanan pendukung dan implementasi dari menejemen proyek.³⁸

³⁶ Morrison, Gary R., Steven M. Ross, & Jerrold E. Kemp. *Design effective instruction, (4th Ed.)*. New York: John Wiley & Sons, 29

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014),1.

³⁸ Sugeng Lasityo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*(Malang: UIN Pres, 2010, 14

Dengan demikian maka proses pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, isi atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Adapun tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu :³⁹

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan Pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dan Undang Undang

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁰

2) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan,

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ketiga, 2001),103-104.

⁴⁰ Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta:Sinar Grafika, 2013).

misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi, sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.

- 3) Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak

guru.⁴¹

Tujuan pembelajaran tersebut di atas masih ada tujuan yang lain yang disebut dengan tujuan pengiring yaitu adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu adanya penghayatan, pendalaman, penguasaan mendalam melalui binaan, bimbingan, keteladanan dan sebagainya. proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan, keteladanan dan sebagainya, agar ego menguasai secara mendalam dan memahami tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta menghayatinya, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam atau sering disebut Pendidikan Agama Islam.

Menurut Sardiman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang afektif harus diciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Tujuan pembelajaran *instructional effect*, berbentuk pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan *nurturant effect*, tercapai karena peserta didik “menghidupi” (*to live in*) suatu sistem lingkungan pembelajaran, misalnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Pendidik dalam mengajar harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai *instructional effect* dan *nurturant effect*.⁴²

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat materi pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Al Qur'an

⁴¹ Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 37.

⁴² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 26.

Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/Al Qur'an Hadist (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syaria'ah/Al Qur'an Hadist (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/Al Qur'an Hadist merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyaria'ah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu :

- 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadis, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad SAW.
- 2) Aspek Akidah Akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Aspek akhlak, menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- 3) Aspek Fikih, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- 4) Aspek Sejarah Kebudayaan Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴³

Dengan demikian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah tersusun atas empat mata pelajaran. Materi Alquran-Hadis, punya *stressing* pada kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar, paham arti secara tekstual maupun

⁴³ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004),18.

kontekstual, serta mau melaksanakan isi dan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi akidah punya penekanan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan yang benar serta bisa menghayati dan mau melaksanakan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.

Materi Akhlak menekankan pada upaya pembentukan akhlak yang mulia dan menjauhi perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Materi fikih menekankan pada kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Materi sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan siswa pada kemampuan mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa bersejarah (Islam), bisa mencontoh tokoh-tokoh yang berprestasi, dan menghubungkannya dengan masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Dari beberapa materi rumpun agama Islam di madrasah Ibtidaiyah ini bisa diringkas dalam beberapa point sebagai berikut, yaitu; menyangkut ;kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosialnya, kejujuran, dan pengamalan agama. Setiap perilaku yang diamati tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan, yaitu suatu kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib, seperti : siswa datang tepat waktu, siswa mengikuti semua kegiatan,

dan siswa pulang tepat waktu.

- 2) Kebersihan, yaitu memiliki budaya hidup bersih dan sehat, misal mau buang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat kegiatan, membersihkan badan dari kotoran (mandi dan gosok gigi).
- 3) Tanggungjawab, yaitu sadar mau mengerjakan tugas dan kewajiban yang dibebankan, misal membereskan berbagai tugas selama kegiatan ada kegiatan.
- 4) Sopan santun, yaitu menghormati orang lain, dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti : berbicara secara sopan, mengenakan pakaian yang sopan, dan duduk dengan sopan.
- 5) Hubungan sosial, yaitu bisa berhubungan sosial dengan orang lain secara baik, seperti : berkomunikasi dengan pendidik dan sesama teman, membantu kawan, dan bisa kerjasama dalam berbagai kegiatan yang positif.
- 6) Kejujuran, yaitu jujur dalam semua perkataan dan perbuatan.
- 7) Pengamalan ajaran agama, yaitu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Proses pembelajaran, dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai optimal. Tanpa suatu strategi yang

cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagaimana dikutip oleh Fadriati dalam bukunya Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI menurut J.r. David, Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular ducational goal*”.⁴⁴

Menurut Abu Ahmadi sebagaimana dikutip oleh oleh Fadriati dalam bukunya Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan seni dalam merancang peperangan. Pemakaian istilah strategi dalam pembelajaran adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses mengajar.⁴⁵

Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan belajar yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Sedangkan strategi pembelajaran adalah pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁴⁶ Menurut Gerlach dan Elly dalam Pahrudin⁴⁷ cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan

⁴⁴ Fadriati, Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI, STAIN (Batusangkar Press, 2014), 1

⁴⁵ *Ibid*, 1,

⁴⁶ Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Diadid Media, 2010). 1

⁴⁷ Agus Pahrudin. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. (Bandarlampung, Pusaka Media, 2017). 1.

materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁸

Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Berdasarkan Bentuk Pendekatannya, (2) Berdasarkan pengelompokan siswa, (3) Berdasarkan kecepatan setiap siswa, (4) Pengelompokan berdasarkan kemampuan, (5) Pengelompokan berdasarkan persamaan minat, dan (6) Berdasarkan domain-domain tujuan”.⁴⁹

strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan dalam kegiatan pendidikan yang padanya akan menggunakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Melihat beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 26.

⁴⁹ Wiryawan dan Norhadi dalam Agus Pahrudin. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. (Bandarlampung, Pusaka Media, 2017). 5.

peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi belajar mengajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan guru untuk memikirkan dan mengusahakan terjadinya konsistensi antara aspek- aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional, sehingga guru menggunakan siasat tertentu. Atau dapat diartikan pula sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam upaya untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Macam-macam Strategi Pembelajaran, menurut Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:⁵⁰

Strategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru,

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 126.

dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu: Persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), menghubungkan (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*) dan penerapan (*aplication*).

Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

Strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, strategi pembelajaran *ekspositori* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, melalui strategi pembelajaran *ekspositori* selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.

Keuntungan lain strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. Strategi

pembelajaran ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain: Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar. Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil. Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Memperhatikan beberapa kelemahan diatas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran proses presentasi.

Strategi pembelajaran *inkuiri*, pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji *hipotesis*, merumuskan kesimpulan.

Strategi pembelajaran *inkuiri* adalah strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini banyak memiliki keunggulan, di antaranya: Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga

pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Strategi pembelajaran *inkuiri* juga mempunyai kelemahan, diantaranya: jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan siswa dalam belajar. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran *inkuiri* akan sulit diimplementasikan oleh guru.

Strategi pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran

yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Sesuai dengan tujuan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, secara umum strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan langkah-langkah: menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian. Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan kemampuan baru bagi siswa, pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap

hasil maupun proses belajarnya, melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru dan pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan yang meliputi: apabila siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba, keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan dan

tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Pengertian di atas terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. *Pertama*, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana

siswa dapat mengembangkan gagasan- gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. *Kedua*, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide- ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Strategi pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar

belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu: penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian dan pengakuan tim.

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial,

termasuk mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah, melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, dan siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata. Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Kelemahan, pembelajaran kooperatif di antaranya: Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu, sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok. Ciri utama dari

pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa. Penilaian yang diberikan pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kecerdasan berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini. Walaupun kemampuan kerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui pembelajaran kooperatif selesai siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian nyata/sebenarnya (*authentic assesment*).

Keunggulan strategi pembelajaran, CTL memiliki, di antaranya: Pembelajaran kontekstual mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata siswa secara terintegrasi dan alamiah sehingga mampu menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan cara bersama-sama. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya siswa tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku/tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan

pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima materi pelajaran, melainkan dengan cara proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kelemahan, setrategi CTL juga memiliki beberapa diantaranya: membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi, guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang, kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru

memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajarannya sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Keunggulan pembelajaran afektif sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: dalam pelaksanaan pembelajaran

afektif akan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi peserta didik dalam hal nilai dan sikap, menjadi sarana pembentukan manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, mengembangkan potensi peserta didik dalam hal nilai dan sikap, Peserta didik akan mengetahui hal yang berguna atau berharga (sikap positif) dan tidak berharga atau tidak berguna (sikap negatif), dengan pelaksanaannya strategi pembelajaran afektif akan memperkuat karakter bangsa Indonesia, apalagi apabila diterapkan pada anak sejak dini, dengan pelaksanaan pembelajaran afektif siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang di anggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

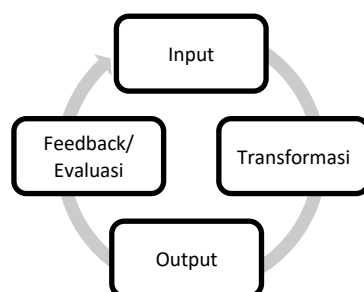
Strategi pembelajaran afektif juga memiliki beberapa kelemahan yang meliputi: sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang, keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera, karena perubahan sikap dilihat dalam rentang waktu yang cukup lama, pengaruh kemampuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara yang berdampak pada pembentukan karakter anak.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu kegiatan, kemudian data atau informasi yang telah diperoleh tersebut dianalisis dan diambil suatu keputusan.⁵¹

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan karakteristik.⁵²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mencari data dan informasi tentang karakteristik sesuatu kemudian ditarik kesimpulan dan akan diberikan penilaian.

Proses evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan dan dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus atau kontinu. Secara keseluruhan dengan adanya evaluasi, pendidik menginginkan



⁵¹ Arikunto dan Safrudin, 2014: 2

⁵² Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), 9.

gambaran umum akan hasil dan kemajuan proses dan hasil belajar para peserta didik terutama dalam hal ini untuk Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya hasil belajar yang didapatkan dalam ruang kelas tetapi juga pembelajaran yang diterapkan di luar kelas. Sehingga pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses evaluasi diadakan ketika peserta didik sudah melakukan proses transformasi. Ketika peserta didik menjadi input dan menerima materi ini diibaratkan sebagai bahan mentah yang nantinya akan diolah dalam diri peserta didik. Setelah input tersebut diolah sesuai kemampuan dan pribadinya, maka diharapkan adanya transformasi perilaku. Dalam konteks ini proses transformasi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Saat peserta didik sudah/berhasil melakukan transformasi, maka akan didapatkan output yang nantinya diberikan feedback atau bahan evaluasi dan penilaian.

Selama proses itu terjadi, transformasi menjadi unsur yang sangat krusial karena mencakup berbagai macam pihak. Unsur-unsur transformasi sekolah tersebut antara lain: a. Guru dan personal lainnya.

b. Metode mengajar dan sistem evaluasi. c. Sarana penunjang. d. Sistem administrasi.⁵³

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan karakteristik.⁵⁴

Evaluasi pembelajaran dalam sistem pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan secara teratur pada periode- periode tertentu, antara lain untuk memantau kualitas mutu pendidikan dan membantu proses belajar mengajar di kelas, karena itu diperlukan suatu alat ukur.⁵⁵

Secara umum evaluasi pembelajaran baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, direncanakan dengan matang dan telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Maka sudah pasti jika evaluasi direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Hal ini juga dalam rangka memenuhi perencanaan evaluasi yang sesuai prinsip-prinsip evaluasi dan pertimbangan yang baik.

⁵³ Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Cita Pustaka, 2015). 5.

⁵⁴ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).9.

⁵⁵ Yulinda Erma Suryan. (2017). 10725-43677-2-Pb, 21(2).

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku secara umum menurut Kusmiyati dan Desminiarti adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.⁵⁶

Perilaku berwujud apabila ada keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi (konasi) seseorang terhadap suatu lingkungan disekitarnya.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Green yang dikutip oleh Notoatmojo penyebab perilaku menurut Green dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap keyakinan, dan nilai, berkenaan dengan motivasi seseorang bertindak. Faktor pemungkin atau faktor pendukung (*enabling*) perilaku adalah fasilitas, sarana, atau prasarana yang mendukung atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Terakhir faktor penguat seperti keluarga, petugas kesehatan dan lain-lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.⁵⁷

Perilaku Hidup Bersih dan sehat bukan hanya berlaku untuk manusia secara individu akan tetapi diperuntukan komunitas sosial. Upaya-upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan dalam rangka perubahan perilaku masyarakat menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

⁵⁶ <http://eprints.umpo.ac.id/44441/2/BAB%202.pdf>, diakses pada 14 Agustus 2022 pukul 09.31 WIB.

⁵⁷ Irwan, *Etika Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 120.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya⁵⁸

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu :

- a. Bidang kebersihan perorangan, seperti cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, mandi minimal 2x/hari, bidang Gizi, seperti makan buah dan sayur tiap hari, mengkonsumsi garam beryodium, menimbang berat badan(BB) dan tinggi badan (TB) setiap bulan, bidang Kesling, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban, memberantas jentik dan lain lain.

Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada setiap orang bukanlah hal yang mudah, akan tetapi memerlukan proses yang panjang. Setiap orang hidup dalam tatanannya dan saling mempengaruhi serta berinteraksi antar pribadi dalam tatanan tersebut. Memantau, menilai, dan mengukur tingkat kemajuan tatanan adalah lebih mudah dibandingkan dengan perorangan. Oleh karena itu, pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui pendekatan tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat-tempat umum, tempat kerja, dan institusi kesehatan.

⁵⁸ Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012),2.

- b. Keluarga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Syarat rumah tangga sehat yaitu : Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan), memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dgn air bersih, mengalir, dan sabun, menggunakan jamban, memberantas jentik di rumah, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah.
- c. Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6 - 10 tahun), yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah.

Manfaat PHBS di sekolah di antaranya : Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman

penyakit, meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat), meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

Adapun syarat-syarat sekolah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu: Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, jajan di kantin sekolah yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olah raga di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, tidak merokok di sekolah, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah.

d.Tempat-tempat umum merupakan sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan masyarakat, seperti sarana pariwisata, transportasi umum, sarana ibadah, sarana olahraga, sarana perdagangan, dsb. PHBS di tempat-tempat umum adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang ber-PHBS.Melalui penerapan PHBS di tempat umum

ini, diharapkan masyarakat yang berada di tempat-tempat umum akan terjaga kesehatannya dan tidak tertular atau menularkan penyakit. Syarat tempat umum yang ber-PHBS yaitu : Menggunakan air bersih, menggunakan jamban, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak meludah sembarangan, memberantas jentik nyamuk, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih dan menutup makanan dan minuman.

- e. PHBS di tempat kerja merupakan upaya memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat. Penerapan PHBS di tempat kerja diperlukan untuk menjaga, memelihara dan mempertahankan kesehatan pekerja agar tetap sehat dan produktif. Manfaat PHBS di tempat kerja diantaranya masyarakat di sekitar tempat kerja menjadi lebih sehat dan tidak mudah sakit, serta lingkungan di sekitar tempat kerja menjadi lebih bersih, indah, dan sehat. Syarat tempat umum yang sehat yaitu : Mengonsumsi makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di tempat kerja, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan air bersih, memberantas jentik di tempat kerja, menggunakan jamban dan membuang sampah pada tempatnya. Institusi kesehatan adalah sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan

bagi masyarakat, seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik swasta. PHBS di institusi kesehatan merupakan upaya untuk memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung, dan petugas agar tahu, mampu, dan mampu mempraktikkan hidup perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan institusi kesehatan ber-PHBS.

- f. PHBS di Institusi Kesehatan sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penularan penyakit, infeksi nosokomial dan mewujudkan Institusi Kesehatan yang sehat. Syarat institusi sehat yaitu : Menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di Institusi Kesehatan, tidak meludah sembarangan dan memberantas jentik nyamuk.

Perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat, yang dimaksud adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan untuk diri sendiri, orang lain serta lingkungan juga bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan.

Dalam pelaksanaan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat tentunya banyak hambatan.

Sebagaimana yang dikemukakan Yulia Nur Abidah bahwa ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan PHBS di Sekolah Dasar yaitu hambatan pertama adalah kondisi siswa yang malas dan kurang bersemangat hingga siswa yang kurang menyukai sayur

atau makanan bergizi lainnya. Hambatan kedua adalah keterbatasan sarana, meliputi jumlah toilet kurang hingga letak kantin yang bersebelahan dengan toilet.⁵⁹

Perilaku kesehatan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu, perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*), yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan jika sedang sakit, perilaku pencarian dan penggunaan sistem pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*), yaitu perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang saat sakit dan atau kecelakaan untuk berusaha mulai dari self treatment sampai mencari pengobatan ke luar negeri, dan perilaku kesehatan lingkungan, yaitu cara seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya.⁶⁰

Jadi yang dimaksud dengan perilaku kesehatan adalah respon terhadap penyakit, makanan, lingkungan dan tindakan nyata yang dilakukan oleh individu.

Perilaku kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Respons atau reaksi organisme dapat berbentuk pasif (respons yang masih tertutup) dan aktif (respons terbuka, tindakan yang nyata atau practice/psychomotor).⁶¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Kholid dalam buku Promosi kesehatan⁶², adalah teori yang dikemukakan Lawrence

⁵⁹ Yulia Nur Abidah *Jurnal Ortopedagogia*, VOLUME 4 NOMOR 2 NOVEMBER 2018: 87-93),90

⁶⁰ *Ibid*, 121.

⁶¹ Irwan, *Etika Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017),123.

⁶² Ahmad Kholid; *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku Media Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 34.

W. Green yang menganalisis bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). *Behaviour causes* atau faktor perilaku dibentuk oleh tiga faktor :

- a. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
- b. Faktor Pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-prasarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat alat steril, dan sebagainya.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Ketiga faktor ini kemudian *Lawrence* meembangkan teori *precede-proceed*. Teori ini dirasa cukup komperhensif untuk menilai kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, yang dimaksudkan adalah masyarakat yang tinggal di pesantren. PRECEDE (*Predisposing, Reinforcing, Enabling Construct, in Educational Diagnosis, and Evaluation*) menguraikan proses.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil

pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga mampu menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan. dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. merupakan wujud keberdayaan masyarakat. Perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan. Perilaku kesehatan adalah semua akitivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit serta masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila sakit.⁶³

Bentuk perubahan perilaku dikategorikan ke dalam tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Perubahan Alamiah (*Natural Change*) Perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Contoh : perubahan perilaku yang disebabkan karena usia seseorang.
- b. Perubahan terencana (*Planned Change*) Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.contoh : perubahan perilaku seseorang karena tujuan tertentu atau ingin

⁶³ Akhmad Kholid, *Promosi Kesehatan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2014),61.

mendapatkan sesuatu yang bernilai baginya. Kesiapan untuk berubah (*Readiness to Change*) Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam organisasi, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut, dan ada sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Contoh : perubahan teknologi pada suatu lembaga organisasi, misal dari mesin ketik manual ke mesin komputer, biasanya orang yang usianya tua sulit untuk menerima perubahan pemakaian teknologi tersebut.

Strategi dalam perubahan perilaku adalah sebagai berikut:

- a. *Inforcement*. Perubahan perilaku melalui perubahan yang dilakukan dengan paksaan, dan atau menggunakan peraturan atau perundangan. Model perubahan ini akan menghasilkan perubahan perilaku yang cepat, tetapi untuk sementara (tidak langgeng),
- b. *Education* Perubahan perilaku dilakukan melalui proses pembelajaran, mulai dari pemberian informasi atau penyuluhan-penyuluhan. Model perubahan akan menghasilkan perilaku yang langgeng, tetapi memakan waktu lama.

Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku, dikelompokkan menjadi tiga:

- a. Menggunakan kekuatan/kekuasaan atau dorongan Misal : dengan adanya peraturan-peraturan / perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Strategi ini dapat berlangsung cepat akan tetapi belum tentu berlangsung lama karena perubahan perilaku terjadi tidak atau belum didasari oleh kesadaran sendiri. Pemberian informasi Dengan memberikan informasi-informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan hal tertentu.
- b. Diskusi partisipasi Cara ini adalah sebagai peningkatan cara yang kedua di atas yang dalam memberikan informasi-informasi tentang peraturan baru organisasi tidak bersifat searah saja tetapi dua arah.⁶⁴

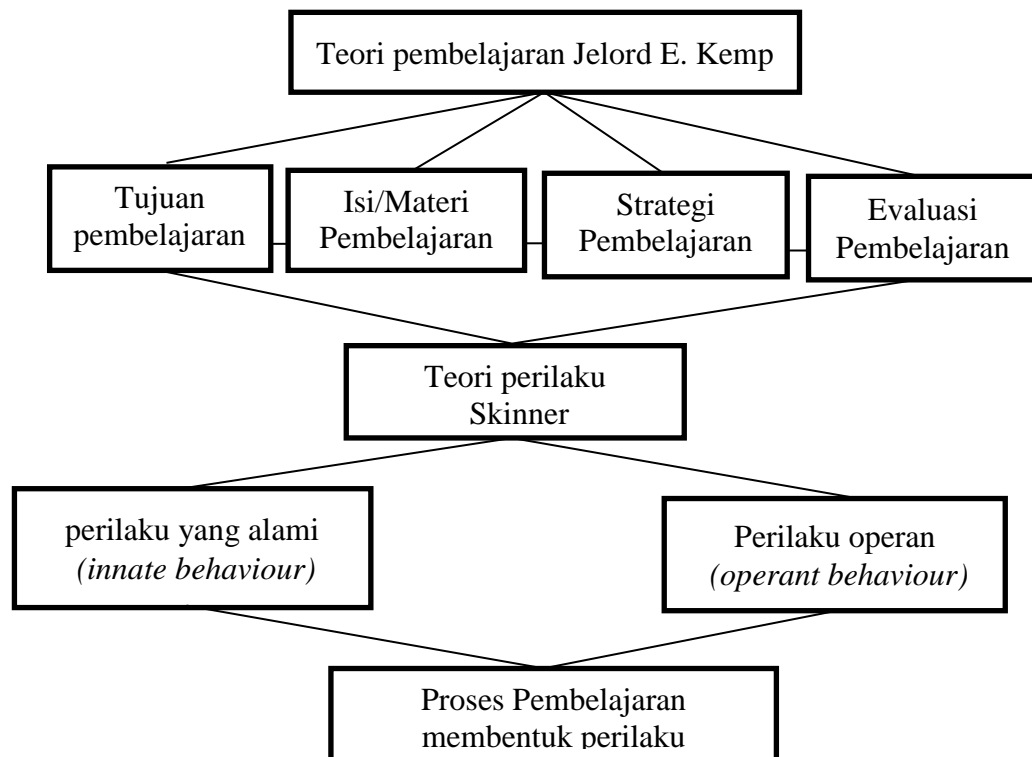
Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).⁶⁵

⁶⁴ Irwan, *Etika Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 191-193.

⁶⁵ *Ibid*, 108.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meskipun memiliki posisi yang penting kerangka konseptual bukan merupakan sebuah kerangka pemecahan masalah . kerangka konseptual merupakan struktur teori yang didasarkan pada *grand theory*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi multi situs madrasah ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember) menggambarkan penelitian dengan menggunakan desain multi situs untuk mengkaji secara mendalam dan menggali makna dibalik tindakan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi dalam bentuk deskripsi.

Bogdan Rober and Biklen Knopp Qualitative research is descriptive. The data collected take the form of words or pictures rather than numbers. The written results of the research contain quotations from the data to illustrate and substantiate the presentation. The data include interview transcripts, fieldnotes, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records. In their search for understanding, qualitative researchers do not reduce the pages upon pages of narration and other data to numerical symbols. They try to analyze the data with all of their richness as closely as possible to the form in which they were recorded or transcribed. Qualitative articles and reports often contain quotations and try to describe what a particular situation or view of the world is like in

*narrative form. The written word is very important in the qualitative approach, both in recording data and disseminating the findings.*⁶⁶

Bogdan Rober dan Biklen Knopp: Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar bukan angka. Hasil tertulis dari penelitian berisi kutipan dari data untuk menggambarkan dan memperkuat presentasi. Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya. Dalam pencarian pemahaman mereka, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman halaman narasi dan data lain menjadi simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya dan mengusahakan agar tulisannya sedekat mungkin dengan bentuk rekaman atau transkripnya. Artikel dan laporan kualitatif seringkali berisi kutipan dan mencoba menggambarkan seperti apa situasi atau pandangan dunia tertentu dalam bentuk naratif. Kata-kata tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam merekam data maupun menyebarluaskan temuan.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri baik dalam merekam ataupun mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: wawancara, melakukan pengamatan terkait dengan, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, isi/Materi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01

⁶⁶ Robert C, Bogdan, *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Method* (Boston: Pearson Education, 2007), 5.

KH. Siddiq Jember, evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember. Jenis penelitian ini menggunakan studi multisitius terkait dengan suatu gejala atau kejadian yang sedang berlangsung di lembaga Madrasah Ibtidaiyah disebut dengan (*ex post facto*).

Penelitian ini difokuskan pada individu atau sekelompok dari lingkungan Madrasah yang diteliti disebut dengan *Unit of analysis*, yaitu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, isi/materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq

Jember. Kedua Madrasah Ibtidaiyah ini, merupakan madrasah ibtidaiyah yang menggunakan kurikulum 2013 dan sekolah favorit yang juga memiliki tingkat kualifikasi prestasi akademik dan non akademik seperti prestasi ekstrakurikuler pramuka, tartil al qur'an, serta aneka ragam seni.

Beberapa alasan peneliti memilih kedua madrasah ini, berdasarkan hasil observasi awal yaitu siswa cenderung malas untuk mencuci tangan sebelum makan, kurang bisa menjaga kebersihan jamban, tidak pernah ikut membantu memberantas jentik nyamuk di sekolah, dan masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Kenyataan di atas merupakan beberapa fakta kebiasaan siswa Ibtidaiyah Nurul Islam dan madrasah ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq, artinya bahwa masih dijumpai anak yang mempunyai kebiasaan hidup kurang baik. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya pengajaran tentang kesehatan baik oleh guru maupun orang tua di rumah, sehingga anak kurang paham mengenai kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam karena siswa juga bisa mengakses poskestren untuk urusan kesehatan. Para siswa yang bersekolah dari pukul 7-4 sore (full day school) juga mendapatkan jatah makan dari sekolah yang dimasak di dapur umum yang diperhatikan juga higienitasnya. Peserta didik yang alergi juga menjadi perhatian untuk dibedakan lauknya. Menurut Subandi hal ini sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan kelancaran proses penerimaan materi peserta didik. Para pengajar di Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Islam sebelum menjadi tenaga pendidik melalui seleksi yang cukup ketat dan linear kemudian juga memenuhi kompetensi yang dibutuhkan “Dengan adanya seleksi ketat ini maka dipastikan mereka bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga bisa diterima dengan baik pula bagi siswa. Tapi tidak hanya akademik, namun juga dengan kemampuan agamanya sehingga tetap bisa menghasilkan lingkungan yang tetap kondusif”.

Hasil wawancara dengan waka kurikulum madrasah ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq mengatakan “Sebagai lembaga pendidikan dasar yang diterima oleh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah adalah garda depan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan formal yang diterima di Madrasah Ibtidaiyah berpengaruh pada bagaimana pola pikir dan karakter peserta didik akan berkembang. Dalam proses pengajaran, kurikulum dibutuhkan untuk menjadi acuan. Kurikulum yang baik akan sangat membantu pengajar untuk menyampaikan materi karena mengikuti struktur yang terdapat pada kurikulum. Namun, di Indonesia perubahan kurikulum seringkali terjadi. Perubahan kurikulum ini bisa berdampak positif atau negatif. Akan berdampak positif karena peserta didik dan pengajar dapat mengikuti zaman yang semakin maju karena kurikulum tersebut terus diperbarui, sedangkan untuk dampak negatifnya lebih ada kesiapan pengajar dan peserta didik dalam menerima perubahan kurikulum yang terlalu cepat. Dan kedua madrasah Ibtidaiyah ini terakreditasi peringkat A.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini yang menjadi Instrumen kunci (*key instrument*) adalah peneliti sendiri baik dalam merekam ataupun mengumpulkan data yang dilakukan dengan beberapa tehnik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperlukan yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti di kedua madrasah ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kehadiran penelitian ini, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian. Peneliti yang hadir langsung di lapangan yang sudah dilakukan menyaksikan secara langsung mimik, psikologis, kondisi sosiologis, mental dan latar belakang objek kajiannya, sehingga sangat memungkinkan peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif kondisi dan objek kajian penelitian.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 13 Maret 2022 dalam rangka observasi sekaligus wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum tentang proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, isi/materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan

MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

D. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang hendak dijadikan informan.⁶⁷ Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu subjek pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan informan kunci.⁶⁸

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember yaitu Subandi dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yaitu Lathifatul Azizah.
2. Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember yaitu Ninining dan Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yaitu Sami'an.
3. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yang menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Pascasarjana IAIN Jember Press, 2019), 23.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

E. Sumber Data

Data dalam penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek untuk memperoleh data ”. ⁶⁹ Sumber data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang relevan dengan kebutuhan peneliti baik berupa tulisan maupun tingkah laku yang diperoleh dari objek penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber, ⁷⁰ antara lain:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember Subandi.
- b. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember Lathifatul Azizah.
- c. Waka Kurikulum Ibtidaiyah Nurul Islam Jember Nining Wulandari.
- d. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq MIMA KH. Siddiq Jember Sami’an.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember, yaitu Husniyatul Hasanah guru Akidah Akhlak, Musrifatul H

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Rosdakarya; Bandung, 2006.), 79.

⁷⁰ Rudy Sumiharsono, *Metodelogi Penelitian*, (Jember: IKIP PGRI Jember, 2009), 43.

guru Fikih, Alfiana Haznun guru Al Qur'an Hadis, dan M. Helmi NH guru SKI.

- f. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, yaitu Ike Wahyuni guru Akidah Akhlak, Iin Mutmainnah guru Fikih, Maimunah Umar guru Al Quran, dan Yudi H Setiawan guru SKI.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti,⁷¹ seperti:

- a. Dokumen tentang kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI seperti: RPP Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Dokumen secara umum tentang lembaga yang diteliti seperti profil lembaga, visi, misi, dan tujuan madrasah, Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁷² Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipasi pasif, artinya peneliti tidak melakukan keterlibatan diri secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu peneliti merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Data yang diperoleh dalam kegiatan observasi adalah data yang berkaitan dan mendukung fokus pada penelitian ini, meliputi:

- a. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yang meliputi; tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, isi/materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

- b. Kegiatan siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁷³

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan menggali data secara mendalam. Pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁴

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menggali informasi adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti

⁷³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233.

membawa pedoman yang berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mendapatkan data dan informasi terbaru terhadap fokus kajian penelitian.

Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi:

- a. Informasi kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.
- b. Informasi kegiatan siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.
- c. Informasi tanggung jawab siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berfungsi bagi sumber data, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dapat dikatakan pula bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku referensi mengenai pendapat,

teori, dalil atau hukum-hukum tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁷⁵

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah: foto kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Foto kegiatan kegiatan siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

a.

G. Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh kemudian mengurutkan data sesuai dengan kategori, pola serta diuraikan untuk menemukan tema sekaligus ditelaah, ditata, dan memetakan secara sistematis. Analisis data dengan cara mengkaji, catatan dari lapangan, dokumentasi, transkrip wawancara dan lainnya dengan tujuan memperdalam fokus kajian dalam penelitian.⁷⁶ Analisis data, kegiatannya adalah mengorganisasikan ke dalam suatu pola, membuat kategorisasi, mengatur urutan data, serta satuan uraian dasar.

Dalam tahap ini merupakan pekerjaan yang menguras dan energi yang sangat berat, sebagai peneliti harus cermat, berhati-hati dalam mereduksi, serta

⁷⁵ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 181.

⁷⁶ Bogdan & Biklen, *Qualitative Research For Education; an Introduction to Theory and Methode*, 157.

melakukan pemilahan data menyesuaikan fokus kajian. Maka dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah analisis data dengan cara yaitu pertama, peneliti melakukan analisis secara tunggal dan kedua, analisis data lintas situs. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data dimulai dengan menelaah data, mereduksi, menjelaskan serta menyimpulkan secara induktif diawali dengan menganalisis secara tunggal dengan tehnik menganalisis model interaktif yang menggunakan teorinya Miles dan Huberman.⁷⁷

Penelitian kualitatif dianalisis dalam bentuk kata-kata tidak dianalisis menggunakan angka-angka akan tetapi analisisnya dalam bentuk kalimat dan paragraf yang diuraikan secara diskriptif. Bentuk Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat secara khusus (induktif) yang ditekankan pada pemberian makna pada kekhususan (*idiografik*) dari kasus yang dikaji, bukan terletak pada keumumannya (*nomotetik*). Analisis induktif analitik merupakan upaya untuk menganalisis data dengan berpijak pada logika fenomenologik menjelaskan bahwa analisa data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁷⁸

⁷⁷ Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael, *Qualitatif data Analysis*. (London: Sage Publication Ltd, 1984), 127.

⁷⁸ Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), 249.

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban nara sumber. Apabila jawaban dari nara sumber belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun tehnik analisis data menurut Miles dan Huberman,⁷⁹ menyebutkan ada tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, pertama yang dilakukan peneliti yaitu reduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan. Tahap kedua yang dilakukan peneliti penyajian data yaitu suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Tahap ketiga penarikan kesimpulan yaitu proses setelah peneliti melakukan pengolahan data terlebih dahulu yang telah diperoleh dari lapangan baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat mengambil kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga yaitu : Mempelajari dan mendiskripsikan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember,

⁷⁹ Miles, Metthwe B.,Huberman, A. Michael & Johnny Saldana, *Qualitatif data Analysis*,(London: Sage Publication Ltd, 2014), 5.

isi/materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember. Menjelaskan kajian pustaka yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan perilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan kesimpulan dan saran kepada kedua Madrasah ibtidaiyah terkait dengan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

Adapun tahapan dalam analisis data ini ada dua tahapan yaitu, pertama, analisis situs individu. Dalam tahapan ini peneliti melakukan analisis pada masing- masing lokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasi terhadap data-data yang ada secara langsung dilapangan dengan menggunakan langkah-langkah model Milles dan Huberman di atas yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hal senada diungkapkan oleh Dumes bahwa dalam penelitian studi kasus dengan menerapkan empirical categorization dan

theoretical categorization.⁸⁰ Robert menjelaskan bahwa strategi analisis data studi kasus dengan cara mengikuti proposisi teoritis yang menjadi penuntun studi kasus dan mengikuti bentuk rencana pengumpulan data yang dapat memberikan prioritas pada strategi analisis yang relevan.⁸¹ Kedua, dalam analisis data lintas situs peneliti melakukan langkah-langkah yang mencakup: a) merumuskan proposisi berdasarkan data temuan dilapangan pada masing-masing situs yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember; b) membandingkan dan memadukan secara teoritis sebagai temuan sementara dari kedua situs yang menjadi lokus penelitian; dan c) membuat rumusan temuan teoritik dengan menggunakan analisis lintas situs sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian. Pertama kali untuk mengecek keabsahan data akan digunakan teknik pengecekan keabsahan data (kredibilitas data). Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, keikutsertaan diperpanjang, melakukan pemeriksaan dengan teman sejawat melalui forum diskusi kecil-kecilan, referensi yang cukup,

⁸⁰Harve Dumez, *What Is a case, and What is a Case Study*, (Journal Bulltein de Methodologie Sociologuie, Universite Paris-Saclay. 2015), 49.

⁸¹Robert K. Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), 136.

melakukan analisis terkait dengan kasus negatif, melakukan auditing dan menguraikan secara rinci.⁸²

Pertama, peneliti melakukan kredibilitas data untuk melakukan kroscek perkata data yang diperoleh dengan obyek yang dikaji dengan tujuan menjaga keshahihan data. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menunjukkan bahwa hasil pengamatan peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.⁸³

Kedua, *transferability*⁸⁴ yaitu hasil penelitian dari lapangan dapat ditranfer ke dalam ranah yang lebih spesifik dengan tujuan agar dapat dipahami hasilnya. Oleh karena itu, peneliti membuat laporan secara jelas, rinci dan sistematis serta dipercaya terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

Ketiga, *dependibilitas* data yaitu melakukan uji *dependibility* dengan cara peneliti melakukan audit secara keseluruhan terhadap semua kegiatan dalam proses penelitian sesuai dengan fokus kajian penelitian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengatasi kekurangan-kekurangan atau

⁸²Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 241.

⁸³Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 105-108.

⁸⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 373.

kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses penyusunan konseptualisasi dalam penelitian.

Keempat, *Konfirmabilitas* data, yaitu disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian. Dalam hal ini peneliti melakukan konfirmasi dengan informan dan para ahli. Peneliti menjaga objektivitas hasil penelitian dan langkah ini peneliti lakukan supaya hasil penelitian ini dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependibilitas dan berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya terletak pada penilaiannya.

I, Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian adalah melakukan orientasi, peneliti mengeksplorasi secara umum, dan dilanjutkan dengan eksplorasi terfokus.

Pertama, peneliti melakukan orientasi di lapangan. Obyek kajian penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember. Adapun lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan beberapa alasan yaitu: Beberapa alasan peneliti memilih kedua madrasah ini, berdasarkan hasil obsevasi awal yaitu siswa cenderung malas untuk mencuci tangan sebelum makan, kurang bisa menjaga kebersihan jamban, tidak pernah ikut membantu memberantas jentik nyamuk di sekolah, dan masih banyak yang membuang sampah sembarangan.

Kenyataan diatas merupakan beberapa fakta kebiasaan siswa Ibtidaiyah Nurul Islam dan madrasah ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq, artinya bahwa masih dijumpai anak yang mempunyai kebiasaan hidup kurang baik. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya pengajaran tentang kesehatan baik oleh guru maupun orang tua di rumah, sehingga anak kurang paham mengenai kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam karena siswa juga bisa mengakses poskestren untuk urusan kesehatan. Para siswa yang bersekolah dari pukul 7-4 sore (full day school) juga mendapatkan jatah makan dari sekolah yang dimasak di dapur umum yang diperhatikan juga higienitasnya. Peserta didik yang alergi juga menjadi perhatian untuk dibedakan lauknya. Menurut Subandi hal ini sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan kelancaran proses penerimaan materi peserta didik. Para pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sebelum menjadi tenaga pendidik melalui seleksi yang cukup ketat dan linear kemudian juga memenuhi kompetensi yang dibutuhkan “Dengan adanya seleksi ketat ini maka dipastikan mereka bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga bisa diterima dengan baik pula bagi siswa. Tapi tidak hanya akademik, namun juga dengan kemampuan agamanya sehingga tetap bisa menghasilkan lingkungan yang tetap kondusif”.

Hasil wawancara dengan waka kurikulum madrasah ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq mengatakan “Sebagai lembaga pendidikan dasar yang diterima

oleh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah adalah garda depan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan formal yang diterima di Madrasah Ibtidaiyah berpengaruh pada bagaimana pola pikir dan karakter peserta didik akan berkembang. Dalam proses pengajaran, kurikulum dibutuhkan untuk menjadi acuan. Kurikulum yang baik akan sangat membantu pengajar untuk menyampaikan materi karena mengikuti struktur yang terdapat pada kurikulum. Namun, di Indonesia perubahan kurikulum seringkali terjadi. Perubahan kurikulum ini bisa berdampak positif atau negatif. Akan berdampak positif karena peserta didik dan pengajar dapat mengikuti zaman yang semakin maju karena kurikulum tersebut terus diperbarui, sedangkan untuk dampak negatifnya lebih ada kesiapan pengajar dan peserta didik dalam menerima perubahan kurikulum yang terlalu cepat. Dan kedua madrasah Ibtidaiyah ini terakreditasi peringkat A.

Kedua, melakukan eksplorasi secara umum, dengan tujuan untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi di lapangan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

Dalam hal ini, peneliti melakukan eksplorasi dari hasil temuan-temuan di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang dikaji.

Ketiga, peneliti melakukan eksplorasi terfokus, yaitu diawali dengan kegiatan mengeksplorasi secara umum kemudian berusaha menggali dan menemukan tema-tema yang terkait dengan kajian penelitian dilihat dari aspek masalah, unik dan yang menarik. Setelah menggali secara teleti, peneliti menemukan keunikan ataupun kekhasan yang terjadi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, kemudian peneliti terfokus pada kajian tema yang akan dikaji dan dianggap layak dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, sehingga muncullah tema kajian dengan judul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan Sehat siswa madrasah ibtidaiyah yang berada di situs 1 yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dan situs 2 MIMA Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih sehat siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam Jember ini dimulai sejak tahun 2010 di bawah kepemimpinan di bawah asuhan KH. Muhyidin Abdussomad dengan Nyai Fatimah selaku pimpinan yayasan. Berdirinya madrasah ibtidaiyah ini bermula dari permintaan masyarakat karena sebelumnya yayasan pondok pesantren Nurul Islam hanya memiliki lembaga pendidikan tingkat TK, SMP, dan SMA. Jadi tujuannya sebagai jembatan penghubung bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya dari TK ke SD agar tidak perlu mencari sekolah baru ketika sudah lulus.

Visi lembaga pendidikan ini adalah “ Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, Beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah demi kejayaan Islam serta cita-cita kemerdekaan kebangsa dan bernegara.”. Sedangkan Misinya adalah : “Melaksanakan sistem pendidikan yang berlaku secara utuh, jujur dan bertanggungjawab, menanamkan semangat keunggulan kepada warga madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik, menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keislaman berdasarkan

iman dan taqwa, menciptakan suasana lingkungan yang sehat, aman, kondusif, disiplin, nyaman dan ramah, memiliki daya saing tinggi dalam mencapai prestasi pendidikan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat”.

Struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Full Day School Nurul Islam Jember sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019 tentang kurikulum 13 yang diterapkan pada Madrasah, yakni satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Struktur Kurikulum MI, meliputi:

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu					
		Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-		-	3	3	3

Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Praharya	4	4	4	5	5
2	Pendidikan Oasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal			-		-
Jumlah		3	3	40	4	4
		4	6		2	2
						42

Adapun keterangan tabel tersebut di atas adalah sebagai berikut: Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat, mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan / konten lokal, mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri, mata Pelajaran seni budaya dan Prakarya dan Bahasa Daerah, mata Pelajaran Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat memuat konten lokal, muatan lokal dapat diisi dengan kearifan local atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/ keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 (tiga puluh lima) menit.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Nurul Islam Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam menjadi madrasah favorit masyarakat sekitar dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang terus meningkat setiap tahunnya.

Pencapaian tujuan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember perlu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan penilaian atau evaluasi. Seperti yang diuraikan diatas maka peneliti menjabarkan satu perstu mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Dalam proses pengambilan data perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sebelum proses pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu melihat kurikulum 13 yang sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019 harus melihat perangkat pembelajaran yang sudah berlaku dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan

Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standart proses pendidikan dasar dan menengah yang meliputi kalender pendidikan, jadwal pelajaran, penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran temati, guru melihat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pegangan guru yang diajarkan hari itu juga guna untuk memulai suatu proses pembelajaran agar sesuai dengan standart kompetensi dasar, didalam RPP tersebut terdapat beberapa komponen dan sistematik RPP yang membantu guru untuk bisa melakukan proses pembelajaran antar siswa dan guru, guru juga menciptakan suasana pembelajaran dengan sangat menarik yang disesuaikan dengan tema pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dapat disampaikan oleh Subandi selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember, mengatakan bahwa:

MI Nurul Islam ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sudah keseluruhan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Dan alhamdulillah semua guru PAI sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 13 yang sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019.⁸⁵

Pernyataan diatas dilaksanakan pada waktu peneliti berkunjung ketiga kalinya ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember. Ungkapan yang hampir serupa juga dijelaskan oleh Nining Wulandari selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁵ Subandi, *Wawancara*, 19 Maret 2022.

Kurikulum 2013 ini sudah diterapkan semenjak diberlakukannya oleh Kemenag, akan tetapi sekolah ini menerapkannya bertahap. Dan untuk saat ini semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran PAI.⁸⁶

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari perencanaan, RPP tertulis identitas mata pelajaran, nama sekolah, kelas, semester, materi dan alokasi waktu. Tujuan pembelajaran sudah tertera, namun alat dan media yang dipilih tidak tercantum sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada setiap mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.⁸⁷

Sehubungan dengan pernyataan di atas dapat dibuktikan oleh Husniyatul Hasanah guru Akidah Aklak, ketika ditanya tentang Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI beliau menyatakan bahwa: Saya sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI karena guru guru mulai banyak yang paham dalam penyusunan kelengkapan komponen RPP.⁸⁸

Ungkapan di atas hampir sama juga dijelaskan oleh Nining Wulandari selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

⁸⁶ Nining Wulandari, *Wawancara*, 9 Maret 2022.

⁸⁷ Observasi, Jember, 18 Maret 2022, Lampiran RPP.

⁸⁸ Husniyatul Hasanah, *Wawancara*, 18 Maret 2022,

RPP itu sangat penting sekali dan sangat bermanfaat bagi setiap guru, dari RPP itu guru juga kita diingatkan rambu – rambu materi yang akan diajarkan dan disampaikan pada setiap pertemuan, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar.⁸⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Musrifatul H selaku guru

Fikih menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus membuat atau menyusun RPP, betapa pentingnya RPP dalam sebuah pembelajaran, karena RPP adalah acuan kita sebagai pendidik didalam mengajar. Secara otomatis sebelum kita mengajar melihat isi RPP dulu kan mulai dari kompetensi inti, indikator, penguatan karakter, sampai tujuan belajar, itu semua untuk tercapainya kompetensi yang diinginkan”.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menganalisis bahwa komponen kelengkapan RPP terdiri atas 6 komponen yaitu identitas RPP, Kompetensi Dasar (KD), Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar atau evaluasi.

Dari penjelasan diatas peneliti bisa menganalisis bahwa hasil kelengkapan komponen dari RPP belum lengkap. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting sebagai acuan pendidik dalam mempersiapkan diri sebelum masuk kedalam kelas

⁸⁹ Nining Wulandari, *Wawancara*, 28 Maret, 2022.

⁹⁰ Musrifatul H, *Wawancara*, 28 Maret, 2022.

untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kedalam kelas. Sangat penting bagi seorang pendidik untuk mempersiapkan sebuah perencanaan pembelajaran agar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik tercapai dan dapat diterima dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dalam pengamatan tersebut, masih tahapan kegiatan dalam RPP yang disusun oleh guru, selanjutnya RPP dipaparkan sesuai dokumen dan praktik yang ada dilapangan. Untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 13 dapat dipaparkan oleh Ibu Ifa selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan itu tidak jauh beda dengan perencanaan kesulitan kami sebagai pendidik dalam ranah pelaksanaan in yaitu ketika kita menyambungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang selanjutnya kami masih merasa kesulitan dikarenakan guru – guru disini masih banyak yang kurang paham dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik.⁹¹

⁹¹ Ifa, *Wawancara*, 28 Maret 2022.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI peneliti melakukan wawancara dengan Husniyatul Hasanah selaku guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan kurikulum di MI Nurul Islam Jember ini memang sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih ada beberapa kesulitan menurut saya yaitu dalam menyambungkan mata pelajaran satu dengan yang selanjutnya karena guru madrasah disini kurang memahami.⁹²

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan beberapa komponen – komponen yang ada di dalam kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan, kegiatan pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember hasilnya menunjukkan sudah muncul dan lengkap/sesuai. Paparan ini dapat diperkuat oleh Alfiana Haznun sebagai guru Al Qur'an Hadis menyatakan bahwa:

Kegiatan pendahuluan disini sudah sesuai dan lengkap, dikarenakan guru - guru sudah banyak yang memahami dari pada kegiatan pendahuluan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI.⁹³

Diantara hal yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran berlangsung selain melakukan sebuah perencanaan pembelajaran pendidik juga melakukan pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi, sebelum kelas dimulai guru

⁹² Husniyatul Hasanah, *Wawancara*, 28 Maret 2022.

⁹³ Alfiana Haznun, *Wawancara*, 28 Maret, 2022.

mempersiapkan buku siswa yang ada pada lemari yang letaknya berada dibelakang kelas. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama untuk memupuk rasa reigius siswa, setelah berdoa murid diajak untuk bernyayi sesuai dengan tema untuk memupuk rasa nasioanalis dalam diri setiap masing – masing siswa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan memberitahu siswa bahwa tema berapa dan subtema berapa yang akan diajarkan dan pendidik mengajak siswa untuk membaca bersama – sama teks bacaan yang ada pada buku siswa. Dalam observasi tersebut diperkuat wawancara dengan M. Helmi selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

Seorang guru itu pokoknya harus pintar – pintar mengatur waktu supaya pembelajaran itu bisa lebih efektif. Kegiatan awal itu dilakukan secara singkat yaitu dengan melakukan persiapan mengabsen kehadiran siswa, terus melakukan kegiatan apersepsi baik dengan cara mengulang materi lalu atau menuju materi yang akan diberikan. Apersepsi yang mana akan menuju inti pembelajaran adalah dengan mendongeng, bernyanyi bersama pokoknya tergantung pada materi dan tema yang akan diberikan. Karena siswa itu senang bila mereka mendengarkan dongng dan diajak bernyanyi bersama mereka akan semangat sekali.⁹⁴

Saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada materi yang belum dipahami, guru memberikan pertanyaan - pertanyaan yang bertujuan

⁹⁴ M. Helmi, *Wawancara*, 29 Maret 2022,

untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, jika tidak ada siswa yang bisa menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.

Kegiatan pendahuluan dalam proses pelaksanaan pembelajaran memuat beberapa aspek meliputi pertama menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kedua menyampaikan apresepsi. Ketiga memotivasi siswa. Keempat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung.

Berdasarkan uraian aspek kegiatan pendahuluan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di atas maka peneliti menganalisis bahwa keempat aspek kegiatan pendahuluan dalam proses pelaksanaan pembelajaran didalam RPP yang diteliti ternyata hasilnya sama semua yaitu muncul dan lengkap/sesuai maksudnya disini kegiatan pendahuluan dalam RPP tersebut sudah memenuhi semua aspek dalam kegiatan pendahuluan. Disamping itu guru - guru sudah banyak yang memahami dari pada kegiatan pendahuluan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan Inti, Kegiatan inti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember berdasarkan dari aspek yang dinilai dalam kegiatan inti, yaitu aspek pertama menyajikan materi pembelajaran sesuai RPP,

aspek kedua menggunakan metode strategi pembelajaran sesuai dengan RPP hasilnya ya muncul tetapi masih kurang/ kurang sesuai, aspek ketiga menggunakan jenis penilaian pembelajaran sesuai dengan RPP, dan aspek keempat kemampuan mengelola kelas hasilnya ya muncul tetapi masih belum lengkap/sesuai.⁹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dibuktikan oleh Ibu Musrifatul selaku guru Fikih, menyatakan bahwa:

“Guru - guru di MI Nurul Islam ini sudah mulai siap mengimplementasikan dalam proses pembelajaran dikarenakan ada KKG dalam madrasah tersebut dan guru - guru masih proses menerapkan strategi dalam pembelajaran dan itu juga membutuhkan suatu proses dan menyesuaikan kondisi lapangan khususnya siswa.”⁹⁶

Kegiatan inti dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas memuat beberapa aspek meliputi : pertama menyajikan materi pembelajaran sesuai RPP. Kedua menggunakan strategi metode pembelajaran sesuai dengan RPP. Ketiga menggunakan media pembelajaran sesuai dengan RPP. Keempat menggunakan jenis penilaian pembelajaran sesuai dengan RPP. Kelima kemampuan mengelola kelas.

Berdasarkan uraian aspek kegiatan inti dalam proses pelaksanaan pembelajaran diatas maka peneliti menganalisis

⁹⁵ Observasi, Jember, 29 Maret 2022,

⁹⁶ Musrifatul , *Wawancara*, 31 Maret 2022,

bahwa kelima aspek kegiatan inti dalam proses pelaksanaan pembelajaran didalam RPP yang diteliti ternyata hasilnya memiliki dua kriteria yaitu kriteria pertama ya muncul sangat lengkap/sesuai dan kriteria kedua ya muncul tetapi masih belum lengkap/belum sesuai. Alasan dari kriteria pertama dikarenakan guru sudah mulai siap mengimplementasikan dalam proses pembelajaran dikarenakan ada KKG dalam madrasah tersebut sedangkan kriteria kedua ya muncul tetapi belum lengkap/belum sesuai dikarenakan guru masih proses menerapkan strategi dalam pembelajaran dan itu juga membutuhkan suatu proses dan menyesuaikan kondisi lapangan khususnya siswa.

Kegiatan Penutup, kegiatan penutup di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember berdasarkan hasil observasi hasilnya menunjukkan sangat lengkap/sesuai.⁹⁷

Hal ini dapat dibuktikan oleh wawancara dengan Alfiana Haznun selaku guru Al Qur'an Hadis menyatakan bahwa:

Kegiatan penutup yang dilaksanakan guru – guru di MI Nurul Islam ini sudah sesuai dikarenakan guru sudah paham betul

⁹⁷ Observasi, 04 April 2022.

bagaimana melakukan kegiatan penutup sesuai dengan kurikulum 2013.⁹⁸

Kegiatan akhir merupakan kegiatan untuk penenang. Waktu yang disediakan selama satu jam pelajaran yaitu 1x35 menit, diisi dengan kegiatan mengulang kembali dan menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian memberikan motivasi dan bernyanyi bersama siswa terkait dengan kesopanan, dan semangat belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Husniyatul selaku guru Akidah AKhlak menyatakan bahwa:

Diakhir pelajaran baik saya dan guru yang lain biasanya memberikan sedikit pengulangan atau penekanan kepada siswa disetiap pelajaran, maksudnya itu pada waktu pembelajaran berlangsung tadi anak – anak kan tidak tau materi ini masuk kepelajaran apa. Jadi waktu diakhir pembelajaran saya dan guru – guru yang lain Intinya memberitahukan ini pelajaran Akidah Akhlak, ini pelajaran Al Qur'an Hadis gitu.⁹⁹

Kegiatan penutup memuat beberapa aspek yang meliputi pertama memberikan penilaian hasil belajar. kedua menyampaikan materi pembelajaran. Ketiga memberikan tindak lanjut.

⁹⁸ Alfiana Haznun, Wawancara, 04 April 2022.

⁹⁹ Husniyatul, Wawancara, 04 April 2022.

Berdasarkan uraian aspek kegiatan penutup dalam proses pelaksanaan pembelajaran diatas maka peneliti menganalisis bahwa hasilnya sudah sesuai. Alasannya karena guru sudah paham bagaimana melakukan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2013.

Adapun tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Husniyatul Hasanah, sebagai guru Akidah Akhlak bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk memantapkan belajar agama Islam dan membentuk perilaku, khususnya dibidang akhlak yang baik dalam hal ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madarasah Nurul Islam Jember.

¹⁰⁰ Husniyatul, *Wawancara*, 04 April 2022.

Bahwa Sesuai dengan visi MI Nurul Islam yaitu terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, Beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah demi kejayaan Islam serta cita-cita kemerdekaan kebangsa dan bernegara. Ada tujuan yang tersembunyi atau tujuan pengiring (*Nurtutant effects*)

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran akidah Akhlak adalah Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.¹⁰¹

Berasarkan hasil observasi bahwa MI Nurul Islam telah membuat ruang belajar sesuai prosedur, juga telah memperhatikan sirkulasi udara dan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar peserta didik dan tenaga pengajar (Gambar terlampir).¹⁰²

¹⁰¹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Akidah Akhlak

¹⁰² Observasi, 04 April 2022.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Nurul Islam Jember, sesuai dengan Visinya yaitu, melaksanakan sistem pendidikan yang berlaku secara utuh, jujur dan bertanggungjawab, menanamkan semangat keunggulan kepada warga madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik, menumbuhkan sikap dan amaliah keislaman berdasarkan iman dan taqwa, menciptakan suasana lingkungan yang sehat, aman, kondusif, disiplin, nyaman dan ramah, memiliki daya saing tinggi dalam mencapai prestasi pendidikan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat”.

2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Adapun materi pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat adalah menggunakan kulum 13 yang sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019. Program Bidang Studi Pendidikan Agama yaitu; Al-quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Husniyatul Hasanah mengatakan bahwa :

Materi Akidah Ahlak yang diajarkan Syahadat, Kalimat toyyibah, Asmaul Husna, Hidup shat dan bersih, adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, rukun iman dan kisah teladan Nabi Muhammad.¹⁰³

Hasil wawancara dengan guru Fikih Musrifatul H materi Fikih *Rukun Islam*, Syahadatain, Tata cara mensucikan najis, Istinja.¹⁰⁴

Wawancara dengan guru Alqur'an Hadis Alfiana Haznun mengatakan Siswa membaca dan menghafalkan Surat Alaftihah dan artinya, Surat Al Nas dan artinya, Surat Al Falaq dan artinya, Surat Al Ikhlas dan artinya, Hukum bacaan Qalqalah dan Hadis tentang shalat berjamaah.¹⁰⁵

Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam M. Helmi materi Pendidikan Agama Islam Tauhid, Akhlak, Fiqih dengan menggunakan kitab Safiantun Najah dan Al Qur'an Hadis.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi materi yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui contoh dan keteladanan,

¹⁰³ Husniyatul Hasanah, wawancara, 04 April 2022.

¹⁰⁴ Musrifatul H, wawancara, 04 April 2022.

¹⁰⁵ Alfiana Haznun, wawancara, 04 April 2022.

¹⁰⁶ M. Helmi, wawancara, 04 April 2022.

siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat pada materi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ada pada Materi Akidah Ahlak yakni; syahadat, kalimat toyyibah, asmaul husna, Hidup bersih dan sehat, adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, rukun iman dan kisah teladan Nabi Muhammad.¹⁰⁷

3. Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Adapun sttrategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam madrasah ibtidaiyah Nurul Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

Sebagaimana yang dituturkan oleh guru Akidah Akhlak Husniyatul Hasanah Setrategi yang digunakan yaitu : Ceramah , Tanya jawab Melalui lagu, dan pemahaman bahwa hidup bersih sehat adalah aturan setiap agama khususnya agama Islam agar terhindar dari berbagai macam penyakit sehingga diberlakukan

¹⁰⁷ Hasil Observasi 3 Agustus 2022.

keajiban piket setiap anak, dan yang membuang sampah sembarangan didenda berupa mengaji di kelas lain.¹⁰⁸

Musrifatul H mengatakan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Fikih yaitu: Strategi yang digunakan Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan. Salah satunya siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan/pembiasaan yang ada di sekolah yaitu melaksanakan piket sesuai jadwal tanpa disuruh, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan ketika selesai melakukan kegiatan di luar.¹⁰⁹

Alfiana Haznun sebagai guru Al Qur'an Hadis mengatakan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Al Qur'an Hadis adalah Ceramah, Tanya jawab dan penugasan hidup bersih tidak hanya fisik melainkan juga bersih rohani hal ini terlihat dari kerapian, kebersihan guru serta sikap guru selalu memberikan nasihat serta mencontohkan perilaku sehat dan bersih, dengan mengadakan piket siswa serta adanya Jumat bersih di setiap kelas memberikan contoh serta pembiasaan kepada siswa untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas sangat penting, karena kebersihan adalah sebagian dari iman *Annadzafatu minal iimaan..*¹¹⁰

M. Helmi NH sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan hasil wawancara mengatakan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah strategi baca simak bergantian antara anak yang satu dengan anak lainnya, strategi permanen seperti talking stick dan lagu bila lagu berhenti maka anak-anak yang memegang stick itu yang kena, pola hidup yang tidak menjadikan diri sendiri menjadi sakit, menjadikan pola hidup yang tidak menjadikan lingkungan sekitar kotor, membersihkan kelas Rapi dalam hal berpakaian (seragam), mengingatkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan di wastapel sekolah, dengan mengadakan lomba kebersihan kelas yang diatur oleh kesiswaan dan memberikan *reward* kepada kelas yang terbersih, dengan menjadwalkan piket kebersihan oleh masing-

¹⁰⁸ Husniyatul Hasanah, wawancara, 3 Agustus 2022.

¹⁰⁹ Musrifatul H, wawancara, 3 Agustus 2022.

¹¹⁰ Alfiana Haznun, wawancara, 3 Agustus 2022.

masing wali kelas, petugas piket datang lebih awal untuk membersihkan kelas masing masing.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa strategi yang digunakan adalah setrategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.¹¹²

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Proses evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa cara dalam satu semester yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Untuk ulangan harian diawal semster lebih banyak diambilkan waktu proses pembelajaran berlangsung baik melalui tanya jawab, maupun tingkah laku selama pembelajaran. Untuk tes tertulis sendiri pada awal - awal semester itu tidak terlalu sering digunakan karena pada waktu semester pertama lebih banyak difokuskan dengan latihan - latihan soal.

¹¹¹ M. Helmi NH, wawancara, 3 Agustus 2022.

¹¹² Observasi, 05 September 2022.

Pada akhir pembelajaran biasanya memberikan pekerjaan rumah, terkadang diakhir pembelajaran diberikan pernyataan siapa yang cepat menjawab bisa pulang dulu. Ini dimaksudkan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Husniyatul Hasanah sebagai guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

“Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan itu dibuat dari hasil kerja siswa, mulai dari tugas siswa, dokumen – dokumen siswa, hasil karya siswa, setelah siswa membuat keterampilan, setelah dinilai hasilnya anak –anak langsung menaruhnya dipapan lembar kerja siswa, itu semua dilakukan agar siswa termotivasi dengan nilai yang sudah diberikan, sehingga peserta didik bisa semangat belajarnya dan ini juga bukan untuk peserta didik saja nanti hasil kerja siswa yang ditempel itu nantinya akan diberikan kepada orang tua masing – masing akhir tengah semester, jadi orang tua tau hasil kerja anak – anaknya bukan hanya sekedar nilai saja dan orang tua bisa mengevaluasi dirumah masing – masing”.¹¹³

Musrifatul H guru Fikih beliau menyatakan bahwa:

“Penilaian K13 itu ada macam – macam, ada penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan itu semua yang ada diraport. Jadi tidak ada peringkat 1,2,3 semua harus baik, semua dituntut harus baik, jadi kalau misal ada anak yang kurang baik dalam penilaian jadi kita harus remedial sampai anak itu nilainya baik. Jadi guru juga punya simpanan, terkadang banyak wali murid tidak puas dengan hasil nilai yang ada diraport”.¹¹⁴

¹¹³ Husniyatul Hasanah, wawancara, 3 Agustus 2022.

¹¹⁴ Musrifatul H, wawancara, 3 Agustus 2022.

Penilaian yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara bersama antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru menggunakan kurikulum 2013, namun belum sempurna, karena kurangnya penggunaan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya. Dan dalam menyampaikan materi guru harus menyesuaikan bagaimana kondisi siswa yang akan di ajarinya.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam untuk evaluasi lebih lanjut yaitu dengan menyediakan fasilitas mencuci tangan yang cukup di setiap ruang terbuka yang memudahkan peserta didik dan tenaga pengajar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan badan yang terpenting kebersihan tangan sehingga diketahui peserta didik sudah memperaktekan hasil pembelajarannya .¹¹⁵

¹¹⁵ Observasi, 05 September 2022.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Adapun kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Program Bidang Studi Pendidikan Agama ; Al-quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih

Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019 tentang kurikulum 13 yang diterapkan pada Madrasah, yakni satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Adapun struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2

5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-		-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Praharya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Oasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal			-			-
Jumlah		34	36	40	42	42	42

Adapun keterangan tabel tersebut di atas adalah sebagai berikut: Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat, mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuaonya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan / konten lokal, mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri, mata Pelajaran seni budaya dan Prakarya dan Bahasa Daerah, mata Pelajaran Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat memuat konten lokal, muatan lokal dapat diisi dengan kearifan local atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/ keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 (tiga puluh lima) menit.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Pencapaian tujuan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember tidak jauh berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yakni perlu perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan penilaian atau evaluasi. Seperti yang diuraikan di atas maka peneliti menjabarkan satu perstu mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember sebagai berikut:

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember adalah salah satu madrasah Ibtidaiyah yang terakreditasi peringkatan A. Madrasah ini terletak di tengah–tengah kota jember dan bersebelahan dengan pasar tanjung. Madrasah ini memiliki siswa sekitar 890 siswa dengan kelas sebanyak 14 Rombel. Dan terdapat pemisahan kelas antara kelas putra dan putri.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 mencakup banyak aspek, tetapi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember peneliti lebih memfokuskan kepada perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan penilaian atau evaluasi maka peneliti menjabarkan satu perstu mengenai Pembelajaran kurikulum

2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sebagai berikut;

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember

Sebelum proses pembelajaran di kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember. Terlebih dahulu dilihat perencanaan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi persiapan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, penyusunan silabus, program tahunan, program semester, penentuan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI – KD) sesuai peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hal ini dapat dibuktikan oleh Ibu Lahtifatul Azizah selaku kepala madrasah, beliau memaparkan bahwa:

“Sejak diberlakukan menggunakan kurikulum 2013 Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember sudah menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi bertahap. Dan untuk saat ini hampir semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”¹¹⁶

¹¹⁶ Lahtifatul Azizah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh waka kurikulum Samian yang menyatakan bahwa:

“Sejak awal diberlakukan menggunakan kurikulum 2013 di lembaga ini sudah menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi tidak semua kelas (bertahap) dan untuk saat ini hampir semua kelas menggunakan kurikulum 2013.”¹¹⁷

Adapun wawancara menurut Ike Wahyuni, Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Langkah – langkah untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran harus menyiapkan silabus dan RPP, sebagai acuan agar tidak asal – asalan mengajar. Dan untuk silabus saya menggunakan dari pemebrintah, tetapi saya mencoba mengembangkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah”.¹¹⁸

Penjelasan diatas sesuai dengan observasi peneliti terhadap guru bahwa guru menggunakan silabus dari pemerintah selain itu guru memahami silabus terlebih dahulu sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan cermat dan memperhatikan sesuai tujuan yang terarah. Berikut wawancara dengan Iin Mutmainah guru Fikih mengatakan bahwa:

¹¹⁷ Sami'an, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

¹¹⁸ Ike Wahyuni, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

“Untuk penyusunan RPP saya menyusun sendiri, tapi sedikit mencontoh RPP yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan siswa”.¹¹⁹

Dalam membuat dan mengembangkan RPP diperlukan acuan yang jelas agar pembelajaran terarah. Terdapat beberapa bahan / acuan yang dapat dilakukan guru agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat atau dikembangkan menjadi baik dan benar seperti mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan), Standar Isi, Standar Sarana, dan Standar Proses. Hal ini sejalan dengan wawancara Maimunah Umar guru Al Qur'an Hadis menyatakan bahwa:

Bahan acuan yang digunakan dalam RPP adalah yang pertama SKL hal ini sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan dan evaluasi siswa, kedua standar isi mengukur kedalam materi dan ruang lingkup pembelajaran, ketiga standar sarana untuk merumuskan media pelajaran, keempat standar proses untuk merancang model dan metode pembelajaran”.¹²⁰

Dari penjelasan di atas dalam membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diperlukan acuan yang jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu terdapat komponen – komponen dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Komponen kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Madarasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, ada RPP

¹¹⁹ Iin Mutmainah, *Wawancara*, 19 Maret 2022.

¹²⁰ Maimunah Umar, *Wawancara*, 19 Maret 2022.

komponen yang sangat lengkap/sesuai yang terdiri atas komponen sebagai berikut : identitas RPP, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dan ada komponen RPP yang hasilnya kurang lengkap yaitu komponen metode pembelajaran. Serta komponen yang hasilnya cukup lengkap/sesuai yaitu komponen media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar.¹²¹

Paparan diatas dapat dibuktikan oleh Iin Mutmainah selaku guru Fikih, mengatakan bahwa:

“Perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum di Ma’arif 01 KH. Siddiq Jember sudah sesuai akan tetapi semenjak pada masa pandemi covid 19 ini penetapan pada bagian kurikulum sedikit ada perubahan pada setiap komponen RPP.”¹²²

Ike Wahyuni selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Ma’arif 01 KH. Siddiq Jember sudah sesuai akan tetapi ada beberapa komponen yang belum sesuai karena guru masih belum menguasai, seperti metode pembelajaran sudah cukup atau sesuai akan tetapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran masih sulit menerapkannya terhadap peserta didik.”¹²³

¹²¹ Observasi, Jember, 21 Maret 2022, Perencanaan kurikulum 2013 MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

¹²² Iin Mutmainah, *Wawancara*, 21 Maret 2022.

¹²³ Ike Wahyuni, *Wawancara*, 21 Maret 2022.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menganalisis bahwa komponen kelengkapan Rpp terdiri atas 10 komponen yaitu identitas RPP, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Dari Hasil penjelasan diatas peneliti bisa menganalisis bahwa kelengkapan komponen RPP dapat dikategorikan menjadi 3 kriteria yaitu sangat lengkap/sesuai, cukup lengkap/sesuai dan kurang lengkap/sesuai.¹²⁴ Pada kategori yang pertama sangat lengkap/sesuai yang terdiri atas 6 komponen dalam RPP tersebut dikarenakan 6 komponen tersebut wajib ada dan harus tercantum dalam pembuatan RPP yaitu identitas RPP, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan pemerintah juga menyediakan buku guru dalam membantu pembuatan RPP oleh para guru. Sedang kategori kedua cukup lengkap/sesuai yang terdiri atas 3 komponen dalam RPP tersebut, ini dikarenakan 3 komponen tersebut yaitu media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam penerapan ditahun tersebut masih perlu banyak

¹²⁴ Observasi, Jember, 21 Maret 2022, Komponen – komponen perencanaan kurikulum 2013 MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

pembelajaran dari para guru khususnya dalam langkah-langkah pembelajaran masih banyak kekurangannya akan tetapi masih bernilai cukup. Sedangkan kategori yang ketiga kurang lengkap/sesuai yang terdiri atas 1 komponen dalam RPP tersebut dikarenakan 1 komponen tersebut yaitu metode pembelajaran sangat sulit bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember dalam penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 meskipun dalam RPP masih tercantum akan tetapi masih banyak kekurangan yang ada. Kesesuaian indikator dengan Kompetensi Dasar (KD)

Berdasarkan observasi bahwa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, hasilnya cukup lengkap/sesuai kesesuaian indikator dengan kompetensi Dasar (KD). Paparan ini dapat dibuktikan oleh Ike Wahyuni selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar cukup lengkap/sesuai. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru masih belum paham sepenuhnya implementasi kurikulum 2013.”¹²⁵

Kompetensi Dasar (KD) keterampilan memuat keterampilan abstrak dan atau konkret.

¹²⁵ Ike Wahyuni, *Wawancara*, 21 Maret 2022.

Berdasarkan uraian diatas tentang rumusan indikator maka dijadikan peneliti untuk mengetahui hasil analisis kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (KD) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember hasilnya menurut penjelasan diatas adalah cukup lengkap/sesuai. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru masih belum paham sepenuhnya implementasi kurikulum 2013.

Kesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) Madarasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, peneliti menjelaskan bahwa RPP yang diteliti hasilnya sangat lengkap/sesuaikesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD). Sehubungan dengan ini Yudi Setiawan selaku guru SKI mengatakan bahwa:

“Penyusunan rumusan tujuan pembelajaran memang dijadikan pedoman untuk menganalisis kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar pada RPP dan tujuan pembelajaran di Madarasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember ini hasilnya sudah sesuai dengan kompetensi dasar.”¹²⁶

Berdasarkan uraian penyusunan rumusan tujuan pembelajaran diatas dijadikan pedoman untuk menganalisis kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar pada RPP di Madrasah Ibtidaiyah Ma'aif 01 KH. Shiddiq Jember yang hasilnya diatas sangat lengkap/sesuai, ini dikarenakan pada madrasah tersebut guru sudah banyak yang paham

¹²⁶ Yudi Setiawan, *Wawancara*, 21 Maret 2022.

kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar karena pada dasarnya sudah ada dalam buku guru sehingga guru hanya tinggal mengolah kata kata dalam penyusunan RPP nya.

Kesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, peneliti menjelaskan bahwa RPP yang hasilnya sangat lengkap/sesuai. Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Pemaparan ini dapat diperkuat dari wawancara Ike Wahyuni guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Kesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran hasilnya sangat lengkap/sesuai . Hal ini dikarenakan kesiapan guru madrasah tersebut untuk selalu belajar melalui pelatihan dan kelompok kerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.”¹²⁷

Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran bisa didasarkan dulu dalam penyusunan rumusan materi pembelajaran.rumusan ini ada 4 rumusan meliputi pertama ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada indicator atau KD pengetahuan, Kedua memuat materi yang bersifat factual, konseptual, procedural dan metakognitif, Ketiga cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan,

¹²⁷ Ike Wahyuni, *Wawancara*, 21 Maret 2022.

Keempat mengakomodasikan muatan local dapat berupa keunggulan local, kearifan local, kekinian yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan.

Berdasarkan uraian rumusan penyusunan materi pembelajaran yang kemudian dijadikan dasar untuk menganalisis kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran pada RPP di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yang hasilnya menurut penjelasan diatas adalah sangat lengkap/sesuai. Hal ini dikarenakan kesiapan guru madrasah tersebut untuk selalu belajar melalui pelatihan dan kelompok kerja guru dalam madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kesesuain strategi pembelajaran dengan indikator dan materi pembelajaran

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, peneliti menjelaskan bahwa RPP yang diteliti hasilnya cukup lengkap/sesuai Kesesuaian metodologi / strategi pembelajaran dengan indikator dan materi pembelajaran. Hal ini dipahami dari pernyataan Iin Mutmainah guru Fikih:

“Kesesuain strategi pembelajaran dengan indikator dan materi pembelajaran hasilnya cukup lengkap/sesuai hal ini dikarenakan guru – guru masih kesulitan dalam penyusunan metode /strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum

2013 karena sangat berbeda dalam pelaksanaannya dengan pembelajaran tahun sebelumnya.”¹²⁸

Kesesuaian metode/strategi pembelajaran dengan indikator dan materi pembelajaran harus mengetahui dulu rumusan penyusunan metode pembelajaran. rumusan tersebut ada 5 macam yang meliputi pertama menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing – masing mata pelajaran, Kedua menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS, Ketiga menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu), Keempat sesuai dengan tujuan pembelajaran, Kelima menggambarkan proses pencapaian kompetensi.

Berdasarkan uraian rumusan penyusunan materi pembelajaran yang kemudian dijadikan dasar untuk menganalisis kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran pada RPP di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Siddiq yang hasilnya menurut penjelasan diatas adalah cukup lengkap/sesuai, hal ini dikarenakan guru – guru masih kesulitan dalam penyusunan metode /strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 karena sangat berbeda dalam pelaksanaannya dengan pembelajaran tahun sebelumnya.

¹²⁸ Iin Mutmainah, *Wawancara*, 21 Maret 2022.

Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan langkah – langkah metode/strategi pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, peneliti menjelaskan bahwa dari RPP yang diteliti hasilnya kurang lengkap/sesuai Kesesuaian metodologi / strategi pembelajaran dengan indikator dan materi pembelajaran. Hasil wawancara ini dipertegas oleh Ike Wahyuni guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan langkah – langkah metode/strategi pembelajaran hasilnya kurang lengkap/sesuai hal ini dikarena masih sangat sulit dan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah terpadu dalam satu kesatuan sehingga sangat diperlukan penguasaan pembelajaran yang optimal sehingga hasil bisa tercapai.”¹²⁹

Kesesuaian metode/strategi pembelajaran dengan indikator dan materi pembelajaran harus mngetahui dulu rumusan penyusunan metode pembelajaran.rumusan tersebut ada 5 macam yang meliputi pertama menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing – masing mata pelajaran,Kedua menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS, Ketiga menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu), Keempat sesuai dengan tujuan pembelajaran, Kelima menggambarkan proses pencapaian kompetensi.

¹²⁹ Ike Wahyuni, *Wawancara*, 21 Maret 2022.

Berdasarkan uraian penyusunan rumusan metode pembelajaran diatas bisa dijadikan dasar peneliti untuk menganalisis kesesuaian metode pembelajaran dengan indicator dan materi pembelajaran di Madarasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yang hasilnya menurut penjelasan diatas adalah kurang lengkap/sesuai, hal ini dikarenakan dalam kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah metode /strategi pembelajaran masih sangat sulit dilakukan oleh guru guru karena pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah terpadu dalam satu kesatuan sehingga sangat diperlukan penguasaan pembelajaran yang optimal sehingga hasil bisa tercapai.

Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran RPP yang diteliti di Madarasah Ibtidaiyah Ma,arif 01 KH. Shiddiq Jember, peneliti menjelaskan bahwa RPP hasilnya cukup lengkap/sesuai Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Sehubungan dengan pamaran ini dapat disampaikan oleh Iin Mutmainah guru Fikih mengatakan bahwa:

“Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran cukup lengkap/sesuai , hal ini dikarenakan dalam kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran guru dalam madrasah tersebut sangat lengkap dalam fasilitas untuk pembelajaran sehingga guru bisa memanfaatkan dalam pembelajaran khususnya media.”¹³⁰

¹³⁰ Iin Mutmainah, *Wawancara*, 21 Maret 2022.

Dalam menentukan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran diperlukan penyusunan rumusan media pembelajaran .rumusan ini meliputi pertama mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah atau saintifik, Kedua sesuai dengan karakteristik peserta didik, Ketiga sumber belajar yang digunakan mencakup antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya, Keempat memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep.

Berdasarkan uraian penyusunan media pembelajaran diatas maka peneliti menjadikan analisis untuk kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember yang hasilnya menurut penjelasan diatas cukup lengkap/sesuai , hal ini dikarenakan dalam kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran guru dalam madrasah tersebut sangat lengkap dalam fasilitas untuk pembelajaran sehingga guru bisa memanfaatkan dalam pembelajaran khususnya media.

Kesesuaian jenis penilaian pembelajaran dengan indikator dan materi pembelajaran. Hasilnya cukup lengkap/sesuai Kesesuaian jenis penilaian pembelajaran dengan indicator dan materi pembelajaran.

Pemaparan diatas dapat dibuktikan oleh Yudi H Setiawan guru SKI mengatakan bahwa:

“Kesesuaian jenis penilaian hasilnya cukup lengkap , ini dikarenakan guru masih belum paham sepenuhnya dalam penilaian kurikulum 2013 sehingga sangat menghambat dari pada penilaian kesiswa serta proses yang dibutuhkan juga sangat lama.embelajaran dengan indikator dan materi pembelajaran.”¹³¹

Dalam menentukan kesesuaian penilaian pembelajaran dengan indicator dan materi pembelajaran diperlukan penyusunan rumusan penilaian .rumusan penilaian meliputi pertama memuat rancangan penilaian, kedua memuat jenis teknik penilaian, bentuk penilaian, intrumen dan pedoman penskoran, ketiga mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap khusus pada mata pelajaran PPKN, keempat sesuai dengan kompetensi IPK dan atau KD, Kelima sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran , Keenam sesuai materi pembelajaran, Ketujuh memuat soal HOTS dan soal – soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, seni budaya).

Berdasarkan uraian penyusunan penilaian pembelajaran diatas maka peneliti menjadikan analisis untuk kesesuaian penilaian pembelajaran dengan Indikator dan materi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember hasilnya cukup

lengkap , ini dikarenakan guru masih belum paham sepenuhnya dalam penilaian kurikulum 2013 sehingga sangat menghambat dari pada penilaian kesiswa serta proses yang dibutuhkan juga sangat lama. Dan untuk penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan cukup baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember;

Kegiatan Pendahuluan, kegiatan pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember hasilnya menunjukkan sudah muncul dan sudah lengkap/sesuai. Yudi H Setiawan selaku guru SKI menyatakan bahwa:

“ Dalam kegiatan pendahuluan hasilnya sama semua yaitu ya,muncul dan lengkap/sesuai maksudnya disini kegiatan pendahuluan dalam RPP tersebut sudah memenuhi semua aspek dalam kegiatan pendahuluan. Disamping itu guru - guru sudah banyak yang memahami dari pada kegiatan pendahuluan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran.”¹³²

Kegiatan pendahuluan dalam proses pelaksanaan pembelajaran memuat beberapa aspek meliputi pertama menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kedua menyampaikan apresepsi. Ketiga

¹³² Yudi H Setiawan, *Wawancara*, 18 April 2022.

memotivasi siswa. Keempat menjelaskan langkah – langkah pembelajaran yang akan berlangsung.

Berdasarkan uraian aspek kegiatan pendahuluan dalam proses pelaksanaan pembelajaran diatas maka peneliti menganalisis bahwa keempat aspek kegiatan pendahuluan dalam proses pelaksanaan pembelajaran didalam RPP yang diteliti ternyata hasilnya sama semua yaitu ya,muncul dan lengkap/sesuai maksudnya disini kegiatan pendahuluan dalam RPP tersebut sudah memenuhi semua aspek dalam kegiatan pendahuluan. Disamping itu guru - guru sudah banyak yang memahami dari pada kegiatan pendaahuluan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan Inti, kegiatan inti di Madarasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember berdasarkan observasi dapat dijelaskan bahwa hasilnya didasarkan dari aspek yang dinilai dalam kegiatan inti. Aspek pertama menyajikan materi pembelajaran sesuai RPP, aspek kedua menggunakan metode strategi pembelajaran sesuai dengan RPP hasilnya ya muncul tetapi masih kurang/jauh kurang sesuai, aspek ketiga menggunakan jenis penilaian pembelajaran sesuai dengan RPP, dan aspek keempat kemampuan mengelola kelas

hasilnya ya muncul tetapi masih belum lengkap/sesuai.¹³³

Sehubungan dengan paparan diatas dapat di buktikan oleh Iin Mutmainah sebagai guru Fikih menyatakan bahwa:

“Ada dua kriteria dalam kegiatan inti yakni pertama guru sudah mulai siap mengimplementasikan dalam proses pembelajaran dikarenakan ada KKG dalam madrasah tersebut sedangkan kedua ya muncul tetapi belum lengkap/belum sesuai dikarenakan guru masih proses menerapkan strategi dalam pembelajaran dan itu juga membutuhkan suatu proses dan menyesuaikan kondisi lapangan khususnya siswa.”¹³⁴

Kegiatan inti di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember berdasarkan observasi dapat dijelaskan bahwa RPP hasilnya menunjukkan sangat lengkap/sesuai.¹³⁵ Pemaparan diatas dapat dbuktikan oleh Sami’an selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sudah paham betul bagaimana melakukan kegiatan penutup dalam implementasi kurikulum 2013 dan kegiatannya juga tidak jauh beda dari kurikulum yang terdahulu.”¹³⁶

Kegiatan penutup memuat beberapa aspek yang meliputi pertama memberikan penilaian hasil belajar.kedua menyampaikan materi pembelajaran. Ketiga memberikan tindak lanjut.

¹³³ Observasi, Jember, 18 April 2022, Lampiran RPP kelas 1A dan 2A MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

¹³⁴ Iin Mutmainah, *Wawancara*, 19 April 2022.

¹³⁵ Observasi, Jember, 18 April 2022, Lampiran RPP 1A dan 2A MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

¹³⁶ Sami’an, *Wawancara*, 18 April 2022.

Berdasarkan uraian aspek kegiatan penutup dalam proses pelaksanaan pembelajaran diatas maka peneliti menganalisis bahwa RPP hasilnya sangat lengkap/sesuai. alasannya karena guru sudah paham betul bagaimana melakukan kegiatan penutup dalam implementasi kurikulum 2013 dan kegiatannya juga tidak jauh beda dari kurikulum yang terdahulu.

Adapun tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah:

“Menurut Ike Wahyuni sebagai Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Mengajarkan kepada anak didik Untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk Akhlak yang mulia peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepa Allah SWT dan yga sikap yang baik terhadap sesama manusia baik di lingkungan rumah dan sekolah.”¹³⁷

“Begitu juga dikatakan oleh Yudi H Setiawan sebagai guru SKI mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tujuan pembelajaran PAI merupakan hasil yang harus dicapai melalui bimbingan pengajaran dan latihan. Tujuan utamanya yaitu membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah di muka bumi yang memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan *Ramatan lil Alamin*.”¹³⁸

“Begitu juga dikatakan oleh Maimunah Umar guru Al Quran Hadis bahwa tujuan pembelajarannya adalah Agar dapat

¹³⁷ Ike Wahyuni, *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

¹³⁸ Yudi H Setiawan, *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

mengaflikasikan empat fase membaca, menulis menghafal dan menerapkan isi Al Qur'an an Hadis.”¹³⁹

“Menurut guru fikih Iin Mutmainnah bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Untuk membimbing dan mendididk seseorang untuk memahami ajaran Islam sehingga mereka memiliki kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual.”¹⁴⁰

Dari hasil wawancara tadi dapat dipahami bahwa tujuan pemebelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil dalam artian beriman kepada Allah serta berakhlak kepadaNya juga berakhlak kepada sesamanya sesuai dengan isi Al Quran dan Hadis sehingga dapat dikatakan manusia yang demikian adalah manusia yang memiliki kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual.

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran akidah Akhlak adalah Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat

¹³⁹ Maimunah Umar, *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

¹⁴⁰ Iin Mutmainnah, *Wawancara*, 19 April 2022.

mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.¹⁴¹

2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Adapun materi pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. adalah mengnakan kulum 13 yang sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019. Program Bidang Studi Pendidikan Agama yaitu; Al-quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

“Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ike Wahyuni, mengatakan Dalam Pendidikan Agama Islam, ada beberapa materi yang harus diketahui, lakukan, dan diterapkan dalam kehidupan yaitu: Membaca Al-Quran dengan baik dan benar, Iman kepada Allah SWT dan malaikat, Thaharah (bersih), Shalat dan ibadah kepada Allah SWT”¹⁴²

Dari penuturan guru Akidah Akhlak ini apat difahami bahwa materi Pendidikan Agama Islam adalah berkaitan dengan keimanan kepada Allah, malaikat dan masalah ibadah yaitu masalah kebersihan (*Thaharah*) dan ibadah *shalat*.

Senada dengan penuturan yang disampaikan oleh guru SKI Yudi H Setiawan materi pokok Pendidikan Agama Islam meliputi: Aqidah/

¹⁴¹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Akidah Akhlak

¹⁴² Ike Wahyuni, *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

keimanan, fiqih/ibadah, Al-Quran, Ahlaq, Muamalah, Syariah, Tarikh, atau sejarah islam.¹⁴³

“Guru Al Qur’an Hadis Maimunah Umar mengatakan bahwa materi Pendidikan Agama Islam Meliputi Materi yang diajarkan meliputi Surat Al Alaq, Al Qadar Ra Tafhim Ra Tarqik dan keutamaan memberi.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi materi yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat pada materi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ada pada Materi Akidah Ahlak yakni; syahadat, kalimat toyyibah, asmaul husna, Hidup bersih dan sehat, adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, rukun iman dan kisah teladan Nabi Muhammad.¹⁴⁵

3. Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madarrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

¹⁴³ Yudi H Setiawan, *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

¹⁴⁴ Maimunah Umar *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

¹⁴⁵ Hasil Observasi 17 Oktober 2022.

“Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember, sebagaimana dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak Ike Wahyuni Strategi pembelajaran Ekspositori (pembelajaran yang menekankan pada penyampaian kepada peserta didik dengan cara verbal kepada siswa yaitu metode Ceramah, strategi pembelajaran kooperatif pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir untuk mencari sendiri jawaban dalam permasalahan yang ditemukannya.^{146,}”

Penuturan yang dikemukakan Ike Wahyuni sebagai guru Akidah Akhlak di atas menunjukkan anak diberi kebebasan untuk berfikir dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi siswa sehingga muncul sifat kemandirian dari siswa.

In Mutmainnah sebagai guru Fiqih mengatakan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Pendekatan normatif dan empiris normatif berangkat dari norma norma ajaran Islam empiris berangkat dari realita kehidupan.”¹⁴⁷

“Begitu juga menurut penuturan guru Al Qur’an Hadis Maimunah Umar strategi yang digunakan yaitu dengan Membaca, menulis menghafal dan menerapkan ilmu tajwid.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru,

¹⁴⁶ Ike Wahyuni, *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

¹⁴⁷ M. Helmi NH, *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

¹⁴⁸ Maimunah Umar, *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.¹⁴⁹

4. Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Mengengenai evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Guru melaksanakan evaluasi pelajaran sesuai apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan regulasi yang ada sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lahtifatul Azizah selaku kepala madrasah, bahwa:

“Evaluasi dalam proses pembelajaran, didasarkan PERMEN No. 23 tahun 2016 tentang SNP. Tujuannya untuk mengukur pencapaian hasil belajar, untuk memperbaiki kualitas peserta didik., penilaiannya namanya saintifik. Nanti jenis, bentuk penilaian seperti apa itu, lebih konkrit bisa kegurunya.”¹⁵⁰

Pernyataan kepala madrasah tersebut diatas diperkuat oleh Sami'an selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Evaluasi didasarkan PERMENDIKBUD No. 57 tahun 2014, selain itu kami dan KEMENAG, jadi juknisnya ikut KEMENAG (Kementrian Agama, KMA No. 207 tahun 2014 ini lagi kami

¹⁴⁹ Observasi, 17 Oktober 2022.

¹⁵⁰ Lahtifatul Azizah, *Wawancara*, 16 April 2022.

mengikuti surt DIRJEN nomor 5144 tahun2015, madrasah pelaksanaan kurikulum 2013.”¹⁵¹

Dari wawancara tersebut diatas, bahwa evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Jember mengacu pada Peraturan Menteri (PERMEN) baik Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementrian Agama sendiri yang dijabarkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penerapannya. Adapun implementasi dari evaluasi itu sendiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa penilaian autentik, dimana penilaian autentik sendiri meliputi: kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Berdasarkan aspek yang dinilai dalam penilaian pembelajaran dalam RPP diatas peneliti menganalisis bahwa hasil yang didapat dari beberapa aspek yang dinilai dalam penilaian pembelajaran diatas hasilnya ada dua kategori yaitu pertama hasilnya baik dan kedua hasilnya cukup. Hal ini dikarenakan dari semua aspek yang dinilai dalam pembelajaran tersebut dalam RPP yang diteliti guru – guru masih kesulitan dalam segi penilaian pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Selain waktu dalam prosesnya memakan waktu yang lama juga mendetail sehingga banyak guru yang terkadang masih belum selesai dalam penilaian akhir.

¹⁵¹ Sami’an, *Wawancara*, 16 April 2022.

Evaluasi / penilaian pada ranah afektif dilaksanakan dengan cara penilaian yang diambil dari keaktifan peserta didik pada waktu menyelesaikan tugas secara kolektif. Keaktifan peserta didik ketika berdiskusi, dan sikap siswa selama berada di sekolah.

Sedangkan penilaian pada psikomotor dilakukan dengan cara menilai keterampilan siswa dalam melakukan praktek.

“Menurut penuturan Ike Wahyuni guru Akidah Akhlak bahwa evaluasi yang digunakan adalah Ada, bisa dilakukan dengan cara test tulis, test lisan, observasi terhadap peserta didik, melekat langsung bagaimana peserta didik dalam bersikap dan berbuat. Point diatas dilakukan sesuai tingkat kemampuan masing masing peserta didik.”¹⁵²

“Begitu juga hasil wawancara dengan Yudi H Setiawan guru SKI mengatakan yaitu dengan melaksanakan kegiatan remidi dan pengayaan.”¹⁵³

“Menurut penuturan Maimunah Umar yaitu berupa ulangan harian PTS dan PAT.”¹⁵⁴

“In Mutmainnah guru Fikih mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah dengan tes tulis, lisan dan juga evaluasi pembelajaran melalui praktek.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 MIMA KH. Siddiq untuk evaluasi lebih lanjut yaitu dengan menyediakan fasilitas mencuci tangan yang cukup di setiap ruang

¹⁵² Ike Wahyuni, *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

¹⁵³ Yudi H Setiawan, *Wawancara*, 15 Agustus 2022.

¹⁵⁴ Maimunah Umar, *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

¹⁵⁵ In Mutmainnah, *Wawancara*, 19 April 2022.

terbuka yang memudahkan peserta didik dan tenaga pengajar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan badan yang terpenting kebersihan tangan sehingga diketahui peserta didik sudah mempraktekan hasil pembelajarannya.¹⁵⁶

C. Temuan Penelitian

Ada beberapa temuan dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 Maa'arif KH. Siddiq Jember, baik yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Sebagaimana fokus penelitian diatas maka temuan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai.

- a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Nurul Islam jember. Perencanaan yang dibuat oleh guru dilakukan dengan berkelompok dengan guru kelas lainnya, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru lebih berpegang pada buku guru dan silabus

¹⁵⁶ Observasi, 19 April 2022.

yang sudah tersedia. Sebelum memulai sebuah pembelajaran guru melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mereka buat sehingga guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember, yang telah mencatumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mencantumkan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabung dan dicantumkan indikatornya. Seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mencantumkan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terperinci.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Nurul Islam Jember. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Kegiatan pendahuluan peserta didik diajak berdoa bersama untuk memupuk rasa religius, diajak bernyanyi dan tepuk semangat agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan diterima.

Kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan sangat rinci dengan metode – metode yang menyenangkan agar siswa paham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah menyampaikan materi guru lebih banyak memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara menulis soal dipapan tulis itu dilihat dari materi yang diajarkan.

Kegiatan penutup guru memeberikan penugasan berupa soal terkait materi yang sudah diajarkan. Siswa mengerjakan dengan tenang. Setelah selesai guru membahas dan memberi penguatan tentang apa yang telah dipelajari siswa. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dan manfaat apa yang bisa dipelajari.

Menghasil sebuah tujuan yaitu tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Nurul Islam Jember, sesuai dengan Visinya yaitu, melaksanakan sistem pendidikan yang berlaku secara utuh, jujur dan bertanggungjawab, menanamkan semangat keunggulan kepada warga madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik,menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keislaman berdasarkan iman dan taqwa, menciptakan suasana lingkungan yang sehat, aman, kondusif, disiplin, nyaman dan ramah, memiliki daya saing tinggi dalam mencapai prestasi pendidikan dan mendapatkan

kepercayaan dari masyarakat.

- a. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Materi yang diajarkan kepada murid sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember. adalah menggunakan kulum 13 yang sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019. Program Bidang Studi Pendidikan Agama yaitu; Al-quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

Materi yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat pada materi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ada pada Materi Akidah Ahlak yakni; syahadat, kalimat toyyibah, asmaul husna, Hidup bersih dan sehat, adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, rukun iman dan kisah teladan Nabi Muhammad.

- c. Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madarasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Setrategi yang digunakan dalam pemebelajaran Pendidikan agama Islam yaitu dengan ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan melalui lagu.

Setrategi yang digunakan adalah setrategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

- d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madarasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madarasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember. adalah penilaian proyek yang dinilai

adalah keterampilan peserta didik. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mana guru mengumpulkan semua tugas siswa, hasil karya siswa dinilai lalu dipajang dipapan yang menempel dinding kelas belakang meja siswa, pada pertengahan semester seluruh hasil kerja

siswa akan diserahkan kepada orang tua yang nantinya orang tua dapat menghitung nilai hasil kerja anak – anak mereka.

Evaluasi lebih lanjut yaitu dengan menyediakan fasilitas mencuci tangan yang cukup di setiap ruang terbuka yang memudahkan peserta didik dan tenaga pengajar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan badan yang terpenting kebersihan tangan sehingga diketahui peserta didik sudah mempraktekan hasil pembelajarannya .

2. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai.

- a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Perencanaan yang dibuat oleh guru dilakukan dengan berkelompok dengan guru kelas lainnya, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru lebih berpegang pada buku guru dan silabus yang sudah tersedia. Sebelum memulai sebuah pembelajaran guru melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mereka buat sehingga guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, yang telah mencatumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mencantumkan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabung dan dicantumkan indikatornya. Seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mencantumkan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terperinci.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan atau ramai. Guru menegur siswa yang bergurau dengan berdoa sendiri didepan kelas. Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, guru menjelaskan subtema yang akan diajarkan . Setiap siswa terlihat kurang efektif karena beberapa anak asyik bergurau dan mengganggu temannya. Guru berusaha mengkondisikan kelas agar tetap efektif. Setelah selesai menjelaskan guru menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama dan mengerjakan tugas bersama. Setelah itu tugas dijawab bersama dan apabila ada siswa yang kurang paham dipersilahkan untuk mengacungkan tangan. Setelah selesai guru menjelaskan apa yang sudah dipelajari siswa, serta meluruskan terkait apan yang didiskusikan siswa.

Kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan sangat rinci dengan metode – metode yang menyenangkan agar siswa paham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah menyampaikan materi guru lebih banyak memberikan tugas

kepada peserta didik dengan cara menulis soal dipapan tulis itu dilihat dari materi yang diajarkan. Jika materi itu membuat sebuah prakarya atau dibutuhkan media dalam pembelajarannya guru akan menyuruh peserta didik untuk menulisnya dibuku penghubung dihari sebelumnya.

Kegiatan penutup guru memeberikan penugasan berupa soal terkait materi yang sudah diajarkan. Siswa mengerjakan dengan tenang. Setelah selesai guru membahas dan memberi penguatan tentang apa yang telah dipelajari siswa. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dan manfaat apa yang bisa dipelajari.

- b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madarasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madarasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Materi yang diajarkan kepada murid sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan agam Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember. adalah menggunakan kulum 13 yang sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019. Program Bidang Studi Pendidikan Agama yaitu; Al-quran Hadits,

Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

Materi yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat pada materi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ada pada Materi Akidah Ahlak yakni; syahadat, kalimat toyyibah, asmaul husna, Hidup bersih dan sehat, adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, rukun iman dan kisah teladan Nabi Muhammad.

- c. Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madarasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Setrategi yang digunakan dalam pemebelajaran Pendidikan agama Islam yaitu dengan ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, melalui lagu, pembelajaran Exspotri (pembelajaran yang menekankan pada penyampaian kepada peserta didik dengan cara verbal kepada siswa, strategi pembelajaran kooperatif pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir untuk mencari sendiri jawaban dalam permasalahan yang ditemukannya, membaca, menulis menghafal dan menerapkan, menggunakan pendekatan normatif dan empiris dan

norma-norma ajaran Islam, sedangkan empiris berangkat dari realita kehidupan

- d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. adalah penilaian proyek yang dinilai adalah keterampilan peserta didik. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, semua tugas siswa, hasil karya siswa dinilai lalu dipajang dipapan yang menempel diding kelas belakanh meja siswa, pada pertengahan semester seluruh hasil kerja siswa akan diserahkan kepada orang tua yang nantinya orang tua dapat menghitung nilai hasil kerja anak – anak mereka.

Penilaian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember ini ada beberapa aspek yang dinilai dalam penilaian pembelajaran hasilnya ada dua kategori yaitu pertama hasilnya baik dan kedua hasilnya cukup. Hal ini dikarenakan dari semua aspek yang dinilai dalam pembelajaran tersebut dalam RPP yang diteliti guru – guru masih kesulitan dalam segi penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013. Dalam prosesnya memakan

waktu yang lama juga mendetail sehingga banyak guru yang terkadang masih belum selesai dalam penilaian akhir.

Evaluasi lebih lanjut yaitu dengan menyediakan fasilitas mencuci tangan yang cukup di setiap ruang terbuka yang memudahkan peserta didik dan tenaga pengajar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan badan yang terpenting kebersihan tangan sehingga diketahui peserta didik sudah mempraktekan hasil pembelajarannya .

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data dekriptif kualitatif atau paparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan dengan mengacu kepada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Pada bab ini temuan yang terdapat di bab IV akan didiskusikan dan dianalisis dengan kajian teori yang ada di bab II. Pada bab ini pula akan diuraikan secara berurutan mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum di Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember. Dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Kurikulum 2013 adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004. Kurikulum berbasis kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁵⁷ Maka diskusi temuan ini difokuskan pada :

¹⁵⁷ Bahasrudin, "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Analisis terhadap kompetensi pedagogic guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MI sekota Bandar Lampung", Terampil, Vol. 3 No. 3 (Desember,2014), 1.

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2013 mencakup banyak aspek, tetapi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember peneliti lebih memfokuskan kepada tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa, yang membutuhkan perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran juga materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Seperti yang diuraikan diatas maka peneliti menjabarkan satu persatu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember dengan merumuskan beberapa kegiatan yaitu; perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dilakukan dengan berkelompok dengan guru yang lain, pembuatan RPP guru lebih berpegang pada Buku guru dan Silabus yang sudah tersedia. Sebelum memulai pembelajaran guru melihat RPP yang dibuat sehingga guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran, yang akan diajarkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember, telah mencantumkan nama pelajaran dalam identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas. Seluruh RPP telah mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabung dan juga dicantumkan indiktornya. Seluruh RPP telah mencantumkan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Siddiq Jember Dalam temuan pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang

ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Berdasarkan temuan penelitian tersebut.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori Omatseye yang mengatakan bahwa: *The discussion teaching method is a design that provides opportunity for discussion between teacher and students, and students to students. In other words, students in a discussion class are not passive listeners neither is the teacher a sole performer*.¹⁵⁸

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak menyediakan alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya. Temuan tersebut kurang sesuai dengan prinsip pembelajarn sebagaimana yang ada pada teori Rusman yang mengatakan: “Dalam kegiatan pembelajaran perlu mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif”.¹⁵⁹

Pada pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu guru membuka pembelajaran dan berdoa bersama. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengamati gambar makanan halal yang ada dibuku paket. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang diamati dibuku paket,

¹⁵⁸ Bridget O. J. Omatseye, *The Discussion Teaching Method: An Interactive Strategy In Tertiary / Learning*, (Education, 2007), 87 – 94.

¹⁵⁹ Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 274.

lalu siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan untuk memancing siswa menemukan sendiri beberapa konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Siswa diminta untuk mencocokkan antara profesi pekerjaan dengan makanan halal yang dihasilkan.

Setelah mengamati siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Tema yang didiskusikan adalah profesi pekerjaan. Setelah berdiskusi, hasil diskusi siswa di bahas dan di tulis bersama – sama. Dan untuk kegiatan akhir yaitu guru membeikan tugas atau PR yang berhubungan dengan pembelajaran selanjutya.

Tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sesuai dengan visinya mewujudkan madrasah yang mandiri berakhlaq karimah yang unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang bernuansa Islami.

2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Materi yang diajarkan kepada murid sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan agam Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember. adalah menggunakan kulum 13 yang sesuai

Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019. Program Bidang Studi Pendidikan Agama yaitu; Al-quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

Hal ini sesuai dengan Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,:

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu : Aspek Al-Qur'an dan Hadis, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad SAW. Aspek Akidah Akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Aspek akhlak, menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui. Aspek Fiqih, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.¹⁶⁰

Materi yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui

¹⁶⁰ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), 18.

contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat pada materi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ada pada Materi Akidah Akhlak yakni; syahadat, kalimat toyyibah, asmaul husna, Hidup bersih dan sehat, adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, rukun iman dan kisah teladan Nabi Muhammad.¹⁶¹

3. Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Setrategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu dengan ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, melalui lagu, pembelajaran Expositori (pembelajaran yang menekankan pada penyampaian kepada peserta didik dengan cara verbal kepada siswa, strategi pembelajaran kooperatif pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir untuk mencari sendiri jawaban dalam permasalahan yang ditemukannya, membaca, menulis menghafal dan menerapkan, menggunakan pendekatan normatif dan empiris dan norma-norma ajaran Islam, sedangkan empiris berangkat dari realita kehidupan.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori Syarifudin yang mengatakan bahwa :

Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan belajar yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Sedangkan strategi pembelajaran adalah pola umum yang berisi tentang rentetan

¹⁶¹Dokumentasi RPP Akidah Akidah Akhlak kelas 1

kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁶²

Temuan tersebut didialogkan dengan teori Darmansyah yang mengatakan bahwa :

Menggunakan Strategi pembelajaran menuju pendekatan metakognitif karena di dalam metakognitif atau pengetahuan tentang proses mental yang secara komprehensif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi konsep yang sangat padu dalam meracik resep pembelajaran pembelajaran yang terkait dengan bagaimana materi diorganisasikan, memilih metode terbaik untuk menyampaikan materi ajar, memilih model atau teknik evaluasi yang paling tepat dan tentu saja ada upaya untuk mengelola pembelajaran terbaik.¹⁶³

Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

Strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, strategi pembelajaran *ekspositori* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, melalui strategi pembelajaran *ekspositori* selain siswa dapat mendengar

¹⁶² Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Diadid Media, 2010). 1

¹⁶³ Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, (Padang, 20 Oktober 2012), 4.

melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.

Keuntungan lain strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. Strategi pembelajaran ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain: Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar. Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil. Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran

ekspositori lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Memperhatikan beberapa kelemahan diatas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran proses presentasi.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Kegiatan penilaian yang dinilai adalah keterampilan peserta didik. Penilaian portofolio yang mana guru mengumpulkan semua tugas siswa, hasil karya siswa dinilai lalu dipajang dipapan yang menempel didinding kelas, setelah pertengahan semester diserahkan kepada orang tua.

Temuan tersebut dialogkan dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Dalam penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Penilaian proses meliputi penilaian pengamatan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Sedangkan penilaian hasil belajar

adalah proses pemberian nilai terhadap hasil – hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria – kriteria tertentu.¹⁶⁴

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian materi/konsep, penilaian portofolio. Guru hanya menggunakan tiga jenis penilaian tersebut.

Evaluasi lebih lanjut yaitu dengan menyediakan fasilitas mencuci tangan yang cukup di setiap ruang terbuka yang memudahkan peserta didik dan tenaga pengajar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan badan yang terpenting kebersihan tangan sehingga diketahui peserta didik sudah memperaktekan hasil pembelajarannya .

Hasil temuan didialogkan dengan teori Atikah Proverawati yang mengatakan bahwa:

Adapun syarat-syarat sekolah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu: Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, jajan di kantin ekolah yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olah raga di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, tidak merokok di sekolah, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 280.

¹⁶⁵ Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih & sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 23.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat tentunya melalui proses perencanaan pembelajaran, proses perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam maupun di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersamaan dengan tim mereka yaitu guru kelas lainnya sehingga guru bisa mengembangkan dan berinovasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Mereka telah melaksanakan sosialisasi / pelatihan terkait kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah maupun pemerintah. Perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 dimulai dengan mengkaji silabus, menyusun / mengembangkan RPP, dan memantapkan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember dimulai dari kegiatan pembuka pembelajaran guru memberikan stimulus peserta didik mulai dari

berdo'a bersama, dan tepuk semangat itu dilakukan agar peserta didik tertib dan semangat saat memulai pembelajaran, kegiatan inti dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut guru tidak menyebutkan tiap mata pelajaran tetapi bagaimana guru fokus membuat pembelajaran yang menyenangkan dan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember sesuai dengan visinya yaitu terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, Beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah demi kejayaan Islam serta cita-cita kemerdekaan kebangsa dan bernegara.

Tujuan yang ada dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat ada dalam Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat pada materi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ada pada Materi Akidah Ahlak yakni; syahadat, kalimat toyyibah, asmaul husna, Hidup bersih dan

sehat, adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, rukun iman dan kisah teladan Nabi Muhammad.

Ada tujuan yang tersembunyi atau tujuan pengiring (*Nurtutant effects*).

2. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Materi yang diajarkan kepada murid sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember. adalah menggunakan kulum 13 yang sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019. Program Bidang Studi Pendidikan Agama yaitu; Al-quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

Materi yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat ada dalam dalam materi Pembelajaran Akidah Akhlak kelas 1 semester ganjil materi pokok hidup sehat dan bersih disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar, melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat pada materi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ada pada Materi Akidah Ahlak yakni; syahadat, kalimat toyyibah, asmaul husna, Hidup bersih dan sehat, adab ke

kamar mandi, mandi, berpakaian, rukun iman dan kisah teladan Nabi Muhammad.

3. Setrategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Setrategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, yaitu setrategi pembelajaran *ekspositori*. Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: Strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, strategi pembelajaran *ekspositori* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, melalui strategi pembelajaran *ekspositori* selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.

Keuntungan lain strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. Strategi pembelajaran ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain: Strategi

pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar. Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil. Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Memperhatikan beberapa kelemahan diatas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran proses presentasi.

4. Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, terdapat penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Untuk penilaian sikap itu dilihat dari keseharian siswa dikelas selama mengikuti pelajaran, dilingkungan sekolah karena itu berada diraport. Untuk penilaian pengetahuan guru harus memecahkan satu persatu menjadi permata pelajaran, setelah permata pelajaran dipecah lagi menjadi KD jadi guru bisa menemukan penilaian sesungguhnya. Untuk penilaian yang terakhir yaitu penilaian keterampilan dilakukan saat hasil kerja siswa dimulai dan ditempelkan dipapan belakang kelas untuk mengetahui dan memberika motivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

Sedangkan Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di kedua Madrasah Ibtidaiyah ini telah dilaksanakan dengan baik. penilaian sikap dilaksanakan berdasarkan keaktifan berkomunikasi siswa, penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan soal, penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja.

Evaluasi lanjutan adalah dengan melihat praktek secara langsung yang dilakukan oleh para siswa yaitu dengan menyediakan fasilitas mencuci tangan yang cukup di setiap ruang terbuka yang memudahkan peserta didik dan tenaga pengajar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan badan yang terpenting kebersihan tangan sehingga diketahui peserta didik sudah mempraktekan hasil pembelajarannya .

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini bahwa Proses pembelajaran pada siswa/peserta didik terjadi dimana saja, namun proses yang sistematis dan terencana terjadi di madrasah. Pembelajaran di madrasah kemudian tidak hanya terpaku pada kurikulum yang telah ditentukan, namun juga terdapat hidden kurikulum. Yang dimaksud dengan hidden kurikulum adalah bagaimana proses pembelajaran yang tidak tercantum dalam kurikulum resmi namun juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran. Hidden curriculum dalam proses pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting karena secara tidak langsung membentuk nilai, moral, dan karakter para siswa.

Dalam penelitian ini, salah satu hidden curriculum yang menjadi sasarannya adalah hidup bersih dan sehat. Dalam kurikulum resmi yang digunakan madrasah (dalam hal ini adalah kurikulum 13), tidak ada tujuan untuk membuat siswa hidup bersih dan sehat namun dalam mata pelajaran yang diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Aqidah, Akhlaq,

Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam bahwa nilai nilai tersebut dipraktekkan pada proses pembelajaran.

Proses Pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak berhenti di madrasah saja. Pengimplementasian hasil pembelajaran di madrasah seharusnya juga dibawa hingga lingkungan, baik lingkungan sebaya maupun keluarga. Namun sayangnya, proses pembelajaran yang terjadi masih pada ranah kognisi saja yaitu ranah keterampilan berfikir. Nilai nilai yang tercatat pada kurikulum dan hidden kurikulum berupa hidup bersih dan sehat belum bisa terimplementasi dengan baik dalam ranah afeksi dan psikomotor.

Berdasarkan hasil penelitian, sebenarnya tenaga pengajar sudah berada di jalur yang benar pada tahap persiapan pembelajaran, dan juga terdapat usaha usaha pembiasaan. Namun pada penerapannya, ada beberapa hambatan seperti lingkungan sebaya dan lingkungan rumah yang tidak kooperatif sehingga pembelajaran yang terjadi belum pada tahap pembiasaan dan pembentukan karakter peserta didik.

Akhirnya dari penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa untuk hidup bersih dan sehat belum efisien, diharapkan penelitian ini menjadi salah acuan perbaikan untuk lembaga terkait. Untuk kementrian agama yang bertanggung jawab terhadap kurikulum, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum tidak efektif dan efisien karena seringkali terjadi pergantian format. Hal ini seringkali menyebabkan kebingungan pada pihak pihak yang menggunakannya. Sebelum

terjadi pembiasaan pada satu kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru. Oleh karena itu diharapkan adanya *penggodokan* yang matang agar tidak terjadi kebingungan dan pembiasaan terus menerus, jika ada perubahan pun diharapkan tidak terlalu cepat.

Untuk tenaga pengajar, diharapkan menjadi evaluasi untuk proses persiapan RPP dan pengimplementasian proses belajar yang lebih representatif. Selain itu diharapkan pula penerapan kurikulum pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar tidak terjadi kesulitan dalam proses implementasinya.

Untuk lembaga pendidikan, penelitian ini menjadi refleksi yang menunjukkan bahwa tidak hanya proses pembelajaran di kelas saja yang penting jika kita menginginkan pembelajaran yang holistik. Namun pembangunan lingkungan, situasi, sarana, dan prasarana yang kondusif di sekolah juga menjadi faktor penentu penting untuk kesinambungan pembelajaran.

Terakhir diharapkan penelitian ini sampai ke ranah lingkungan sebaya juga keluarga peserta didik agar muncul kesadaran bahwa pembelajaran tidak berhenti di sekolah dan ruang kelas saja. Setelah kesadaran tersebut terbangun, maka diharapkan lingkungan yang kondusif dan kooperatif tetap terjaga dan peserta didik menjadi *agent of change* dalam masyarakat sehingga kita dapat mencapai kehidupan bersih dan sehat yang menyeluruh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada pendidik pada umumnya, serta khusus kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Diharapkan untuk senantiasa memberikan dukungan kepada seluruh pendidik untuk terus memberikan pembelajaran yang lebih efektif lagi dan juga untuk menambah beberapa buku bacaan untuk menunjang pembelajaran peserta didik.

2. Waka Kurikulum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas diharapkan guru lebih efektif lagi untuk memberikan materi yang akan dipelajari dengan cara lebih mempersiapkan dan membenahi lagi perencanaan pembelajaran, menambah media pembelajaran sebagai alat untuk menunjang keefektifan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tetapi bisa mengembangkan diluar kelas sehingga anak didik bisa lebih memahami materi yang dipelajari.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Strategi pembelajaran menuju pendekatan metakognitif karena di dalam metakognitif atau pengetahuan tentang proses mental yang secara komprehensif digunakan

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi konsep yang sangat padu dalam meracik resep pembelajaran pembelajaran yang terkait dengan bagaimana materi diorganisasikan, memilih metode terbaik untuk menyampaikan materi ajar, memilih model atau teknik evaluasi yang paling tepat dan tentu saja ada upaya untuk mengelola pembelajaran terbaik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 diharapkan untuk bisa mengkaji lebih dalam lagi tentang kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang belum pernah dibahas sebelumnya oleh penelitian ini, menambahkan teori – teori yang belum dicantumkan dalam penelitian ini. Karena semakin banyaknya penelitian Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 semakin banyak pula referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Salih Abdurrahman , *Educational Theory a Qur'anic Outlook*, (Makkah al-Mukarromah: Umm al-Qura University, t.t.).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019 Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan *Jurnal Prakarsa Paedagogia*,2(1).
- Aladdin, H. 2019. *Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol.10 No.2.
- Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, S. 2016. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 1-13.
- Arifin, H.M. 1987. *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kiai. Kasus Pondok pesantren Tebu Ireng*. Malang: Kalimasahada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktis*. Bandung : Rosdakarya.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung; Cita Pustaka.
- Bogdan, Robert C. (et.al.). 1998. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon Inc.
- Chatib, Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Dasar-dasae Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, (Padang, 20 Oktober 2012)
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar Lanjutan Pertama Dan Menengah 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

- Depkes. 2007. *Cegah dan Hilangkan Penyakit 'Khas' Pesantren*. Dibuka pada website <http://suhelmi.wordpress.com/2007/10/23/cegah-dan-hilangkan-penyakit-khas-pesantren/>
- Dhofir, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren*, studi tentang pandangan hidup kiai. Jakarta: LP3ES.
- Direktorat Jendral Departemen Agama RI. 2006. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Direktorat Jendral Departemen Agama RI. 2006. Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN*.
- Efendi, R., & Irmwaddah. 2018. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Pendidikan Agama),
- Fahham, A. M. 2012. *Implementasi pendidikan agama islam berbasis afeksi di kota yogyakarta*. Aspirasi, Vol 3. No 1.
- Faridi. 2011. *Internalisasi Nilai-nilai PAI di Sekolah*. *Progresiva*, Vol. 5, No.1.
- Foster & Anderson. 1986. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Hamid. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam; Ta'lim, Vol.14, No 2.
- Hasibun,Lias. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010).
- Hidayati, P. N. 2019. *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sesuai ajaran Islam siswa kelas V MI Maarif Dukuh*. Elementary, Vol. 7 No.1.
- <http://eprints.umpo.ac.id/44441/2/BAB%202.pdf>, diakses pada 14 Agustus 2022 pukul 09.31 WIB.
- Idris, T., Darmiah, & Rijal, F. 2019. *Internalisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Cendekia, Vol.17, No1.
- Irodati, F. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI. Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, Volume. 6. No.1.

- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Chososing Among Five Tradition*.
- John W. Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Chososing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- Josee Audet dan Gerald d' Amboise. 1998. *The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology*,(Journal, The qualitative Report, Volume 6, Number 2 June 2001) John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Chososing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- Keputusan bersama Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 1067/Menkes/SKB/VIII/2002, Nomor 385 tahun 2002, nomor 37 tahun 2002 tentang : Peningkatan Kesehatan pada pondok Pesantren
- Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lincoln & Guba. 1995. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication, inc.
- Maisyannah, & Inayati, L. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2.
- Masruri, Alvin. 2019, *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Matsuhu. 1994. *Dinamika 202endid 202endidikan pesantren*. Jakarta: INIS.
- Miles, & A.M. Huberman & Saldana. 2014. *Analisa Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohidi, R. T.). Jakarta: UI-Press.
- Mohtar, Affandi. 2001. *Membedah Diskursus pendidikan Islam*. Ciputat : Kalimah.
- Moleong, Lexy J.,2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Mulia.
- Munif, M. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edureligia, Vol. 01 No. 01.
- Musthofa, Chabib. *Menelaah Kasus Lia Eden* (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses 29 Januari 2022 pukul 09.30)

- Nasution, N., Sinaga, A. I., & Salminawati. 2019. *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 16 Medan*. Jurnal ANSIRU PAI, Vol. 3 N o. 1.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Online Dictionary, www.bussinesdictionary.com/definiton/internalization. Html. diunduh tanggal 29 Januari 2022 pukul 09.30.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. 2017. Bandarlampung. Pusaka Media.
- PP Nomor 57 tahun 2021 tentang standard Nasional Pendidikan
- Prasetya, B., & Saifuddin. 2019. *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Volume 12 No. 2.
- Raharjo, Dawam,. 1998. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).
- Rahman, A. 2001. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi*. Jurnal Eksis, Vol.8 No.1.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam
- Robert K. Yin, “*Case Study Research: Design and Methods*”, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*
- Rozi, M. F., & Surahman, F. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Memperkokoh Nkri: Melawan Paham Radikalisme dan Arus Isu Terorisme Di Remas Robiatul Adhawiyah dan Remas Al-Falah Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Jurnal Pengabdian LPPM Untag Vol. 04, No. 01, 22-29.
- Rully Indrawan dan R Poppy Yaniawati. 2014. “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*”. Bandung: Refika Aditama.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali,
- Shaleh, Abdul, Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT.Gemawindu Pancarekayasa.

- Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003). 2013 Cet. V. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sobri. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.4.
- Steenbrink, Karel A. Steenbrink. 1994. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian kualitatif : dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Undang-undang No. 36 tahun 2019 tentang Pokok-pokok Kesehatan
- Undang-undang No. 9 tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan
- Wahjoetomo. 2005. *Perguruan Tinggi Pesantren. Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Press.
- Water. 1994. *Modern Sociological Theory*. London: Sage Publication
- Wibowo, A.M. (n.d.). 2011. *Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Siswa*. Jurnal “Analisa” Volume XVIII, No. 02.
- Yulinda Erma Suryan. 2017. 10725-43677-2-Pb, 21(2).
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mahrus

NIM : 205307020001

Program : Doktor

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

dengan sungguh - sungguh menyatakan bahwa DISERTASI yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH.Siddiq) Jember” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,

Saya yang menyatakan



Maurus

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL ISLAM JEMBER**

Nama : Husniyatul Hasanah, SPd Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Wawancara : 3 Agustus 2022 Jam : 09.00 WIB

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Kurikulum 2013
2	Bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ketika KBM, siswa diberikan Ice Breaking, menyanyi rukun Islam, ceramah, permainan tanya jawab
3	Apa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Untuk memantapkan belajar agama Islam khususnya dibidang akhlak yang baik
4	Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Strategi yang digunakan yaitu 1.Ceramah 2. Tanya awab 3. Melalui lagu.
5	Apa saja materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<p style="text-align: center;">Di Akidah Ahlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syahadat 2. Kalimat toyyibah 3. Asmaul Husna 4. Hidup bersih 5. Rukun iman 6. Kisah teladan Nabi Muhammad

6	Apakah ada evaluasi untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab secara mandiri ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) 2. Pilihan ganda
7	Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu sisipkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai sikap (disiplin, Jujur dsb) 2. Nilai hasil pembelajaran
8	Menurut pengamatan anda, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari hari siswa?	Ada seperti adab mandi, berpakaian dan belajar
9	Apa yang anda pahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	Hidup bersih dan sehat adalah aturan setiap agama khususnya agama Islam agar terhindar dari berbagai macam penyakit
10	Apa yang dilakukan seorang guru agar siswa terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang sampah pada tempat sampah 2. Ada piket kebersihan kelas

11	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di madrasah ini?	Kewajiban piket setiap anak, dan yang membuang sampah sembarangan didenda berupa mengaji di kelas lain
12	Menurut bapak/ibu, bagaimana praktik penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Ya. Melaksanakan piket kebersihan
13	Apakah ada hambatan membiasakan melakukan hidup bersih dan sehat?	Pastinya ada, tetapi sebagai seorang guru harus pandai menyampaikan pentingnya hidup sehat kepada siswa
14	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Ya harus lebih disiplin lagi dalam piket kelas sebagai guru harus menjadi contoh utama untuk siswa
15	Pentingkah perilaku hidup bersih dan sehat disisipkan pada kurikulum pendidikan agama islam?	Penting, ada di mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih dan sebagainya. Pentingnya lagi untuk menaga kesehatan lingkungan siswa, guru dan sebagainya. Sehat nomor satu.

5	Apa saja materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rukun Islam 2. Syahadatain 3. Tata cara mensucikan nais 4. Istinja
6	Apakah ada evaluasi untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab secara mandiri ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) 2. Pilihan ganda
7	Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu sisipkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar siswa memahami pokok ajaran agama dan cara melaksanakannya 2. Nilai cara menjaga kebersihan, seperti ketika mau shalat 3. Nilai kedisiplinan
8	Menurut pengamatan anda, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari hari siswa?	Ya salah satunya siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan/pembiasaan yang ada di sekolah tanpa disuruh dan membuang sampah pada tempatnya
9	Apa yang anda pahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Mencuci tangan ketika selesai melakukan kegiatan di luar

10	Apa yang dilakukan seorang guru agar siswa terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat?	Memberi contoh kepada siswa seperti : 1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Menyapu kelas yang kotor 3. Mencuci tangan
11	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di madrasah ini?	Menerapkan kewajiban seperti piket
12	Menurut bapak/ibu, bagaimana praktik penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Melaksanakan piket sesuai jadwal
13	Apakah ada hambatan membiasakan melakukan hidup bersih dan sehat?	1. Lupa baca jadwal piket yang ada 2. Malas 3. Tidak adanya alat kebersihan yang lengkap
14	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Guru terbiasa mengingatkan melaksanakan piket, mengingatkan agar membuang sampah pada tempatnya
15	Pentingkah perilaku hidup bersih dan	Penting, salah satunya sebagai penerapan terkait pelajaran yang sudah disampaikan di kelas

	sehat disisipkan pada kurikulum pendidikan agama islam?	
--	---	--

		6. Hadis tentang shalat berjamaah
6	Apakah ada evaluasi untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Setiap akhir pertemuan akan ada pengulangan kembali yang telah dibahas untuk akhir bab kita mengadakan evaluasi dalam bentuk ulangan harian serta remedi untuk anak-anak yang tidak tuntas KKM.
7	Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu sisipkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nilai-nilai tentang toleransi, adab mencari ilmu, adab ketika bertegur sapa dengan guru, teman atau orang lain
8	Menurut pengamatan anda, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa?	Sedikit banyak siswa telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berperilaku sopan santun terhadap guru.
9	Apa yang anda pahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	Hidup bersih tidak hanya fisik melainkan juga bersih rohani hal ini terlihat dari kerapian, kebersihan guru serta sikap guru
10	Apa yang dilakukan seorang guru agar siswa terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat?	Selalu memberikan nasihat serta mencontohkan perilaku sehat dan bersih

11	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di madrasah ini?	Dengan mengadakan piket siswa serta adanya Jumat bersih disetiap kelas
12	Menurut bapak/ibu, bagaimana praktik penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Dengan terlaksananya kegiatan piket kelas serta bersih- bersih bersama pada hari Jumat
13	Apakah ada hambatan membiasakan melakukan hidup bersih dan sehat?	Tentu ada hambatan namun hal tersebut bisa diatasi sehingga kegiatan bersih bersih dapat terlaksana
14	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Memberikan contoh serta pembiasaan kepada siswa untuk bersama sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas.
15	Pentingkah perilaku hidup bersih dan sehat disisipkan pada kurikulum pendidikan agama islam?	Sangat penting, karena kebersihan adalah sebagian dari iman <i>Annadzafatu minal iimaan</i>

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL ISLAM JEMBER**

Nama : M. Helmi NH Jabatan: Guru SKI
Tanggal Wawancara : 3 Agustus 2022 Jam : 09.00 WIB

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Kurikulum 2013 sesuai KMA 183
2	Bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Prosesnya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan mengkombinasikan metode ceramah dan diskusi pada saat pembelajaran.
3	Apa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Untuk mendidik siswa atau seseorang untuk memahami ajaran Islam yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits.
4	Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Strategi yang sering diterapkan yaitu 1. Ceramah 2. Diskusi
5	Apa saja materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	1. Tauhid 2. Akhlak 3. Fiqih dan Safiantun Najah 4. Al Qur'an Hadis
6	Apakah ada evaluasi untuk Pembelajaran	Evaluasi engan mengadakan penilaian (ulangan) iakhir bab dengan memberikan soal-soal terkait

	Pendidikan Agama Islam?	engan tema.
7	Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu sisipkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nilai-nilai akhlak dengan disisipkan membaca beberapa bait nadzom <i>tarbiyatus sibyan</i> siswa/siswi.
8	Menurut pengamatan anda, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari hari siswa?	Ya diterapkan, karena pada <i>tarbiyatus sibyan</i> siswa/siswi Memahami makna hormat dan takzim terhadap guru.
9	Apa yang anda pahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	Pola hidup yang tidak menjadikan diri mi menjadi sakit. Menjadikan pola hidup yang tidak menjadikan lingkungan sekitar kotor.
10	Apa yang dilakukan seorang guru agar siswa terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kelas 2. Rapi dalam hal berpakaian (seragam) 3. Mengingatkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya 4. Mencuci tangan di wastapel sekolah

11	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di madrasah ini?	Dengan mengadakan lomba kebersihan kelas yang diatur oleh kesiswaan dan memberikan <i>reward</i> kepada kelas yang terbersih.
12	Menurut bapak/ibu, bagaimana praktik penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Praktiknya Dengan menjadwalkan piket kebersihan oleh masing-masing wali kelas, petugas piket datang lebih awal untuk membersihkan kelas masing masing.
13	Apakah ada hambatan membiasakan melakukan hidup bersih dan sehat?	Ada. Dikarenakan gedung yang besar dan tenaga kebersihan yang terbatas, terkadang menemui hambatan dan kendala.
14	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Mengadakan rutinan jumat sehat yang kegiatannya adalah bersih-bersih lingkungan sekolah.
15	Pentingkah perilaku hidup bersih dan sehat disisipkan pada kurikulum pendidikan agama islam?	Penting, pada hakikatnya agama sangat menganjurkan pola hidup sehat dan bersih sehingga kita akan menjadi insan mulia yang bahagia sejahtera dan bermanfaat pada dirir sendiri.

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MADRASAH IBTIAIYAH MA'ARIF 01 KH.SHIDDIQ**

Nama : Ike Wahyuni, S.Pd.I Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Wawancara : 15 Agustus 2022 Jam : 10.00 WIB

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Kurikulum pada tingkat satuan kelas 2,3,4,5 & 6 menggunakan K13, belum menerapkan kurmer, karena masih diterapkan pada kelas 1 dan 4 (bertahap)
2	Bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran umum ataupun pembelajaran PAI khususnya yang lebih mengajarkan pada bidang pendekatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa juga keimanan atau ibadah
3	Apa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan kepada anak didik Untuk meningkatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa - Membentuk Akhlak yang mulia peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepa Allah SWT dan yga sikap yang baik terhadap sesama manusia baik di lingkungan rumah dan sekolah
4	Strategiapa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	<ul style="list-style-type: none"> - Strategipembelajaran Exspotri (pembelajaran yang menekankan pada penyampaian kepada peserta didik dengan cara verbal kepada siswa yaitu metode Ceramah - Strategipembelajaran kooperatif pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir untuk

		mencari sendiri jawaban dalam permasalahan yang ditemukannya
5	Apa saja materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<p>alam Pendidikan Agama Islam, ada beberapa materi yang harus diketahui, lakukan, dan diterapkan dalam kehidupan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Quran dengan baik dan benar 2. Iman kepada Allah SWT dan malaikat 3. Thaharah (bersih) 4. Shalat dan ibadah kepada Allah SWT
6	Apakah ada evaluasi untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<p>Ada, bisa dilakukan dengan cara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Test tulis - Test lisan - Observasi terhadap peserta didik - Melekat langsung bagaimana peserta didik dalam bersikap dan berbuat - Point diatas dilakukan sesuai tingkat kemampuan masing masing peserta didik
7	Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu sisipkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai ketaqwaan kepada Allah SWT 2. Nilai toleransi terhadap sesama 3. Nilai keimanan terhadap agamanya 4. Nilai kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain juga lingkungannya
8	Menurut pengamatan anda, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari hari	<p>Iya, kurang lebih 80% dilakukannya pada kehidupan sehari-hari dengan catatan ada peran penting orang tua dalam mengajarkan dan juga mendidik anak tersebut selama berada di rumah dan dalam pengawasan yang baik. Begitu juga ketika</p>

	siswa?	berada di sekolah yang terpantau oleh guru, wali kelas, ataupun guru taxnya.
9	Apa yang anda pahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	Perilaku atau tindakan bagaimana mengupayakan kebersihan dan kesehatan dari kemauan sendiri dan menularkannya kepada orang lain seperti: menjaga kesehatan diri dan menjaga kebersihan sehingga berdampak pada kesehatan orang lain dan orang sekitar.
10	Apa yang dilakukan seorang guru agar siswa terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat?	3. Memberikan arahan dan nasihat betapa pentingnya hidup bersih dan sehat 4. Memberikan contoh langsung dengan cara yang dilakukan di depan anak didiknya
11	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di madrasah ini?	Memberikan nasihat, arahan, tentang pentingnya hidup perilaku bersih dan sehat baik terhadap guru, karyawan, staff dan juga kepada para siswa dan siswi.
12	Menurut bapak/ibu, bagaimana praktik penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	1. Membuang sampah pada tempatnya. 2. Membersihkan kamar mandi jika sudah terpakai. 3. Menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dengan baik dan halus agar mereka dapat menerima nasihat yang kita (guru) berikan kepada mereka.
13	Apakah ada hambatan	Tentu saja ada apabila lingkungan sekitar tidak bisa memberikan contoh bagaimana cara membiasakan

	membiasakan melakukan hidup bersih dan sehat?	untuk melakukan hidup bersih dan sehat
14	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Dalam menerapkan hidup bersih dan sehat, harus diawali dari guru sebagai fasilitator agar murid dapat meniru dan melihat juga melakukan bagaimana cara hidup bersih dan sehat yang benar.
15	Pentingkah perilaku hidup bersih dan sehat disisipkan pada kurikulum pendidikan agama islam?	Penting, terutama dalam mapel PAI Aqidah Akhlak guna untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana dapat terbiasa dan membiasakan pentingnya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar.

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU
MADRASAH IBTIAIYAH MA'ARIF 01 KH.SHIDDIQ**

Nama : Yudi H Setiawan Jabatan : Guru SKI
Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2022 Jam : 09.00 WIB

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013
2	Bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<p>Dalam proses pembelajaran PAI kita menentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran: kompetensi yang harus dicapai 2. Metode: bertujuan pembelajaran dapat berjalan efektif 3. Teknik: cara cara yang terukur, sistemik, dan spesifik 4. Taktik/ rekayasa/ siasat: bertujuan memberikan motivasi pada siswa
3	Apa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Tujuan pembelajaran PAI merupakan hasil yang harus dicapai melalui bimbingan pengajaran dan latihan. Tujuan utamanya yaitu membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah di muka bumi yang memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan <i>Ramatan lil Alamin</i>
4	Dalam pelaksanaan pembelajaran Strategiapa yang	<p>Metode ceramah: penyampaian materi secara lisan oleh guru</p> <p>Metode tanya jawab: sebagai diagnosa atau</p>

	digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	penilaian formatif pada siswa Materi diskusi: siswa dapat memecahkan masalah pada materi yang disampaikan oleh guru
5	Apa saja materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	materi pokok meliputi: Aqidah/ keimanan, fiqih/ibadah, Al-Quran, Ahlaq, Muamalah, Syariah, Tarikh, atau sejarah islam
6	Apakah ada evaluasi untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	ada, yaitu dengan melaksanakan kegiatan remidi dan pengayaan.
7	Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu sisipkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nilai-nilai yang patah dalam melaksanakan ajaran agama islam, keimanan, ketaqwaan, Akhlaqul karimah, tidak melupakan sejarah islam, serta mempunyai rasa toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain sebagai bangsa yang berkebhinekaan.
8	Menurut pengamatan anda, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari hari siswa?	Nilai nilai tersebut sangat diterapkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.
9	Apa yang anda pahami tentang perilaku hidup bersih	3. Perilaku hidup bersih dan sehat yang saya pahami adalah bersihm menurut islam seperti tidak terkena najis atau bebas dari mutanajis,

	dan sehat?	<p>najis, dan hadas</p> <p>4. Mengonsumsi makanan yang halal, sehat dan bersih seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW</p> <p>5. Rutin menjaga kebersihan diri</p>
10	Apa yang dilakukan seorang guru agar siswa terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat?	<p>Setiap hari membiasakan kepada siswa untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kelas (piket) 2. Cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan/ aktivitas 3. Membuang sampah pada tempatnya <p>Semuanya diawali oleh guru yang memberi contoh</p>
11	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di madrasah ini?	
12	Menurut bapak/ibu, bagaimana praktik penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun 2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah 3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat 4. Olahraga yang teratur dan terukur 5. Memberantas jentik nyamuk 6. Tidak merokok di sekolah 7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi

		badan setiap 6 bulan
13	apakah ada hambatan membiasakan melakukan hidup bersih dan sehat?	
		ada, masih ada siswa yang mengkonsumsi jajanan di luar sekolah yang dibeli pada saat pulang sekolah yang mana kebersihannya kurang terjaga
14	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Jawabannya serupa dengan poin 12
15	Pentingkah perilaku hidup bersih dan sehat disisipkan pada kurikulum pendidikan agama islam?	PHBS sangat penting disisipkan dalam kurikulum PAI Disamping perintah agama, PHBS di sekolah merupakan upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan semua warga sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat.

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU
MADRASAH IBTIAIYAH MA'ARIF 01 KH.SHIDDIQ**

Nama : Dra. Hj. Maimunah Umar, M.Pd.I Jabatan: Guru Al Quran

Hadis

Wawancara : 17 Oktober 2022

Jam

: 11.00 WIB

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Kurikulum 2013
2	Bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Proses pembelajaran dilakukan dengan membaca, menulis menghafal dan menerapkan
3	Apa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Agar dapat mengaflikasikan empat fase membaca, menulis menghafal dan menerapkan
4	Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Membaca, menulis menghafal dan menerapkan ilmu tajwid
5	Apa saja materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Materi yang diajarkan meliputi Surat Al Alaq, Al Qadar Ra Tafhim Ra Tarqik dan keutamaan memeberi
6	Apakah ada evaluasi	Ada yaitu berupa ulangan harian PTS dan PAT

	untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
7	Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu sisipkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Menerapkan isi surat Al Qadar pada bulan Ramadhan Nuzulul l Qur'an dan I'tikaf
8	Menurut pengamatan anda, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari hari siswa?	Ya karena nilai nilai tersebut akan membantu karakter masing masing siswa
9	Apa yang anda pahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	Semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktifitas masyarakat
10	Apa yang dilakukan seorang guru agar siswa terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat?	embiasakan untuk melakukan PHBS setiap hari
11	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk	Membina suasana dan pemberdayaan untuk mengenal dan tahu masalah kesehatan yang ada di sekolahnya

	perilaku hidup bersih dan sehat siswa di madrasah ini?	
12	Menurut bapak/ibu, bagaimana praktik penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. Menggunakan jamban dengan bersih dan sehat.
13	Apakah ada hambatan membiasakan melakukan hidup bersih dan sehat?	Ada
14	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Pembiasaan siswa untuk melaksanakan PHBS
15	Pentingkah perilaku hidup bersih dan sehat disisipkan pada kurikulum pendidikan agama islam?	Sangat penting

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MIMA MA'ARIF 01 KH.SHIDDIQ JEMBER**

Nama : Iin Mutmainnah Jabatan : Guru Fikih
Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2022 Jam : 11.00 WIB

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	Menggunakan kurikulum 13
2	Bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Proses pembelajaran dilakukan dengan serius dan santai sehingga siswa merasa nyaman ketika mengikuti pelajaran PAI
3	Apa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Untuk membimbing dan mendididk seseorang untuk memahami ajaran Islam sehingga mereka memiliki kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual
4	Setrategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Menggunakan pendekatan normatif dan empiris dan norma-norma ajaran Islam, sedangkan empiris berangkat dari realita kehidupan
5	Apa saja materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	eliputi Al Qur'an Hadis (Membaca Al Qur'an dan Hadis) Keimananan juga tingkah laku (Akidah Akhlaq). Ubudiyah dan muamalah Pendidikan Agama Islam selalu memepertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam tiap langkah dan geraknya

6	Apakah ada evaluasi untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ada, yaitu berupa tes tulis, lisan dan juga evaluasi pembelajaran melalui praktek.
7	Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu sisipkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab.
8	Menurut pengamatan anda, apakah nilai-nilai tersebut diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa?	Ya. Karena nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter masing-masing siswa.
9	Apa yang anda pahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat?	Perilaku atau tindakan mengupayakan kebersihan dan kesehatan dan kemauan diri sendiri dan menularkannya kepada orang lain perilaku yang mencerminkan hidup tanpa polusi dan lingkungan yang nyaman.
10	Apa yang dilakukan seorang guru agar siswa terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat?	Memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk selalu Membuang sampah pada tempatnya dan itu dilakukan bukan hanya di sekolah saja akan tetapi di lingkungan keluarga dan tentunya orang tua juga berperan penting dalam hal ini.
11	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk perilaku	Memberikan arahan kepada seluruh warga sekolah mulai dari guru, siswa dan juga Pak kebun yang mempunyai andil dalam

	hidup bersih dan sehat siswa di madrasah ini?	membersihkan lingkungan sekolah dan lebih khusus kepada wali kelas untuk menyampaikan pentingnya kebersihan kepada anak didiknya.
12	Menurut bapak/ibu, bagaimana praktik penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Memberikan contoh yang baik terhadap siswa contohnya membuang sampah pada tempatnya, menyapu di dalam kelas dan membersihkan papan tulis setelah pelajaran berakhir, mencuci tangan dengan air mengalir, menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, olahraga yang teratur dan terukur, menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
13	Apakah ada hambatan membiasakan melakukan hidup bersih dan sehat?	Ada, karena tidak semua siswa mampu menrapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga masih butuh arahan dan juga dorongan melakukannya disinilah peran orang tua dan guru diperlukan untuk membimbing mereka agar selalu hidup bersih dan sehat.
14	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya penerapan hidup bersih sehat pada madrasah ini?	Selalu membuang sampah pada tempatnya,
15	Pentingkah perilaku hidup bersih dan sehat disisipkan pada kurikulum pendidikan agama islam?	Sangat penting, karena kebersihan sebagian dari iman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Kalimah syahadat
Alokasi Waktu : 3 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengetahui dua kalimah syahadat dengan benar. 2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menenal Allah Swt. melalui dua kalimah syahadat 4.1 Melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar orang yang bersyahadat b. Guru menanyakan apa makna pada gambar. c. Siswa diberikan kesempatan bercerita sesuai dengan gambar yang diamati. d. Guru membacakan dua Kalimah syahadat. e. Siswa menirukan dua Kalimah syahadat. f. Siswa melafalkan dua Kalimah syahadat secara bersamaan maupun individu. g. Siswa menentukan dua Kalimah syahadat yang benar dengan memberikan tanda centang. h. Guru membimbing membaca dua Kalimah syahadat beserta artinya. i. Siswa menirukan membaca dua Kalimah syahadat beserta artinya secara bersama-sama. j. Siswa melafalkan dua Kalimah syahadat beserta artinya secara individu k. Siswa menuliskan potongan dua Kalimah syahadat dan mengurutkannya. l. Siswa mengamati gambar tentang kapan pengucapan dua Kalimah
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami dua kalimat syahadat 2. Mampu melafalkan dua kalimat syahadat 3. Mampu menuliskan dua kalimat syahadat 	
<p>D. Materi Esensi Kalimah syahadat</p>	
<p>E. Metode Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>syahadat dan mempresentasikannya.</p> <p>m. Siswa menyanyikan Lagu Syahadatain.</p> <p>n. Siswa menulis dua Kalimah syahadat dengan cara menebalkan</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 1-10)</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Jember, Juli 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Aqidah Akhlak

Drs. Subandi

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Kalimat Basmalah dan Hamdalah
Alokasi Waktu : 3 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengetahui dua kalimah syahadat dengan benar. 2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.2 Menerapkan pengucapan kalimat Basmalah dan hamdalah dalam melakukan setiap perbuatan yang baik</p> <p>4.2 Mempraktikkan pengucapan Basmalah dan hamdalah dalam melakukan setiap perbuatan yang baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyatakan arti dari kalimat Thaiyibah. b. Siswa memberikan tanggapan. c. Guru menjelaskan serta mengucapkan kalimat Basmalah dan artinya. d. Siswa menirukan kalimat Basmalah. e. Siswa melafalkan kalimat Basmalah beserta artinya. f. Siswa mengamati gambar dan menanggapi. g. Siswa menyanyikan lagu Basmalah. h. Siswa memberikan tanggapan terhadap kegiatan dengan memberikan tanda ceklis tentang Basmalah.
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami kalimat Basmalah dan hamdalah 2. Mampu melafalkan kalimat Basmalah dan hamdalah 3. Mampu menuliskan kalimat Basmalah dan hamdalah 	<ol style="list-style-type: none"> i. Siswa mengamati gambar dan bercerita di depan kelas. j. Guru mengucapkan kalimat Hamdalah beserta artinya. k. Siswa menirukan kalimat Hamdalah beserta artinya.
<p>D. Materi Esensi Kalimat Basmalah dan Hamdalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> l. Guru menjelaskan tentang kalimat Hamdalah. m. Siswa memberikan tanggapan terhadap kegiatan dengan memberikan tanda ceklis tentang Hamdalah. n. Guru menjelaskan hikmah
<p>E. Metode Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>Hamdalah.</p> <p>o. Siswa menyanyikan Lagu Hamdalah.</p> <p>3. Penutup</p> <p>d. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>e. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>f. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 11-26)</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Julii 2022

Guru Aqidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Asma'ul Husna
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengetahui dua kalimah syahadat dengan benar. 2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membacakan surat al-Hasyr ayat 24. b. Guru menjelaskan tentang Asma'ul Husna. c. Guru membacakan Asma'ul Husna. d. Siswa menirukan bacaan Asma'ul Husna. e. Siswa mengamati gambar dan menanggapi. f. Siswa menyanyikan lagu Asma'ul Husna. g. Siswa memberikan tanggapan terhadap kegiatan dengan memberikan tanda ceklis tentang Asma'ul Husna. 3. Penutup
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.3 Mengenal al-Asma'ul Husna</p> <p>4.3 Mempraktikkan penyebutan al-Asma'ul Husna</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami kalimat al-Asma'ul Husna 2. Mampu melafalkan kalimat al-Asma'ul Husna 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Asma'ul Husna</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 27-34) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah. 	<p>H. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Aqidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Hidup sehat dan bersih
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar. 2. Melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menyanyikan lagu Aku Anak Sehat. b. Siswa menceritakan pengalamannya dalam pola hidup bersih dan sehat. c. Siswa mengamati pola hidup bersih dan sehat sesuai contoh Rasulullah. d. Siswa membentuk kelompok. e. Siswa menggunting gambar yang ada di buku. Siswa memasukkan gambar ke dalam kotak yang sesuai diiringi lagu Aku Anak Sehat dan tepuk tangan. f. Siswa mengamati tempat dimana kita harus menjaga pola hidup bersih dan sehat . g. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada yang tidak dimengerti dari hal yang diamati. h. Siswa mengamati gambar dan menceritakannya secara lisan. i. Siswa mengamati gambar dengan memberikan tanda centang jika sesuai dan tanda silang jika tidak sesuai dengan pola hidup bersih dan sehat. j. Siswa menjodohkan pertanyaan yang benar.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.4 Menerapkan hidup sehat dan bersih 4.4 Mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami hidup sehat dan bersih 2. Mampu mempraktikkan hidup sehat dan bersih 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Hidup sehat dan bersih</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 35-46)</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian dengan benar. 2. Melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar anak mandi. b. Guru bercerita tentang gambar tersebut. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. d. Guru menjelaskan adab ke kamar mandi. e. Guru menjelaskan do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi. f. Siswa menghafalkan do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi. g. Guru menjelaskan adab memakai pakaian dan melepaskan pakaian. h. Siswa menghafalkan do'a memakai pakaian dan melepaskan pakaian. i. Siswa memasang kata-kata yang sesuai dengan gambar. j. Siswa memberi tanggapan setuju atau tidak setuju dengan memberi tanda centang. 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.5 Menerapkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian</p> <p>4.5 Mempraktikkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian 2. Mampu mempraktikkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian 3. Mampu melafalkan do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi. 4. Mampu melafalkan do'a memakai pakaian dan melepaskan pakaian. 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 47-60) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

Drs. Subandi

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
 Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : I/Ganjil
 Materi Pokok : Kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
 Alokasi Waktu : 4 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dengan benar. 2. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat mengomunikasikan berbagai macam kisah sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar Rasulullah dan para sahabat. b. Guru bercerita tentang gambar tersebut. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. d. Siswa bernyanyi Lagu Nabi Muhammad Nabi yang Mulia. e. Siswa mengamati bacaan cerita Rasulullah. f. Guru menceritakan kisah teladan Rasulullah. g. Guru menjelaskan sifat Rasulullah yang ada pada cerita. h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. i. Siswa melengkapi huruf sehingga menjadi jawaban yang benar. j. Siswa memasang pernyataan yang ada di sebelah kiri dengan sikap yang ada disebelah kanan. 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.6 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.</p> <p>4.6 Mengomunikasikan berbagai macam kisah sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw.</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw. 2. Mampu mengomunikasikan berbagai macam kisah sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw. 3. Mampu menyebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw. 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 61-71) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio
---	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
 Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : I/Genap
 Materi Pokok : Makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim
 Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <p>3. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim dengan benar.</p> <p>4. Melalui mengamati tabel, siswa dapat menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim dengan tepat.</p>	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Salam dan do'a</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.7 Memahami makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim</p> <p>4.7 Menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim</p>	<p>2. Inti</p> <p>a. Siswa bernyanyi Lagu ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>b. Guru menjelaskan sifat ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.</p> <p>d. Siswa mewarnai gambar indah ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>e. Siswa mengamati contoh sifat ar-Rahmaan.</p> <p>f. Siswa mengamati contoh sifat ar-Rahiim.</p> <p>g. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi.</p>
<p>C. Indikator</p> <p>1. Mampu memahami makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>2. Mampu menyebutkan arti dan bukti sederhana asma Allah ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p>	<p>h. Siswa mengamati tabel sifat ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>i. Siswa mengamati gambar dan menentukan sifat yang sesuai dengan sifat ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>j. Siswa memberikan tanggapan setuju atau tidak setuju dengan memberi tanda centang.</p>
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim</p>	<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p>
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	c. Doa penutup dan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 78-87) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

Drs. Subandi

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Genap
Materi Pokok : Rukun iman
Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami enam rukun iman dengan benar. 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengomunikasikan enam rukun iman dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.8 Memahami enam rukun iman 4.8 Mengomunikasikan enam rukun iman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bernyanyi Lagu rukun Iman. b. Guru menjelaskan rukun iman. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. d. Siswa mengurutkan rukun iman sesuai dengan urutannya. e. Siswa mengamati nama malaikat beserta tugasnya. f. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. g. Siswa mengerjakan Teka-teki Silang tentang malaikat. h. Siswa mengamati bagan iman kepada kitab Allah. i. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. j. Siswa melengkapi pernyataan tentang iman kepada kitab Allah.
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami enam rukun iman. 2. Mampu mengomunikasikan enam rukun iman. 3. Mampu menyebutkan enam rukun iman. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Rukun iman</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 88-97) 	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal

2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio
---	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Genap
Materi Pokok : Adab belajar
Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan adab belajar dengan benar. 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.9 Menerapkan adab belajar 4.9 Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar anak belajar di kelas. b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. c. Guru menjelaskan adab belajar. d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. e. Guru melafalkan doa sebelum belajar dan sesudah belajar. f. Siswa menirukan doa sebelum belajar dan sesudah belajar. g. Siswa memberikan tanda centang pada gambar sikap yang baik dan tanda silang pada gambar sikap yang tidak baik dalam belajar. h. Siswa menyanyikan lagu Ayo Belajar. i. Siswa menyusun huruf acak sehingga menjadi jawaban yang benar. j. Siswa memberikan tanda centang pada pernyataan yang benar atau salah.
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami adab belajar 2. Mampu mempraktikkan adab belajar 3. Mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Adab belajar</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan

	materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 98-105) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

Drs. Subandi

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Genap
Materi Pokok : Sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dengan benar. 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar anak sedang meminta maaf saat hari raya . b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. c. Guru menyanyikan Lagu Anak Sholih Sholihah. d. Guru menjelaskan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua. e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. f. Siswa memberikan tanda centang pada kolom setuju atau tidak setuju tentang sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orangtua. g. Siswa memberikan tanggapan dengan menuliskan kata baik atau tidak baik pada gambar. h. Guru menjelaskan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap guru. i. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. j. Siswa mencari pasangan yang sesuai tentang sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap guru.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.10 Menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru</p> <p>4.10 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru. 2. Mampu mempraktikkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru. 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>k. Siswa menyusun kata menjadi pernyataan yang benar.</p> <p>l. Siswa memberikan komentar baik atau tidak baik pada gambar</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 106-115)</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Genap
Materi Pokok : Berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mempraktikkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dapat mempraktikkan sikap antri dengan benar. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar anak menaruh telunjuk di mulut b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. c. Guru menjelaskan sikap berkata baik. d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. e. Siswa mengamati gambar dan menirukan bacaan guru. f. Siswa menghubungkan gambar dan pernyataan yang sesuai. g. Guru menjelaskan sikap jujur. h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. i. Siswa memberikan tanda centang pada perilaku jujur. j. Siswa mengamati gambar tentang sikap antri. k. Siswa diberi kesempatan menyampaikan secara lisan kepada guru. l. Guru menjelaskan sikap antri. m. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. n. Siswa bermain peran secara berkelompok tentang sikap antri. o. Guru dan siswa mengucapkan yel-
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.11 Menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.11 Mempraktikkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mampu mempraktikkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari. 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>yel ayo budayakan antri.</p> <p>p. Siswa memberikan tanggapan dengan memberikan tanda centang pada kolom setuju atau tidak setuju.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 106-115) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah. 	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MIMA MA'ARIF 01 KH. SIDDIQ
 Mata Pelajaran/Tema : Aqidah Akhlak
 Kelas/Semester : I/Ganjil
 Materi Pokok : Kalimah syahadat
 Alokasi Waktu : 3 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengetahui dua kalimah syahadat dengan benar. 2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menenal Allah Swt. melalui dua kalimah syahadat 4.1 Melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar orang yang bersyahadat b. Guru menanyakan apa makna pada gambar. c. Siswa diberikan kesempatan bercerita sesuai dengan gambar yang diamati. d. Guru membacakan dua Kalimah syahadat. e. Siswa menirukan dua Kalimah syahadat. f. Siswa melafalkan dua Kalimah syahadat secara bersamaan maupun individu.
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami dua kalimat syahadat 2. Mampu melafalkan dua kalimat syahadat 3. Mampu menuliskan dua kalimat syahadat 	<ol style="list-style-type: none"> g. Siswa menentukan dua Kalimah syahadat yang benar dengan memberikan tanda centang. h. Guru membimbing membaca dua Kalimah syahadat beserta artinya. i. Siswa menirukan membaca dua Kalimah syahadat beserta artinya secara bersama-sama. j. Siswa melafalkan dua Kalimah syahadat beserta artinya secara individu k. Siswa menuliskan potongan dua Kalimah syahadat dan mengurutkannya.
<p>D. Materi Esensi Kalimah syahadat</p>	<ol style="list-style-type: none"> l. Siswa mengamati gambar tentang kapan pengucapan dua Kalimah
<p>E. Metode Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>syahadat dan mempresentasikannya.</p> <p>m. Siswa menyanyikan Lagu Syahadatain.</p> <p>n. Siswa menulis dua Kalimah syahadat dengan cara menebalkan</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 1-10)</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Jember, Juli 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Aqidah Akhlak

Drs. Subandi

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Kalimat Basmalah dan Hamdalah
Alokasi Waktu : 3 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengetahui dua kalimah syahadat dengan benar. 2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.2 Menerapkan pengucapan kalimat Basmalah dan hamdalah dalam melakukan setiap perbuatan yang baik</p> <p>4.2 Mempraktikkan pengucapan Basmalah dan hamdalah dalam melakukan setiap perbuatan yang baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyatakan arti dari kalimat Thaiyibah. b. Siswa memberikan tanggapan. c. Guru menjelaskan serta mengucapkan kalimat Basmalah dan artinya. d. Siswa menirukan kalimat Basmalah. e. Siswa melafalkan kalimat Basmalah beserta artinya. f. Siswa mengamati gambar dan menanggapi. g. Siswa menyanyikan lagu Basmalah. h. Siswa memberikan tanggapan terhadap kegiatan dengan memberikan tanda ceklis tentang Basmalah.
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami kalimat Basmalah dan hamdalah 2. Mampu melafalkan kalimat Basmalah dan hamdalah 3. Mampu menuliskan kalimat Basmalah dan hamdalah 	<ol style="list-style-type: none"> i. Siswa mengamati gambar dan bercerita di depan kelas. j. Guru mengucapkan kalimat Hamdalah beserta artinya. k. Siswa menirukan kalimat Hamdalah beserta artinya.
<p>D. Materi Esensi Kalimat Basmalah dan Hamdalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> l. Guru menjelaskan tentang kalimat Hamdalah. m. Siswa memberikan tanggapan terhadap kegiatan dengan memberikan tanda ceklis tentang Hamdalah. n. Guru menjelaskan hikmah
<p>E. Metode Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>Hamdalah.</p> <p>o. Siswa menyanyikan Lagu Hamdalah.</p> <p>3. Penutup</p> <p>d. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>e. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>f. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 11-26) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah. 	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Julii 2022

Guru Aqidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Asma'ul Husna
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengetahui dua kalimah syahadat dengan benar. 2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membacakan surat al-Hasyr ayat 24. b. Guru menjelaskan tentang Asma'ul Husna. c. Guru membacakan Asma'ul Husna. d. Siswa menirukan bacaan Asma'ul Husna. e. Siswa mengamati gambar dan menanggapi. f. Siswa menyanyikan lagu Asma'ul Husna. g. Siswa memberikan tanggapan terhadap kegiatan dengan memberikan tanda ceklis tentang Asma'ul Husna. 3. Penutup
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.3 Mengenal al-Asma'ul Husna</p> <p>4.3 Mempraktikkan penyebutan al-Asma'ul Husna</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami kalimat al-Asma'ul Husna 2. Mampu melafalkan kalimat al-Asma'ul Husna 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Asma'ul Husna</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 27-34) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah. 	<p>H. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Aqidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Hidup sehat dan bersih
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan hidup sehat dan bersih dengan benar. 2. Melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menyanyikan lagu Aku Anak Sehat. b. Siswa menceritakan pengalamannya dalam pola hidup bersih dan sehat. c. Siswa mengamati pola hidup bersih dan sehat sesuai contoh Rasulullah. d. Siswa membentuk kelompok. e. Siswa menggunting gambar yang ada di buku. Siswa memasukkan gambar ke dalam kotak yang sesuai diiringi lagu Aku Anak Sehat dan tepuk tangan. f. Siswa mengamati tempat dimana kita harus menjaga pola hidup bersih dan sehat . g. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada yang tidak dimengerti dari hal yang diamati. h. Siswa mengamati gambar dan menceritakannya secara lisan. i. Siswa mengamati gambar dengan memberikan tanda centang jika sesuai dan tanda silang jika tidak sesuai dengan pola hidup bersih dan sehat. j. Siswa menjodohkan pertanyaan yang benar.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.4 Menerapkan hidup sehat dan bersih 4.4 Mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami hidup sehat dan bersih 2. Mampu mempraktikkan hidup sehat dan bersih 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Hidup sehat dan bersih</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 35-46)</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
 Mata Pelajaran/Tema : Aqidah Akhlak
 Kelas/Semester : I/Ganjil
 Materi Pokok : Adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian dengan benar. 2. Melalui contoh dan keteladanan, siswa dapat mempraktikkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar anak mandi. b. Guru bercerita tentang gambar tersebut. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. d. Guru menjelaskan adab ke kamar mandi. e. Guru menjelaskan do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi. f. Siswa menghafalkan do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi. g. Guru menjelaskan adab memakai pakaian dan melepaskan pakaian. h. Siswa menghafalkan do'a memakai pakaian dan melepaskan pakaian. i. Siswa memasang kata-kata yang sesuai dengan gambar. j. Siswa memberi tanggapan setuju atau tidak setuju dengan memberi tanda centang. 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.5 Menerapkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian</p> <p>4.5 Mempraktikkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian 2. Mampu mempraktikkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian 3. Mampu melafalkan do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi. 4. Mampu melafalkan do'a memakai pakaian dan melepaskan pakaian. 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 47-60) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

Drs. Subandi

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Ganjil
Materi Pokok : Kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
Alokasi Waktu : 4 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dengan benar. 2. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat mengomunikasikan berbagai macam kisah sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar Rasulullah dan para sahabat. b. Guru bercerita tentang gambar tersebut. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. d. Siswa bernyanyi Lagu Nabi Muhammad Nabi yang Mulia. e. Siswa mengamati bacaan cerita Rasulullah. f. Guru menceritakan kisah teladan Rasulullah. g. Guru menjelaskan sifat Rasulullah yang ada pada cerita. h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. i. Siswa melengkapi huruf sehingga menjadi jawaban yang benar. j. Siswa memasang pernyataan yang ada di sebelah kiri dengan sikap yang ada disebelah kanan. 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.6 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.</p> <p>4.6 Mengomunikasikan berbagai macam kisah sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw.</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw. 2. Mampu mengomunikasikan berbagai macam kisah sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw. 3. Mampu menyebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw. 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 61-71) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah. 	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio
--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Genap
Materi Pokok : Makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim
Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <p>3. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim dengan benar.</p> <p>4. Melalui mengamati tabel, siswa dapat menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim dengan tepat.</p>	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Salam dan do'a</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.7 Memahami makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim</p> <p>4.7 Menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim</p>	<p>2. Inti</p> <p>a. Siswa bernyanyi Lagu ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>b. Guru menjelaskan sifat ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.</p> <p>d. Siswa mewarnai gambar indah ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>e. Siswa mengamati contoh sifat ar-Rahmaan.</p> <p>f. Siswa mengamati contoh sifat ar-Rahiim.</p> <p>g. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi.</p>
<p>C. Indikator</p> <p>1. Mampu memahami makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>2. Mampu menyebutkan arti dan bukti sederhana asma Allah ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p>	<p>h. Siswa mengamati tabel sifat ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>i. Siswa mengamati gambar dan menentukan sifat yang sesuai dengan sifat ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim.</p> <p>j. Siswa memberikan tanggapan setuju atau tidak setuju dengan memberi tanda centang.</p>
<p>D. Materi Esensi Makna ar-Rahmaan, dan ar-Rahiim</p>	<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p>
<p>E. Metode Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	c. Doa penutup dan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 78-87) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

Drs. Subandi

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Genap
Materi Pokok : Rukun iman
Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami enam rukun iman dengan benar. 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengomunikasikan enam rukun iman dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.8 Memahami enam rukun iman 4.8 Mengomunikasikan enam rukun iman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bernyanyi Lagu rukun Iman. b. Guru menjelaskan rukun iman. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. d. Siswa mengurutkan rukun iman sesuai dengan urutannya. e. Siswa mengamati nama malaikat beserta tugasnya. f. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. g. Siswa mengerjakan Teka-teki Silang tentang malaikat. h. Siswa mengamati bagan iman kepada kitab Allah. i. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. j. Siswa melengkapi pernyataan tentang iman kepada kitab Allah.
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami enam rukun iman. 2. Mampu mengomunikasikan enam rukun iman. 3. Mampu menyebutkan enam rukun iman. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Rukun iman</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 88-97) 	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal

2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio
---	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
 Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : I/Genap
 Materi Pokok : Adab belajar
 Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan adab belajar dengan benar. 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.9 Menerapkan adab belajar 4.9 Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar anak belajar di kelas. b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. c. Guru menjelaskan adab belajar. d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. e. Guru melafalkan doa sebelum belajar dan sesudah belajar. f. Siswa menirukan doa sebelum belajar dan sesudah belajar. g. Siswa memberikan tanda centang pada gambar sikap yang baik dan tanda silang pada gambar sikap yang tidak baik dalam belajar. h. Siswa menyanyikan lagu Ayo Belajar. i. Siswa menyusun huruf acak sehingga menjadi jawaban yang benar. j. Siswa memberikan tanda centang pada pernyataan yang benar atau salah.
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami adab belajar 2. Mampu mempraktikkan adab belajar 3. Mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Adab belajar</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan

	materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 98-105) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

Drs. Subandi

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
 Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : I/Genap
 Materi Pokok : Sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
 Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dengan benar. 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar anak sedang meminta maaf saat hari raya . b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. c. Guru menyanyikan Lagu Anak Sholih Sholihah. d. Guru menjelaskan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua. e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. f. Siswa memberikan tanda centang pada kolom setuju atau tidak setuju tentang sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orangtua. g. Siswa memberikan tanggapan dengan menuliskan kata baik atau tidak baik pada gambar. h. Guru menjelaskan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap guru. i. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. j. Siswa mencari pasangan yang sesuai tentang sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap guru.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.10 Menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru</p> <p>4.10 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru. 2. Mampu mempraktikkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru. 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>k. Siswa menyusun kata menjadi pernyataan yang benar.</p> <p>l. Siswa memberikan komentar baik atau tidak baik pada gambar</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 106-115)</p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI Unggulan Nuris
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I/Genap
Materi Pokok : Berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu : JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mempraktikkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dapat mempraktikkan sikap antri dengan benar. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar anak menaruh telunjuk di mulut b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. c. Guru menjelaskan sikap berkata baik. d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. e. Siswa mengamati gambar dan menirukan bacaan guru. f. Siswa menghubungkan gambar dan pernyataan yang sesuai. g. Guru menjelaskan sikap jujur. h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. i. Siswa memberikan tanda centang pada perilaku jujur. j. Siswa mengamati gambar tentang sikap antri. k. Siswa diberi kesempatan menyampaikan secara lisan kepada guru. l. Guru menjelaskan sikap antri. m. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. n. Siswa bermain peran secara berkelompok tentang sikap antri. o. Guru dan siswa mengucapkan yel-
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>3.11 Menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.11 Mempraktikkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mampu mempraktikkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari. 	
<p>D. Materi Esensi</p> <p>Berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>yel ayo budayakan antri.</p> <p>p. Siswa memberikan tanggapan dengan memberikan tanda centang pada kolom setuju atau tidak setuju.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas I. (Hal. 106-115) 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah. 	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Subandi

Jember, Juli 2022

Guru Akidah Akhlak

(_____)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
e-mail : uinkhas@gmail.com Website : <http://www.uinkhas.ac.id>

No : D.PPS.575/In.20/PP.00.9/3/2022 10 Maret 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Kepala MIMA KH.Siddiq Jember

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Mahruz
NIM : 205307020001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S3
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Lingkungan Pesantren (Studi Multi Situs Pesantren Nurul Islam dan Pesantren Asiddiqi Putra Putra) Jember
Pembimbing 1 : Prof.Dr.H.Abd.Muis,MM
Pembimbing 2 : Dr.H.Mundir,M.Pd
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

No : D.PPS.575/In.20/PP.00.9/3/2022 10 Maret 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Jember
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Mahruz
NIM : 205307020001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S3
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Lingkungan Pesantren (Studi Multi Situs Pesantren Nurul Islam dan Pesantren Asiddiqi Putra Putra) Jember
Pembimbing 1 : Prof.Dr.H.Abd.Muis,MM
Pembimbing 2 : Dr.H.Mundir,M.Pd
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007





**MADRASAH IBTIDAIYAH
MI UNGGULAN NURIS FULL DAY SCHOOL JEMBER
Terakreditasi "A"**

NSM : 111235090390 NPSN : 60715785

Jl. Pangandaran 48 Antirogo 68125 Telp. (0331)4436753 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 386/ Mi.13.32.390/PP.01/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs.H.Subandi
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mahrus
NIM : 205307020001
Jenjang : S3
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di MI Unggulan Nuris Jember pada 10 November 2022, guna untuk memperoleh data dan menyelesaikan tugas akhir disertasi dengan judul "**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (STUDI MULTI SITUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM DAN MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF 01 KH. SIDDIQ KAB JEMBER 2022/2023**" selama 3 Bulan di MI Unggulan Nuris .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 November 2022

Kepala Madrasah

(Drs.H.Subandi)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MIMA 01 KH. SHIDDIQ

Status : SWASTA TERAKREDITASI A NSM :111 2350 901 43

Alamat : Jl. KH. Shiddiq No. 42 Telp. (0331) 427122 Kec. Kaliwates Kab. Jember Kode Pos : 68131

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 104 /A.2/MI KHS/SK/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : Lathifatul Azizah, S.Pd
NIP. : -
Jabatan : Kepala MIMA 01 KH. SHIDDIQ Jember

Dengan ini menerangkan bahwa peneliti dibawah ini:

Nama : Mahrus
NIM : 205307020001
Program Studi : S-3 Pendidikan Agama Islam
Promotor : Prof. Dr. Abd. Muis, MM
Co- Promotor : Dr. H. Mundir, M.Pd.

Telah selesai melakukan penelitian di MIMA 01 KH SHIDDIQ Jember tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan MIMA 01 KH. SHIDDIQ Jember) mulai tanggal 02 Juni s/d 10 November 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Jember, 10 November 2022

Kepala Madrasah,




Lathifatul Azizah, S.Pd.

DOKUMENTASI

Lampiran 1

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah NURIS Jember

RUANG BELAJAR MADRASAH IBTIDAIYAH

NURUL ISLAM



KANTIN SEHAT



FOTO PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MI NURIS



FOTO MENCUCI TANGAN DENGAN SABUN



KEGIATAN OLAHRAGA RUTIN DI MI NURIS



KERJA BAKTI DAN MENANAM APOTIK HIDUP



DOKUMENTASI

Lampiran 2

FOTO MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 01 KH. SHIDDIQ JEMBER



PONDOK PESANTREN ASHTRA



RUANG BELAJAR MIMA 01 KH SIDDIQ



KANTIN SEHAT



MAKAN DI KANTIN SEHAT



**USAHA KESEHATAN MADRASAH (UKM)
KEGIATAN MENGUKUR TINGGI BADAN**



KEGIATAN MENGUKUR TINGGI BADAN



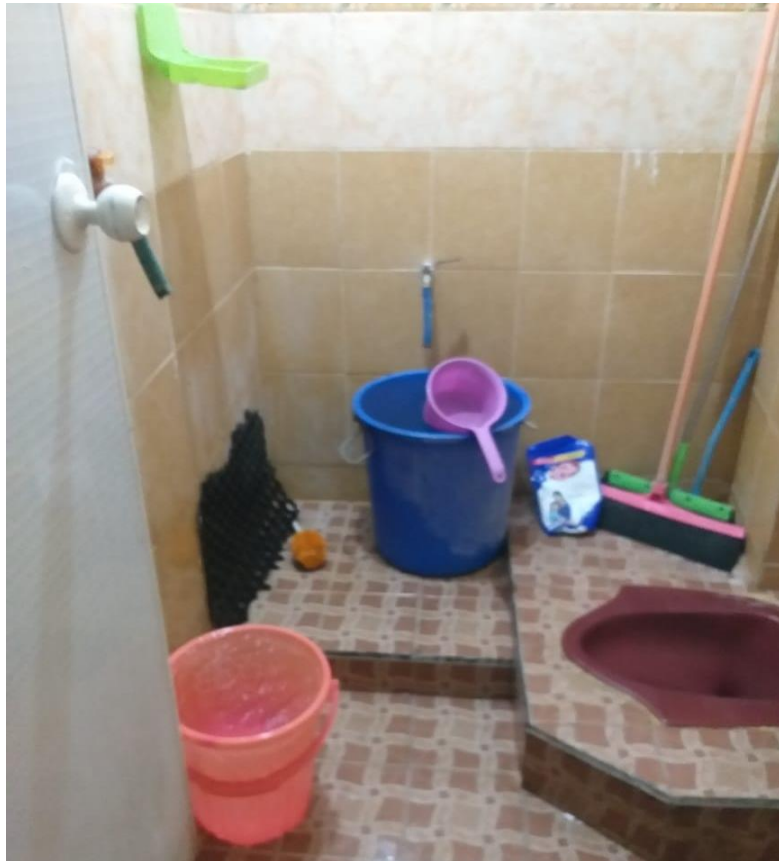
KEGIATAN MENIMBANG BERAT BADAN



FOTO CUCI TANGAN LAKI



BUANG AIR BESAR KECIL DI JAMBAN SEKOLAH



KEGIATAN OLAHRAGA MIMA MAARIF 01 KH.SHIDDIQ



BUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA



CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : **Drs.Mahrus, M.Pd.I.**
 NIP/NIK : 196705252000121001
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Mei 1967
 Jenis Kelamin : **Laki-laki**
 Status Perkawinan : **Kawin**
 Agama : Islam
 Pangkat/ Golongan : Penata/Tk. I/IIId
 Jabatan Akademik : Lektor
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember
 Alamat : Jln. Mataram No. 01 Mangli Jember
 Alamat Rumah : Jl. Gajah Mada XIX No. 63 Jember
 Telp./Faks. : 081358403886
 Alamat E-mail :

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor)	Nama Lembaga	Jurusan/ Bidang Studi
1981	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	
1984	Madrasah Tsanawiyah Negeri	Madrasah Tsanawiyah Negeri	
1987	Madrasah Aliyah Negeri	Madrasah Aliyah Negeri	
1992	Sarjana	IAIN Sunan Ampel Di Jember	Pendidikan Agama Islam
2003	Magister	Universitas Darul Ulum Jombang	Psikologi Pendidikan Islam
1984	Pondok Pesantren	Darun Najah Banyuwangi	
1987	Pondok Pesantren	Assiddiqi Putra (ASTHRA) Jember	

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam / Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2009	Workshop Metodologi Riset dan Teori-teori Perubahan Sosial	P3M STAIN Jember	3 Hari
2009	Workshop Peningkatan Mutu Jurnal Ilmiah bagi Pengelola Jurnal di lingkungan PTAI Se-Jawa Timur	Unit Penerbitan STAIN Jember Press STAIN Jember	2 Hari
2010	Workshop Metodologi Riset dan Teori-teori Perubahan Sosial	P3M STAIN Jember	2 Hari
2010	Pelatihan Participatory Action Research (PAR)	P3M STAIN Jember	8 Hari

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Semester/Tahun Akademik
Sejarah	Sarjana	STAIN Jember/ Tarbiyah/	Gasal 2010/2011

Peradaban Islam			
Pengantar Studi Islam	Sarjana	STAIN Jember/ Tarbiyah/	Gasal 2010/2011
Pengantar Studi Islam	Sarjana	STAIN Jember/ Tarbiyah/Pendidikan	Gasal 2010/2011
Akhlak	Sarjana	STAIN Jember/ Tarbiyah/ Kependidikan Islam /I	Gasal 2010/2011
Ilmu Pendidikan Islam			
Pengantar Studi Islam		FTIK IAIN Jember	Gasal 2015/2016
Pengantar Studi Islam		FTIK UIN KHAS Jember	Gasal 2022/2023

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Noncetak)	Semester / Tahun Akademik
Pengantar Studi Islam	PAI	Buku	2011/2012
Pengantar Ilmu Pendidikan Islam	PAI	Buku	2013/2014
Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	PIAUD	Buku	2014/2015

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua / Anggota Tim	Sumber Dana
2009	Strategi Survival Buruh PTPN XII Sempol Ijen Bondowoso	Ketua	DIPA 2009
2010	Studi Atas Hubungan Mayoritas Hindu Dengan Minoritas Muslim Argosari Tengger Lumajang	Ketua	DIPA 2010

KARYA ILMIAH

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2012	Pengantar Studi Islam	STAIN Jember Press
2014	Pengantar Ilmu Pendidikan Islam	STAIN Jember Press
2015	Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	IAIN Jember Press
2012	Pendidikan Anak Usia Dini	Jurnal Fenomena
2013	Problematika Buruh Perempuan	Jurnal Fenomena

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara